

**MOTIVASI PETANI PADI DALAM PENGGUNAAN
MESIN COMBINE HARVESTER DI DESA REJO ASRI
KECAMATAN SEPUTIH RAMAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

(Skripsi)

Oleh

Ahmad Shofi Hamdani
1914211040



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

MOTIVASI PETANI DALAM PENGGUNAAN MESIN COMBINE HARVESTER DI DESA REJO ASRI KECAMATAN SEPUTIH RAMAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh :

Ahmad Shofi Hamdani

Penggunaan mesin pertanian meningkatkan produksi dan efisiensi, meningkatkan kualitas dan nilai produk, serta memberdayakan petani. Alat-alat modern yang digunakan untuk panen padi meliputi mesin pemisah padi, yang sering disebut lesar oleh petani, dan mesin panen padi, yang dikenal sebagai Kombet oleh praktisi pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi motivasi petani dalam menggunakan mesin panen gabungan. Untuk menentukan parameter utama yang mempengaruhi kecenderungan petani dalam menggunakan mesin panen gabungan. Penelitian ini dilakukan di Desa Rejo Asri, Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini melibatkan 75 petani dari Desa Rejo Asri. Studi ini menggabungkan data primer dan sekunder, termasuk analisis deskriptif kuantitatif dan analisis korelasi peringkat Spearman. Hasil penelitian ini sebagai berikut: Sebagian besar petani di Desa Rejo Asri, Kecamatan Seputih Raman, menunjukkan kecenderungan yang tinggi untuk menggunakan mesin panen padi (*Combine Harvester*). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan petani untuk menggunakan *Combine Harvester* meliputi luas lahan, rasio ketergantungan keluarga, dan tingkat pendidikan. Faktor-faktor yang tidak terkait dengan motivasi petani untuk menggunakan *Combine Harvester* meliputi usia, pengalaman, layanan penyuluhan, infrastruktur, sumber informasi pertanian, dan dukungan pemerintah.

Kata kunci: mesin *Combine Harvester*, motivasi, petani

ABSTRACT

FARMERS MOTIVATION IN USING COMBINE HARVESTER MACHINES IN REJO ASRI VILLAGE, SEPUTIH RAMAN DISTRICT, CENTRAL LAMPUNG REGENCY

By

Ahmad Shofi Hamdani

The use of agricultural equipment enhances farming production and efficiency, elevates product quality and value, and empowers farmers. Various contemporary implements are used for rice harvesting, including the Thresher, often referred to by farmers as the leser, and the Combine Harvester, sometimes dubbed the Kombet by agricultural practitioners. The aim of this research is to ascertain the motivations of farmers for using the Combine Harvester. 2) To establish the determinants influencing farmers' desire to use Combine Harvester machinery. This research was performed in Rejo Asri Village, Seputih Raman Sub-district, Lampung Tengah District. The research had a sample size of 75 farmers from Rejo Asri Village. This research incorporated both primary and secondary data, using quantitative descriptive analysis and Spearman's rank correlation analysis. The findings of this investigation are as follows: The majority of farmers in Rejo Asri Village, Seputih Raman Subdistrict, exhibit highest willingness to use Combine Harvester machinery. Factors influencing farmers' desire to use Combine Harvester machinery include land area, number of family dependents, and educational attainment. Factors unrelated to farmers' motivation for using Combine Harvester machinery include age, experience, extension services, infrastructure, sources of agricultural knowledge, and governmental assistance.

Keywords: Combine Harvester, farmers, motivation

**MOTIVASI PETANI DALAM PENGGUNAAN MESIN COMBINE
HARVESTER DI DESA REJO ASRI KECAMATAN SEPUTIH RAMAN
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Oleh :

**Ahmad Shofi Hamdani
NPM 1914211040**

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Program Studi Penyuluhan Pertanian
Jurusan Agribisnis**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

**: FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI MOTIVASI PETANI
DALAM PENGGUNAAN MESIN COMBINE
HARVESTER DI DESA REJO ASRI
KECAMATAN SEPUTIH RAMAN
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Nama Mahasiswa

: Ahmad Shofi Hamdani

Nomor Pokok Mahasiswa

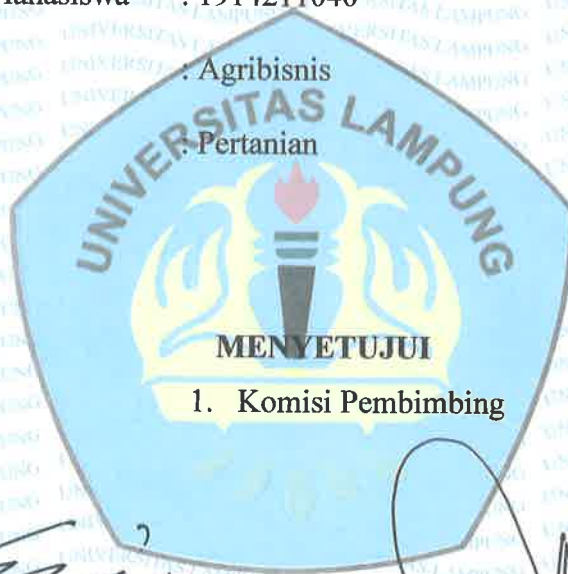
: 1914211040

Jurusan

: Agribisnis

Fakultas

: Pertanian



Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P..
NIP 198101102008122001

Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si..
NIP 198007232005012002

2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si..
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.

Sekretaris

: Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.

Penguji

Bukan Pembimbing

: Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.

2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.

NIP. 196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 8 Mei 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Shofi Hamdani
NPM : 1914211040
Program Studi : Penyuluhan Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Alamat : Desa Rejo Asri, Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten
Lampung tengah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diakui dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 27 Mei 2025

Yang menyatakan,



Ahmad Shofi Hamdani
1914211040

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro pada 12 November 2000 dan dibesarkan di Desa Rejo Asri, Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan Bapak Suhadi Zainudin dan Ibu Susiati. Penulis memiliki dua saudara perempuan yaitu Naylur Rohmah dan Zulfa Zakiyah serta satu saudara laki-laki yaitu Akhmad Mukhlisin. Penulis menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Raudhatul Athfal Khodijah Lampung Tengah pada tahun 2007, pendidikan dasar di SD Negeri 2 Rejo Asri pada tahun 2013, SMP Negeri 2 Kotagajah pada tahun 2016, dan pendidikan menengah di SMA Negeri 1 Kotagajah pada tahun 2019. Penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada tahun 2019.

Pada tahun 2022, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelurahan Utama Jaya, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah. Selain itu, penulis melaksanakan kegiatan Homestay atau Praktik Pengenalan Pertanian (P3) di Kecamatan Pagelaran Pekon Lugusari. Pengalaman Praktik Umum (PU) di UPB Tanaman Buah Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam beberapa organisasi kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Sosiologi Ekonomi dan Pertanian (HIMASEPERTA) periode 2020 sebagai anggota bidang pengembangan akademik dan profesi, dan KMNU Unila periode 2021 sebagai anggota departemen informasi dan komunikasi,

Motto

“Awali dengan Bismillah, Akhiri dengan Alhamdulillah”

(Ahmad Shofi Hamdani)

“SAUDADE”

(*Poesia Portuguesa*)

PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirabbil'alamin

Segala puji bagi Allah *Subhanahuwata'ala*, Dzat Yang Maha Sempurna
Sholawat serta salam selalu terpanjatkan kepada Suri Tauladan
Rasul dan Nabi kita Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*

Dengan segenap rasa penghambaan dan syukurku kehadiran ALLAH SWT.

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Bapak (Suhadi Zainudin) dan Ibuku (Susiati) tercinta yang selalu mendoakanku di
setiap sujudnya, yang telah mendidikku, merawatku, dan mengasihiku sampai
dengan sekarang dan seterusnya.

Kakak-kakakku tersayang, Naylur Rohmah dan Ahmad Mukhlisin serta adikku
tersayang Zulfa Zakiyah yang selalu mendukung atas segala pencapaianku.

Semua sahabatku yang telah menemaniku dan berteman dengan segala kurangku.

Terimakasih telah hadir dan menjadi bagian penting dalam hidupku.

Almamater Universitas Lampung tercinta.

SANWACANA

Puji syukur kehadiran ALLAH SWT atas rahmat, hidayah serta karunia-Nya skripsi dengan judul **“Motivasi Petani dalam Penggunaan Mesin Combine Harvester di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman kabupaten Lampung tengah”** dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, ucapan terima kasih disampaikan yang sebesar-besarnya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati kepada :

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P., selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, nasihat, arahan, dukungan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
4. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Kedua sekaligus Kaprodi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi, nasihat, arahan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku Dosen Penguji atau Pembahas yang telah memberikan nasihat, masukan, saran, dukungan, motivasi, serta waktu yang telah diluangkan dalam proses penyempurnaan skripsi.
6. Dr. Ir. Sumaryo GS, M.Si., selaku dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, dan arahan dalam proses penyelesaian skripsi.

7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas semua ilmu, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung
8. Tenaga kependidikan di Jurusan Agribisnis (Mba Iin, Mba Lucky, Mas Boim, Pak Bukhari, dan Pak Iwan), atas semua bantuan dan kerja sama yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
9. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Suhadi Zainudin dan Ibunda Susiati, atas setiap tetes keringat dan dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, mengusahakan segala kebutuhan penulis, mendidik, membimbing, dan selalu memberikan kasih sayang yang tulus, motivasi, serta dukungan dan mendoakan penulis dalam keadaan apapun. Terimakasih untuk selalu berada di sisi penulis dan menjadi alasan utama penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga memperoleh gelar Sarjana Pertanian.
10. Kakakku tersayang, Naylur Rohmah dan Akhmad Muhlasin yang telah senantiasa memberikan dukungan selama proses perkuliahan penulis. Terimakasih atas segala fasilitas yang diberikan selama proses perkuliahan penulis. Serta adikku tercinta Zulfa Zakiyah yang selalu memberikan dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
11. Pak hery selaku PPL Kecamatan Seputih Raman dan Petani Padi Sawah desa Rejo Asri yang sudah bersedia menjadi narasumber data dalam penelitian ini.
12. Sahabat - sahabat Pejuang wisuda Chintya Wulandari, Hany Prasetya, dan Rara yang selalu ada dan menjadi pendengar yang baik dan menemani di masa-masa akhir penulis menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat - sahabat Gedung Olahraga Ridwan, Yeraldi, Chiko, Rana, Dio, Rahmad, dan Dion yang telah menjadi teman yang baik dan pemberi motivasi bagi penulis selama proses perkuliahan.
14. Teman - teman Penyuluhan Pertanian angkatan 2019 atas pengalaman, kebersamaan dan kenangan yang telah diberikan sampai saat ini.
15. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna, tetapi semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak di masa yang akan datang. Penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan kesalahan selama proses penulisan skripsi.

Bandar Lampung, - 2025

Ahmad Shofi Hamdani

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Kegunaan Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS	7
2.1. Tinjauan Pustaka.....	7
A. Motivasi	7
B. Motivasi Petani.....	9
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi	10
D. Alat Mesin Pertanian.....	13
E. Mesin <i>Combine Harvester</i>	15
F. Petani	16
2.2. Penelitian Terdahulu	17
2.3. Kerangka Pemikiran.....	22
2.4. Hipotesis	24
III. METODE PENELITIAN	25
3.1. Konsep Dasar dan Devinisi Operasional	25
3.2. Lokasi Penelitian, Sampel, dan Waktu Penelitian	29
3.4. Teknik Analisis Data.....	33
3.5. Uji Validitas dan Reliabilitas	35
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
4.2. Karakteristik Responden.....	47
4.3. Analisis Deskriptif Variabel Y Penelitian.....	58
4.4. Pengujian Hipotesis.	65
4.5. Kendala – kendala yang dihadapi dalam menggunakan mesin <i>Combine Harvester</i>	75
V. KESIMPULAN DAN SARAN	76
5.1. Kesimpulan	76
5.2. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah mesin pertanian <i>Combine Harvester</i> di Seputih Raman Tahun 2022.....	4
2. Penelitian Terdahulu	17
3. Faktor faktor yang berhubungan dengan motivasi petani terhadap penggunaan mesin <i>Combine Harvester</i>	27
4. Indikator pengukuran Motivasi petani terhadap penggunaan mesin <i>Combine Harvester</i>	29
5. Jumlah sampel penelitian pada masing masing kelompok tani dalam GAPOKTAN Subur Asri	31
6. Hasil uji validitas Faktor faktor yang mempengaruhi Motivasi (X).....	36
7. Hasil uji validitas Motivasi Petani dalam menggunakan mesin <i>Combine Harvester</i> (Y).....	37
8. Hasil uji reliabilitas variabel X dan Y	39
9. Jenis jenis mata pencaharian penduduk desa Rejo Asri	47
10. Sebaran responden berdasarkan kelompok umur.....	48
11. Sebaran responden berdasarkan luas lahan	49
12. Sebaran responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga.....	50
13. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan	51
14. Sebaran responden berdasarkan pengalaman berusahatannya.....	52
15. Sebaran responden berdasarkan kegiatan penyuluhan	53
16. Sebaran responden berdasarkan sarana dan prasarana.....	55
17. Sebaran responden berdasarkan sumber informasi pertanian	56
18. Sebaran responden berdasarkan dukungan pemerintah	57
19. Kemudahan menjalankan mesin	61
20. Kinerja.....	61
21. Biaya yang dikeluarkan.....	62
22. Kemudahan pengembangan mesin.....	63
23. Manfaat penggunaan mesin.....	64
24. Hasil uji korelasi variabel X dan variabel Y	65
25. Identitas Responden	82
26. Pengalaman Berusahatani (X5).....	86
27. Kegiatan Penyuluhan (X6).....	88
28. Sarana dan Prasarana (X7)	90
29. Sumber Informasi Pertanian (X8)	92
30. Dukungan Pemerintah (X9)	94
31. Motivasi Petani Dalam Penggunaan Mesin <i>Combine Harvester</i> (Y)	96
32. Hasil Analisis Rank Spearman (X dengan Y) menggunakan SPSS.....	100
33. Faktor yang berhubungan dengan motivasi.....	102
34. Hasil uji validitas pengalaman usahatani (X5).....	106

35. Hasil uji validitas kegiatan penyuluhan (X6)	105
36. Hasil uji validitas sarana dan prasaarana (X7)	107
37. Hasil uji validitas sumber informasi pertanian (X8)	108
38. Hasil uji validitas dukungan pemerintah (X9)	109
39. Hasil uji reliabilitas pengalaman berusahatani (X5)	110
40. Hasil uji reliabilitas kegiatan penyuluhan (X6)	110
41. Hasil uji reliabilitas sarana dan prasarana (X7)	110
42. Hasil uji reliabilitas sumber informasi pertanian (X8)	111
43. Hasil uji reliabilitas dukungan pemerintah (X9)	111
44. Hasil uji validitas kemudahan menjalankan mesin (Y1)	112
45. Hasil uji validitas kinerja mesin (Y2)	113
46. Hasil uji validitas biaya yang dikeluarkan (Y3)	114
47. Hasil uji validitas kemudahan pengembangan mesin (Y4)	115
48. Hasil uji validitas manfaat penggunaan mesin (Y5)	116
49. Hasil uji reliabilitas kemudahan menjalankan mesin (Y1)	117
50. Hasil uji reliabilitas kinerja mesin (Y2)	117
51. Hasil uji reliabilitas biaya yang dikeluarkan (Y3)	118
52. Hasil uji reliabilitas kemudahan pengembangan mesin (Y4)	118
53. Hasil uji reliabilitas manfaat penggunaan mesin (Y5)	119
54. Hasil uji korelasi pengalaman berusahatani dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin <i>Combine Harvester</i>	120
55. Hasil uji korelasi kegiatan penyuluhan dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin <i>Combine Harvester</i>	120
56. Hasil uji korelasi sarana dan prasarana dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin <i>Combine Harvester</i>	121
57. Hasil uji korelasi sumber informasi pertanian dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin <i>Combine Harvester</i>	121
58. Hasil uji korelasi pengalaman berusahatani dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin <i>Combine Harvester</i>	122
59. Hasil uji korelasi pengalaman umur petani dalam penggunaan mesin <i>Combine Harvester</i>	122
60. Hasil uji korelasi luas lahan dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin <i>Combine Harvester</i>	123
61. Hasil uji korelasi jumlah tanggungan keluarga dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin <i>Combine Harvester</i>	123
62. Hasil uji korelasi tingkat pendidikan dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin <i>Combine Harvester</i>	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka berpikir motivasi petani dalam penggunaan mesin <i>Combine Harvester</i>	23
2. Peta wilayah Kabupaten Lampung Tengah.....	42
3. Peta wilayah Desa Rejo Asri.....	46
4. Diagram klasifikasi motivasi petani padi pengguna mesin Combine Harvester di Desa Rejo Asri.....	58

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki lahan pertanian yang luas, sumber daya alam yang beraneka ragam dan berlimpah. Salah satu sumber daya alam yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber bahan pangan pokok adalah beras yang berasal dari tanaman padi. Tanaman padi merupakan tanaman yang paling banyak dibudidayakan oleh masyarakat, karena beras (nasi) adalah makanan pokok yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

Nasi yang terbuat dari beras padi (*Oryza sativa*) adalah makanan pokok yang sangat dibutuhkan bagi masyarakat Indonesia, oleh karena itu padi memiliki peran penting untuk menopang kehidupan dari sisi ekonomi, sosial, lingkungan hidup dan pertahanan suatu Negara. Karena pada dasarnya beras adalah kebutuhan yang selalu dicari dan dikonsumsi manusia secara terus menerus untuk keberlangsungan hidupnya. Menurut Rachman (2008) dapat dikatakan bahwa selama masih ada kehidupan manusia maka disitu sektor pangan sangat dibutuhkan.

Tanaman padi di Indonesia cukup melimpah, banyak masyarakat yang masih mempunyai lahan sawah yang masih ditanami padi, akan tetapi banyak generasi muda khususnya anak seorang petani yang enggan untuk menjadi buruh tani karena pendapatan yang dihasilkan dirasa kurang menjanjikan untuk memenuhi kebutuhannya, oleh karena itu sangat dibutuhkan terobosan baru untuk mengatasi masalah tersebut. Pada zaman sekarang ini teknologi semakin menjanjikan, seperti halnya mesin pemanen padi yang sudah banyak

dimiliki dan dioperasikan pada lahan sawah yang ada hampir di seluruh penjuru Indonesia.

Penggunaan mesin pertanian merupakan salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usahatani, meningkatkan mutu dan nilai tambah produk, serta pemberdayaan petani. Pada hakekatnya, penggunaan mesin di pertanian adalah untuk meningkatkan daya kerja manusia dalam proses produksi pertanian, di mana setiap tahapan dari proses produksi tersebut dapat menggunakan alat dan mesin pertanian (Sukirno, 1999). Dengan demikian, mekanisasi pertanian diharapkan dapat meningkatkan efisiensi tenaga manusia, derajat dan taraf hidup petani, kuantitas dan kualitas produksi pertanian, memungkinkan pertumbuhan tipe usaha tani dari tipe subsisten (*subsistence farming*) menjadi tipe pertanian perusahaan (*commercial farming*), serta mempercepat transisi bentuk ekonomi Indonesia dari sifat agraris menjadi sifat industri (Wijanto, 2002).

Berkembangnya teknologi saat ini membuat pemanenan padi dengan cara tradisional banyak ditinggalkan dan beralih menggunakan alat modern. Ada beberapa jenis alat modern yang digunakan untuk memanen hasil produksi padi seperti *Thresher* atau yang sering petani kenal dengan sebutan *leser*, dan mesin *Combine Harvester* atau sering disebut *Kombet* oleh petani. *Thresher* adalah alat perontok benih padi. Meskipun alat ini sudah terbilang modern namun dalam pengambilan padi dari lahan masih menggunakan teknik manual. Alat ini terbilang kurang efisien karena dalam pelaksanaannya alat ini hanya digunakan sebagai perontok benih padi. Selain pengambilan padi yang masih manual, alat ini dilakukan dengan cara bekerja secara berkelompok sehingga menggunakan tenaga kerja yang cukup banyak untuk mempercepat pengambilan padi, dengan banyaknya anggota yang ada maka biaya yang dikeluarkan untuk menyewa kelompok *Thresher* ini terbilang cukup mahal dibandingkan menggunakan mesin *Combine Harvester*.

Mesin *Combine Harvester* adalah alat yang digunakan untuk perontokan, pembersihan dan mengurangi kehilangan hasil padi. Alat pemanenan padi ini

jauh lebih efisien daripada penggunaan mesin *Thresher*. Beberapa manfaatnya yaitu dari segi waktu yang singkat dan kebersihan serta kerapihan yang dihasilkan jauh lebih baik dariada menggunakan mesin *Thresher*. Namun masih ada beberapa kekurangan dalam penggunaan mesin ini yaitu mesin *Combine Harvester* tidak dapat digunakan pada lahan yang sempit karena ukuran mesin ini termasuk besar sehingga lahan yang digunakan juga harus lebar dan luas. Selain itu, struktur lahan yang digarap harus tanah yang sudah kering atau setengah basah. Jika lahan yang digarap adalah tanah yang masih basah tergenang oleh air atau tanah yang berjenis tanah rawa maka mesin ini tidak dapat digunakan karena mesin ini akan tenggelam karena berat mesin ini. Meski begitu, petani lebih memilih menggunakan mesin *Combine Harvester* daripada mesin *Thresher* karena kecepatan dan kerapihan yang diberikan lebih baik.

Teknologi mesin panen bernama *Combine Harvester* diperkenalkan di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah sudah terbilang lama, mesin pertanian yang berfungsi sebagai teknologi panen ini, dihadirkan untuk membantu pertanian di Desa Rejo Asri. Meski begitu, ada beberapa orang yang beranggapan bahwa penggunaan mesin *Combine Harvester* membutuhkan biaya yang mahal dan pengoperasian yang sulit dibandingkan dengan panen secara konvensional. Selain itu, situasi dan kondisi lahan juga menjadi faktor penentu dalam penggunaan mesin tersebut.

Meski ada beberapa orang yang kurang setuju dengan adanya mesin *Combine Harvester* hal itu tidak membuat para petani turun semangat untuk menggunakan mesin *Combine Harvester*. Karena para petani sudah merasakan sendiri bagaimana keuntungan dalam menggunakan mesin tersebut. Oleh karena itu, masuknya mesin *Combine Harvester* sudah sejalan dengan antusiasme petani untuk mengaplikasikan mesin tersebut, sehingga membuat motivasi petani terhadap mesin pertanian ini sangat besar, motivasi yang besar ini membuat petani menjadi lebih bersemangat dalam berusahatani dan termotivasi untuk menjadi petani modern.

Mesin *Combine Harvester* digunakan oleh para petani karena memiliki keuntungan yang lebih besar daripada panen secara manual. Selain itu efektivitas penggunaan juga dipertimbangkan dalam penggunaan mesin tersebut. Dengan mesin *Combine Harvester* waktu yang digunakan untuk memanen akan menjadi jauh lebih cepat dan rapih tidak seperti panen secara manual. Jumlah mesin pertanian *Combine Harvester* di Seputih Raman disajikan dalam (Tabel 1).

Tabel 1. Jumlah mesin pertanian *Combine Harvester* di Seputih Raman Tahun 2022.

No	Nama Kampung	<i>Combine Harvester</i> Kecil		<i>Combine Harvester</i> Sedang		<i>Combine Harvester</i> Besar		Total
		B	S	B	S	B	S	
1	Rejo Asri	-	-	-	-	1	1	2
2	Rejo Basuki	-	-	-	-	1	-	1
3	Ratna Chaton	-	-	-	-	-	-	-
4	Rama Dewa	-	-	-	-	-	-	-
5	Rukti endah	-	-	-	-	2	-	2
6	Rama Gunawan	-	-	-	-	1	-	1
7	Rukti Harjo	-	-	-	-	-	-	-
8	Rama Indra	-	2	1	2	-	-	5
9	Rama Kelandungan	-	-	-	-	-	-	-
10	Rama Murti	-	-	-	-	-	3	3
11	Rama Nirwana	1	-	-	-	-	3	4
12	Rama Oetama	-	-	-	-	1	1	2
13	Rama Yana	1	-	-	-	-	-	1
14	Buyut Baru	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	2	2	1	2	6	8	22

Sumber : BPP Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah, 2022 (tidak dipublikasikan)

Menurut pendapat salah satu anggota PPL Kecamatan Seputih Raman, hampir secara keseluruhan petani di desa Rejo Asri sudah menggunakan mesin *Combine Harester* karena mereka sudah merasakan sendiri manfaat dari mesin tersebut. Hanya saja ada beberapa petani yang kurang antusias dengan keberadaan mesin *Combine Harvester*, hal ini disebabkan oleh perbedaan pandangan petani yang menganggap mesin ini akan sulit untuk diaplikasikan kepada lahan mereka, kemudian harga sewa yang diberikan

oleh penyewa mesin terbilang cukup mahal untuk petani yang memiliki lahan sempit dan lahan yang berstruktur rawa. Meski begitu mesin *Combine Harvester* sudah dalam tahap pelaksanaan.

Combine Harvester yang dimiliki oleh Desa Rejo Asri merupakan bantuan dari Pemerintah dan telah beroperasi sejak tahun 2013. Dalam pengoperasian mesin *Combine Harvester* membutuhkan 2 sampai 3 orang yang sudah ditunjuk dan terlatih dari petani yang tergabung di Gapoktan Subur Asri itu sendiri. Sedangkan seluruh petani yang tergabung di Gapoktan Subur Asri yang hendak memanen padi menggunakan mesin *Combine Harvester* dikenakan biaya sewa untuk menunjang perawatan dan juga membayar petani yang mengoperasikan mesin tersebut. Biaya sewa yang dikenakan dalam pemanenan adalah Rp. 400.000 /2.500 m² (1/4 Hektar) pada musim gadu karena hasil panen yang dihasilkan biasanya sedikit. Namun pada musim lancar harga sewa biasanya naik menjadi Rp. 500.000/2.500 m² (1/4 Hektar). Dengan harga tersebut, banyak petani kecil atau petani yang memiliki lahan sempit lebih memilih untuk menggunakan jasa mesin *Thresher* dengan harga 1/10 dari hasil panen, artinya petani harus memberikan sebanyak 1/10 dari hasil panen mereka atau uang seharga 1/10 dari panen tersebut. Jika seorang petani dengan luas lahan 1/4 Hektar menghasilkan panen padi 1000 Kilogram (1 Ton) maka panen padi tersebut diambil 1 kwintal untuk membayar kelompok *Thresher* atau sebesar 100 kilogram. Akan tetapi harga tersebut belum termasuk biaya makan anggotanya. Pemilik lahan biasanya akan mengirimkan sarapan untuk pengganti biaya makan anggota kelompok *Thresher* tersebut. Jika dihitung apabila dalam 1 (satu) kelompok *Thresher* beranggotakan 12 orang dan biaya makan untuk 1 hari yaitu Rp. 10.000 per orang maka tambahan biaya yang diberikan adalah Rp. 120.000. jika dijumlahkan maka akan menjadi 1/10 hasil panen padi ditambah uang Rp. 120.000. Oleh karena itu petani selalu mengganti biaya makan anggota kelompok dengan kiriman makanan untuk sarapan sehingga menghemat pengeluaran. Meski begitu petani tetap merugi jika dibandingkan menggunakan mesin *Combine Harvester* dengan harga Rp. 500.000 tanpa ada biaya tambahan apapun.

Meskipun banyak manfaat yang dirasakan petani saat menggunakan mesin *Combine Harvester* tetapi masih ada beberapa petani yang enggan menggunakan mesin tersebut karena luas lahan dan biaya sewa yang terbilang mahal bagi petani kecil sehingga mereka lebih menggunakan mesin panen yang masih tradisional karena dapat menghemat pengeluaran dan dapat mengalokasikan pengeluaran untuk keperluan lainnya.

Berdasarkan uraian yang sudah disebutkan, hal tersebut menarik untuk diketahui motivasi petani yang tergabung dalam Gapoktan Subur Asri untuk menggunakan atau yang diartikan menyewa mesin *Combine Harvester* untuk memanen padi di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester*?
- 2) Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

- 1) Mengetahui motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester*.
- 2) Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester*.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

- 1) Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester*.
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca, khususnya mengenai motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester* dan faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani terhadap penggunaan mesin *Combine Harvester*.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

A. Motivasi

Motivasi merupakan penggerak dalam diri seseorang yang memaksa untuk bertindak. Sedangkan (Handoko , 2001) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu keadaan dalam pribadi yang mendorong keinginan individu untuk melakukan keinginan tertentu guna mencapai tujuan. Dalam bidang pemasaran (Sigit, 2002) menjelaskan bahwa motivasi pembelian adalah pertimbangan – pertimbangan dan pengaruh yang mendorong orang untuk melakukan pembelian.

Motivasi adalah dorongan yang muncul dari dalam diri atau dari luar diri (lingkungan) yang menjadi faktor penggerak ke arah tujuan yang ingin dicapai (Oktaviano, 2018). Terkait dengan konsumen, motivasi bisa diartikan sebagai suatu dorongan yang menggerakkan untuk memutuskan bertindak kearah pencapaian tujuan, yaitu memenuhi berbagai macam kebutuhan dan keinginan (Mamang , 2013).

Menurut Wahjosumidjo (1994), motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Rangsangan merupakan suatu penyebab yang menjadi dorongan bagi seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Rangsangan ini dapat disebut juga sebagai motif yang mendorong seseorang melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Menurut Gerungan (2004), motif merupakan suatu

pengertian yang melingkupi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu.

Menurut Hasibuan (2006), motivasi berasal dari kata latin *Movere* yang artinya dorongan atau mengarahkan. Motivasi ditunjukan pada sumber daya manusia umumnya dan bawahan khususnya. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya potensi bawahan, agar mau bekerja sama secara produktif, berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Motivasi mewakili proses psikologi, yang menyebabkan timbulnya, diarahkan , dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela yang diarahkan kearah tujuan tertentu (Winardi, 2011).

Dengan demikian motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan/kegiatan, yang berlangsung secara sadar. Dari pengertian tersebut berarti pula semua teori motivasi bertolak dari prinsip utama bahwa manusia hanya melakukan suatu kegiatan, yang menyenangkannya untuk dilakukan. Prinsip itu tidak menutup kondisi bahwa dalam keadaan terpaksa seseorang mungkin saja melakukan sesuatu yang tidak disukainya (Lukman, 2015).

Menurut Rivai (2008), menyimpulkan motivasi sebagai berikut:

- a. Sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia kearah suatu tujuan tertentu.
- b. Suatu keahlian dalam mengarahkan karyawan dan perusahaan agar mau bekerja secara berhasil, sehingga keinginan karyawan dan tujuan perusahaan sekaligus tercapai.
- c. Sebagai inisiasi dan pengarahan tingka laku. pelajaran motivasi sebenarnya merupakan pelajaran tingka laku.
- d. Sebagai energi untuk membangkitkan dorongan dalam diri.
- e. Sebagai kondisi yang berpengaruh membangkitkan mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja.

Menurut Robbins (2012), bahwa motivasi adalah keinginan untuk melakukan sesuatu dan menentukan kemampuan bertindak untuk memuaskan kebutuhan individu. Suatu kebutuhan (*needs*), berarti suatu kekurangan secara fisik maupun psikologis yang membuat keluaran tertentu terlihat menarik. Suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi menciptakan ketegangan, sehingga merangsang dorongan dalam diri individu. Dorongan-dorongan ini menghasilkan suatu pencarian untuk menentukan tujuan-tujuan tertentu yang jika tercapai akan memuaskan kebutuhan dan menyebabkan penurunan ketegangan.

B. Motivasi Petani

Motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester* didasari oleh persepsi mereka dalam menggunakan mesin tersebut. Persepsi yang dimaksud adalah persepsi petani dalam penggunaan suatu mesin pertanian. Dalam penggunaan suatu mesin ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan dalam penerapannya seperti halnya dalam persepsi petani terhadap penggunaan mesin *Combine Harvester*. Menurut Budi Rahardjo, dkk (2012) indikator persepsi petani dalam penggunaan suatu mesin yaitu :

1. Kemudahan menjalankan dan perbaikan mesin.

Kemudahan menjalankan dan perbaikan mesin dilihat dari mudah atau tidaknya mesin tersebut dioperasikan oleh petani. Selain itu, apabila semakin banyak pengguna mesin tersebut maka bengkel setempat akan semakin mudah untuk memperbaiki dan mengembangkannya.

2. Kinerja mesin.

Kinerja mesin dapat diketahui dari kecepatan panen, kehilangan hasil panen dibandingkan cara panen sebelumnya, dan diminati atau tidaknya mesin tersebut.

3. Biaya yang dikeluarkan.

Biaya yang dikeluarkan dihitung dari perbandingan antara penggunaan mesin tersebut dengan cara panen sebelum menggunakan mesin tersebut.

4. Kemudahan pengembangan mesin.

Kemudahan pengembangan mesin dapat diketahui dari segi pembiayaan untuk akses mesin termasuk GAPOKTAN maupun perorangan dan segi biaya perawatan alat.

5. Manfaat penggunaan mesin.

Manfaat penggunaan mesin adalah bisa atau tidaknya mesin tersebut dalam meringankan pekerjaan petani.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Lukman (2015), menulis ada dua pengaruh yang paling penting pada proses motivasi yaitu pengaruh dari diri sendiri berupa memahami diri sendiri, bayangan dan ide-ide yang dimiliki. Pengaruh penting lainnya dalam proses motivasi adalah bagaimana individu-individu melihat lingkungan dimana mereka berada. Pengaruh lingkungan berupa interaksi lingkungannya. Motivasi dibentuk oleh beberapa faktor, seperti, pendidikan, lingkungan sosial, lingkungan ekonomi dan kebijakan pemerintah.

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan upaya untuk menjadikan sumber daya manusia yang lebih baik, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian. Pendidikan berkaitan dengan calon tegak yang diperlukan oleh suatu instansi atau organisasi sehingga cara pekerjaannya kemampuan psikomotor menjadi baik. Pendidikan merupakan proses pembelajaran dan prosedur yang sistematis baik teknis maupun manajerial yang berlangsung relatif lama (Notoadmojo, 2013).

2. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi perubahan dalam diri petani adalah kebudayaan, opini publik, pengambilan keputusan dalam kelompok kekuatan lingkungan sosial. Kekuatan-kekuatan sosial (kelompok organisasi) yang ada didalam masyarakat terdiri dari kekerabatan tetangga, kekompakan acuan, kelompok minat dan kelompok keagamaan. Lingkungan sosial dipengaruhi oleh kekuatan

politik dan juga kekuatan pendidikan. Melalui pemahaman tentang kekuatan-kekuatan politik yang ada, dapat diperoleh dukungan serta dihindari hambatan-hambatan yang bersumber pada kekuatan politik tersebut (Mardikanto, dalam primadesi).

3. Lingkungan Ekonomi

Lingkungan ekonomi terdiri dari:

- a. Lembaga pengkreditan yang harus menyediakan kredit bagi petani kecil fasilitas kredit merupakan bagian yang menyatu dengan pengembangan usaha dibidang agribisnis. Di Indonesia sudah diterapkan suatu peraturan yang bersifat wajib dipatuhi dimana bank harus mengeluarkan beberapa persen dari dana kreditnya untuk kepentingan sektor agribisnis. Bank harus benar mengamati kondisi dari usaha agribisnis yang ditinjau sebagai sektor yang benar-benar dapat mengembangkan bidang agribisnis (Siagian, 1999).
- b. Produsen dan penyalur sarana produksi /peralatan tanaman petani. Produsen merupakan penghasil barang-barang hasil pertanian dari petani produsen, kemudian memasarkannya kembali dalam partai besar kepada pedagang lain (Rahadi, 2000).
- c. Pedagang serta lembaga pemasaran yang lain.
- d. Pengusaha industri pengolahan hasil pertanian.

4. Kebijakan Pemerintah

Mardiharini dan Jamal (2017), mengemukakan bahwa kebijakan pemerintah adalah suatu pemahaman kedudukan dan peran yang strategis dari pemerintah sebagai masyarakat, terkait dengan kebijakan pemerintah maka diperlukan pemahaman bahwa untuk mengaktualisasi diperlukan suatu kebijakan yang berorientasi dengan kepada masyarakat.

Menurut Listiana (2012), faktor faktor motivasi terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri petani yang mendorong petani dalam menggunakan benih hibrida seperti tingkat pendidikan, umur dan pengalaman berusahatani.

- a. Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mengubah pola pikir dan daya nalar seseorang. Pendidikan merupakan suatu hal yang berpengaruh terhadap pembentukan sikap (termasuk persepsi) seseorang karena pendidikan meletakkan dasar pengetahuan dan konsep moral dalam diri seseorang. Tingkat pendidikan petani baik itu pendidikan formal maupun non formal akan memengaruhi cara berpikir petani tersebut dalam menjalankan usahatannya maupun kemampuan dalam memaksimalkan atau memanfaatkan segala kesempatan yang ada.

- b. Umur

Umur merupakan karakteristik individu yang menggambarkan pengalaman dalam diri individu yang bersangkutan. Semakin tua seseorang/petani maka akan semakin sulit baginya dalam menerima suatu perubahan atau dapat dikatakan bahwa petani sudah puas dengan kondisi yang dicapainya. Petani yang berusia lanjut akan sulit untuk diberikan pengertian-pengertian yang dapat mengubah cara berpikir, cara kerja dan cara hidup. Umur petani akan memengaruhi kemampuan fisik dan respon petani terhadap suatu halhal baru dalam menjalankan kegiatan bertani/usahataninya.

- c. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman yang dimiliki seorang petani merupakan suatu pengetahuan yang diperoleh dari rutinitas/kegiatan sehari-hari yang dilakukannya atau dari suatu kejadian yang pernah dialaminya. Pengalaman yang dimiliki oleh petani adalah salah satu faktor yang dapat dapat membantu petani tersebut dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi dalam budidaya/usahataninya.

2. Faktor eksternal adalah faktor di luar diri petani yang mendorong petani untuk menggunakan benih hibrida seperti kemudahan mendapatkan prasarana, kegiatan penyuluhan dan lain-lain.

Menurut Rosyid Z (2021) terdapat 7 faktor pembentuk motivasi yaitu Umur, Pendidikan, Luas lahan, Pendapatan, Lingkungan sosial, Lingkungan ekonomi dan Kebijakan pemerintah.

Macam-macam motivasi menurut Nisa (2015) dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu :

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi ini timbul dari dalam diri individu itu sendiri. Usia, lahan, tanggungan dalam berkeluarga, tingkat tamatan bersekolah serta kemampuan bertani menjadi faktor intrinsik hal ini dikemukakan oleh Erliadi (2015), Purnomo, dkk (2021), dan Sari, dkk (2020). Seperti yang dapat diamati, faktor demografi intrinsik seperti usia, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, dan pengalaman bertani semuanya dapat berdampak pada dorongan petani untuk bertani.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ini timbul dari adanya rangsangan dari luar. Menurut Sari, dkk (2020), ada unsur ekstrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi petani untuk bertani, serta penelitian Khoir, dkk (2020) dan Apriliya, dkk (2020) yaitu : Upaya penyuluhan, bangunan dan infrastruktur, sumber informasi pertanian, dan dukungan pemerintah adalah contoh-contohnya.

D. Alat Mesin Pertanian

Alat dan mesin pertanian merupakan segala bentuk teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh para petani dalam proses produksi hasil pertanian. Penggunaan alat dan mesin pertanian merupakan langkah yang disebut dengan mekanisasi pertanian dalam proses pembangunan pertanian untuk mencapai pada pertanian yang modern. Alat dan mesin atau mekanisasi pertanian terus menerus dikembangkan sesuai dengan tujuan efisiensi dan

efektivitas dalam berbagai hal. Dalam buku Mesin-Mesin Pertanian yang disusun oleh Hardjosentono. 2002, menyebutkan ruang lingkup dari mekanisasi pertanian dalam arti seluas-luasnya meliputi beberapa bidang, yakni :

1. Mesin-mesin budi daya pertanian, mengembangkan berbagai macam teknologi alat dan mesin dalam usaha pemeliharaan pertanian.
2. Teknik Tanah dan Air, memberikan terobosan terbaru bagi persoalan pengolahan tanah dan air sebagai objek utama dalam pertanian.
3. Bangunan Pertanian, mengkaji bangunan-bangunan dan perlengkapan yang disesuaikan dengan tipe-tipe dalam proses produksi pertanian.
4. Elektrifikasi pertanian, mengembangkan penggunaan arus-arus listrik dalam proses pertanian.
5. Mesin-mesin pengolahan hasil pertanian, mengkaji alat dan mesin yang dapat melakukan proses pengolahan hasil pertanian yang disesuaikan dengan kebutuhan petani.
6. Mesin-mesin pengolahan pangan, mengkaji penggunaan dan persyaratan yang sesuai dengan proses pengolahan hasil pertanian menuju pengolahan menjadi bahan pangan.

Sesuai dengan beberapa bidang yang disebutkan di atas, adanya mekanisasi pertanian merupakan pengembangan teknologi alat dan mesin pertanian dalam arti yang seluas-luasnya. Pemakaian alat dan mesin pertanian diperlukan adanya manajemen yang tepat dan tenaga yang terampil dalam mengendalikan teknologi yang ada. Proses mekanisasi pertanian di Indonesia sendiri memang tengah digencarkan dari beberapa tahun lalu demi mendukung Indonesia dapat berswasembada pangan secara terus - menerus hingga di masa mendatang. Selain itu, mekanisasi pertanian juga merupakan usaha untuk meningkatkan pertumbuhan usaha tani yang diharapkan dapat menjadi *Commercial Farming*.

E. Mesin *Combine Harvester*

Mesin *Combine Harvester* merupakan salah satu mesin pertanian yang membantu petani untuk melakukan proses panen tanaman padi. Mesin ini merupakan kendaraan besar bermotor yang memiliki fungsi untuk memotong, merontokkan, dan menampi padi dalam sekali pelaksanaan. Selain itu, padi yang telah dibersihkan dapat langsung di tempatkan pada karung. Melihat fungsinya yang terdiri dari beberapa kombinasi fungsi, maka mesin ini memiliki tingkat efektifitas panen yang cukup baik. Mesin ini memiliki kapasitas untuk menampung gabah bersih sementara hingga 5 ton. Mesin *Combine Harvester* ini memiliki dua jenis yakni *Combine Harvester* dan *Mini Combine Harvester*. Hal yang membedakan dari kedua jenis tersebut hanyalah ukuran dari mesin itu sendiri. Sesuai dengan namanya, terdapat ukuran besar dan ukuran yang lebih kecil dari mesin ini. *Mini Combine Harvester* adalah salah satu inovasi teknologi terbaru Badan Litbang Pertanian yaitu mesin panen padi yang memiliki cara kerja memotong, memegang, merontok dan membersihkan dilakukan sekaligus (Purba, Suheiti dan Anshori, 2015) *Mini Combine Harvester* memiliki lebar pemotongan 2 dan 4 meter sedangkan untuk *Combine Harvester* memiliki lebar pemotongan 4 hingga 5 meter. Mesin ini sendiri memiliki kinerja dengan kapasitas waktu 2 hingga 4 jam per hektar lahan yang ada (Arum dan Muslikin, 2017).

Ketersediaan alat ini memang telah menjalar di petani pedesaan, tetapi kepemilikan alat ini hanya terbatas oleh beberapa pihak saja. Mesin ini dapat disewa melalui Usaha Penyedia Jasa Alsintan (UPJA) ataupun kepemilikan pribadi dari petani/pengusaha. Mesin ini memiliki harga yang cukup mahal dan diperlukan perawatan yang cukup intens untuk menjaga performanya. Telah banyak dilakukan penelitian pada penggunaan mesin ini, salah satunya menyatakan bahwa penggunaan mesin ini juga memiliki tingkat susut padi, keretakan padi, dan masuknya benda asing yang cukup rendah dibandingkan dengan penggunaan mesin-mesin P3 yang lainnya (Romansyah,dkk, 2018). Mesin *Combine Harvester* ini terus dikembangkan agar dapat digunakan di berbagai jenis lahan pertanian,

karena hingga sekarang ini performa terbaik dari penggunaan mesin ini hanya ditemukan pada lahan pertanian yang cukup kering.

F. Petani

Petani adalah seseorang yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari kegiatan usaha taninya, baik itu dibidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, maupun perikanan. Menurut Manyamsari dan Mujiburrahmad (2014) petani yaitu setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan kehidupannya di bidang pertanian. Petani dan pertanian tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain karena pertanian bukan hanya untuk menghasilkan pendapatan ekonomi petani saja. Dari pertanian, petani akan memperoleh hasil yang setinggi-tingginya dari usahataniannya.

Menurut Sajogyo (1999) ciri-ciri petani ialah sebagai berikut : 1) satuan keluarga petani merupakan satuan dasar masyarakat desa yang berdimensi ganda, 2) petani hidup dari usahatani dengan mengolah tanah (lahan), 3) pola kebudayaannya berciri tradisonal, 4) petani menduduki posisi rendah dalam masyarakat. Ciri-ciri dari “petani kecil” yakni : 1) bekerja di bidang pertanian atau berusahatani dalam tekanan penduduk lokal yang meningkat, 2) memiliki sumberdaya yang terbatas sehingga menciptakan suatu tingkat hidup yang rendah, 3) bergantung sepenuhnya atau sebagian kepada produksi yang subsisten, dan 4) kurang mendapatkan pelayanan kesehatan, pendidikan dan yang lainnya.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian terdahulu

No.	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian
1.	Oktavianto, R, B.,(2018)	Persepsi Dan Motivasi Petani Terhadap Penggunaan Mesin <i>Combine Harvester</i> Di Desa Ketawang Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri	Penelitian ini bertujuan untuk 1.Menganalisis persepsi petani terhadap penggunaan mesin <i>Combine Harvester</i> di Desa Ketawang Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. 2.Untuk menganalisis motivasi petani terhadap penggunaan mesin <i>Combine Harvester</i> di Desa Ketawang Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. 3.Untuk menganalisis hubungan antara persepsi dan motivasi petani terhadap penggunaan mesin <i>Combine Harvester</i> Ketawang Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. Metode analisis yang digunakan dalam pengolahan data adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan persepsi petani terhadap mesin <i>Combine Harvester</i> dan Motivasi petani terhadap mesin <i>Combine Harvester</i>. Untuk Menganalisis hubungan antara persepsi dan motivasi petani terhadap penggunaan mesin <i>Combine Harvester</i> di uji menggunakan uji Chi Square. Sehingga dapat diketahui hasil yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap penggunaan mesin <i>Combine Harvester</i> tergolong sedang, dan tingkat motivasi petani terhadap penggunaan mesin <i>Combine Harvester</i> tergolong rendah. Dari hasil analisis hubungan persepsi petani dengan motivasi petani menunjukkan ada keereatan hubungan

Tabel 2 lanjutan

No	Nama, tahun	Judul Penelitian	Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian
			yang cukup tinggi antara persepsi petani dengan motivasi petani dan signifikansi dengan nilai $X_{hitung} > X_{Tabel}$ atau $74,79 > 43,77$. Hal ini disebabkan karena petani yang menggunakan mesin <i>Combine Harvester</i> dalam persepsi dan motivasi mempunyai kemauan yang cukup tinggi untuk mencoba suatu hal yang baru, dengan adanya bantuan mesin semua menjadi termotivasi untuk mencoba memakai mesin <i>Combine Harvester</i> .
2.	Listiana (2015)	Motivasi Petani Dalam Menggunakan Benih Padi Hibrida Pada Kecamatan	Penelitian ini dilakukan pada petani padi yang menggunakan benih padi hibrida di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan yang dipilih secara sengaja (purposive) dengan tujuan untuk (1) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam menanam benih padi hibrida. (2) Mendeskripsikan motivasi petani dalam menanam benih padi hibrida pada dua Kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian dilaksanakan pada Agustus 2012 dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dan analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan motivasi petani dalam menggunakan benih padi hibrida di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan adalah tingkat pendidikan, umur responden, dan lamanya berusaha tani. Sedangkan variabel yang memberikan pengaruh nyata terhadap motivasi adalah pendidikan. Kabupaten Lampung Selatan.

Tabel 2 lanjutan

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian
3.	Lukman (2015)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Mengembangkan Pertanian Padi Sawah Di Desa Kalemandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam mengembangkan pertanian padi sawah di Desa Kalemandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Penentuan sampel dilakukan dengan purposive atau secara sengaja yakni 30 Petani padi sawah di Desa Kalemandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam mengembangkan pertanian padi sawah dalam kebutuhan fisik Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani padi sawah dalam kebutuhan rasa aman, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani padi sawah dalam kebutuhan sosial, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani padi sawah dalam kebutuhan penghargaan dan Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani padi sawah dalam kebutuhan aktualisasi diri .
4.	Tsarwah, Sibuea B (2022)	Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Usaha Tani Bawang Merah Di Kabupaten Serdang Bedagai	Faktor internal berasal dari dalam diri individu sedangkan eksternal berasal dari luar individu itu sendiri. Usia, pendidikan formal, pengalaman bertani, skala perusahaan, dan jumlah tanggungan dalam keluarga semuanya menjadi pertimbangan internal. Lingkungan sosial, situasi ekonomi, dan kebijakan pemerintah merupakan contoh variabel eksternal. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan

Tabel 2 lanjutan

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian
			kuantitatif. Sampel yang digunakan pada penelitian sebanyak 55 orang responden yang terdiri dari laki-laki. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan pemberian kuesioner melalui studi lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis linier sederhana dengan program software SmartPLS versi 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor intrinsik berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi petani diperoleh nilai statistik.
5.	Rosyid (2021)	Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Berusahatani Tebu (Studi Kasus Di Desa Kertosari Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo)	Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui hubungan antara variabel pembentuk motivasi (X) dengan variabel motivasi (Y) dalam berusahatani tebu (2) untuk mengetahui pengaruh variabel faktor pembentuk motivasi (X) terhadap variabel motivasi (Y) dalam berusahatani tebu (3) untuk mengetahui rekomendasi alternatif untuk meningkatkan motivasi petani dalam berusahatani tebu. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah uji rank spearman dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan faktor internal pembentuk motivasi dengan motivasi kebutuhan petani yang memiliki hubungan kuat adalah pendapatan, sedangkan hubungan faktor eksternal yang memiliki hubungan kuat adalah kebijakan pemerintah. Hasil uji t menunjukkan faktor internal pembentuk motivasi yang berpengaruh signifikan terhadap

Tabel 2 lanjutan

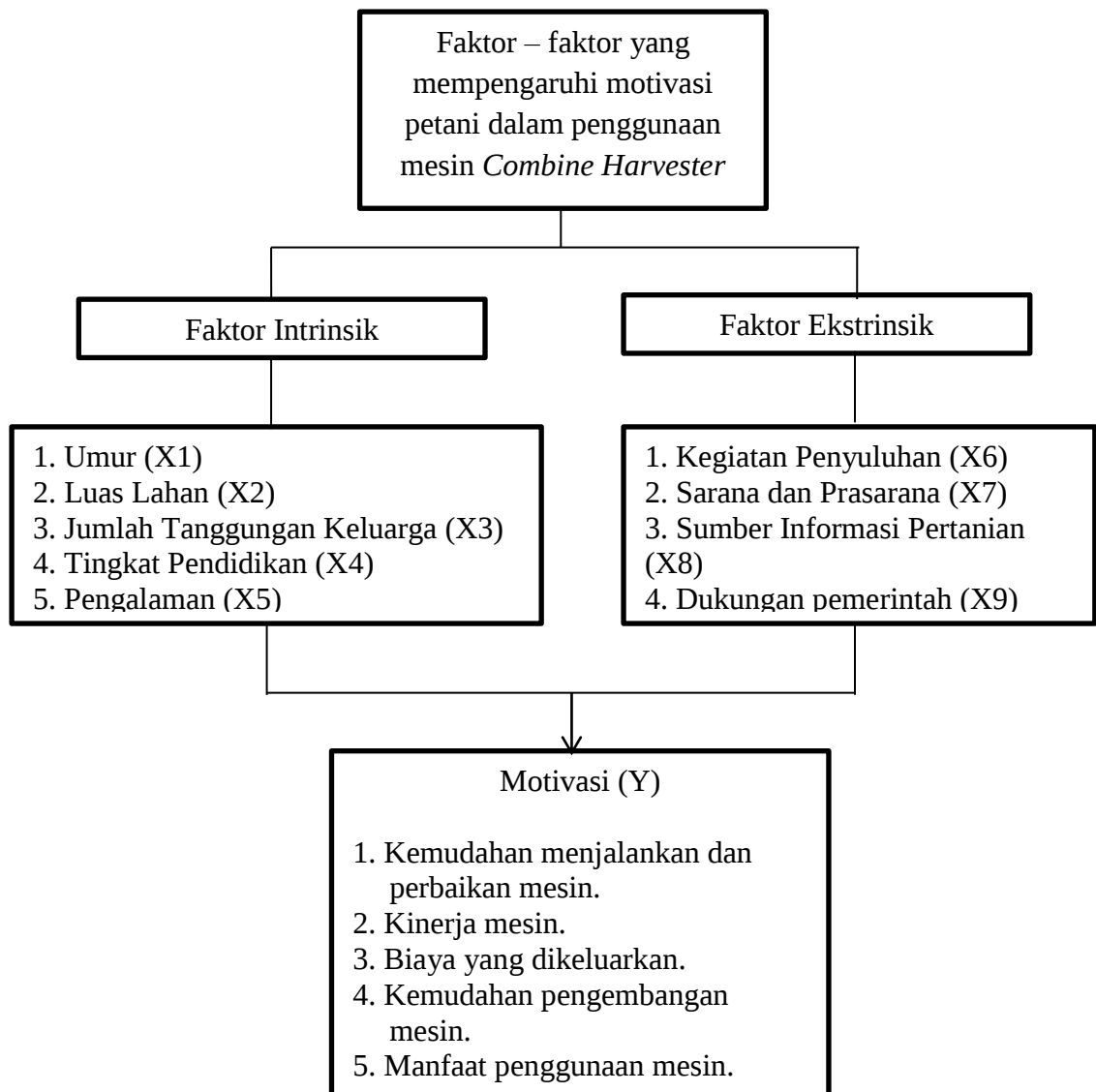
No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian
			motivasi kebutuhan petani adalah pendapatan dan umur, sedangkan faktor eksternal pembentuk motivasi yang berpengaruh signifikan adalah lingkungan sosial.
6	Purba, Suheiti, Anshori (2015)	Inovasi Teknologi Mesin Panen Mini <i>Combine Harvester</i> Mendukung Penanganan Panen dan Pascapanen Padi di Kalimantan Barat	Mini <i>Combine Harvester</i> adalah salah satu inovasi teknologi terbaru Badan Litbang Pertanian yaitu mesin panen padi yang memiliki cara kerja memotong, memegang, merontok dan membersihkan dilakukan sekaligus. Mesin ini sudah dikembangkan di beberapa daerah di Indonesia. Pada tahun 2015 dilakukan pengkajian terhadap alat ini di Kalimantan Barat untuk mendukung proses penanganan panen dan pascapanen padi. Hasil pengkajian yang dilakukan pada beberapa tipe lahan (lahan pasang surut dan lahan irigasi) diperoleh bahwa mesin ini mampu beroperasi dengan baik pada lahan berlumpur dengan kedalaman antara 20 sampai 50 cm karena mempunyai gaya tekan (ground pressure) mesin ke permukaan tanah sebesar 0,13 kg/cm ² . Kapasitas pemanenan rata-rata 12 jam/ha. Dengan lebar kerja 1,2 meter alat cocok untuk petakan sawah yang sempit karena lebih mudah beroperasi dan bermanuver di lahan.

2.3. Kerangka Pemikiran

Mesin *Combine Harvester* saat ini tidak menjadi hal yang baru diperbincangkan oleh petani di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. Teknologi alat mesin pertanian ini berfungsi sebagai mesin untuk memanen padi, generasi teknologi ini memberikan kualitas padi yang lebih baik dari cara manual.

Munculnya motivasi petani dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Mengutip dari penelitian terdahulu yakni penelitian Moekijat (1990) dalam Lukman (2015) yaitu Pendidikan, Lingkungan sosial, Lingkungan Ekonomi, dan Kebijakan Pemerintah, selanjutnya dari kutipan Listiana (2012) bahwa ada faktor internal dan eksternal yang ada dalam motivasi yaitu Tingkat Pendidikan, Umur, Pengalaman Berusahatani, dan Kemudahan mendapatkan prasarana, dan kutipan dari Rosyid (2021) tentang faktor faktor yang mempengaruhi motivasi petani adalah Umur, Pendidikan, Luas lahan, Pendapatan, Lingkungan sosial, Lingkungan ekonomi dan Kebijakan pemerintah. Serta kutipan dari Tsarwah (2022) tentang faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi adalah Umur, Luas lahan, Jumlah tanggungan keluarga, Tingkat pendidikan, Pengalaman, Kegiatan penyuluhan, Sarana dan prasarana, Sumber informasi pertanian, dan Dukungan pemerintah. Sehingga didapatkan Variabel X pada penelitian ini yaitu: Umur (X1), Luas Lahan (X2), Jumlah Tanggungan Keluarga (X3), Tingkat Pendidikan (X4), Pengalaman (X5), Kegiatan Penyuluhan (X6), Sarana dan Prasarana (X7), Sumber Informasi Pertanian (X8) dan Dukungan pemerintah (X9).

Variabel Y adalah Motivasi petani terhadap penggunaan mesin *Combine Harvester*. Skema mengenai kerangka pemikiran di atas dapat dilihat pada (Gambar 1).



Keterangan : —→ Diuji secara Statistik

Gambar 1. Kerangka berpikir motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester*

2.4. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran serta permasalahan yang akan dikaji, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

1. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara umur dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester*.
2. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara luas lahan dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester*.
3. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara jumlah tanggungan keluarga dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester*.
4. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara tingkat pendidikan dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester*.
5. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara pengalaman dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester*.
6. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara Kegiatan penyuluhan dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester*.
7. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara sarana dan prasarana dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester*.
8. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara sumber informasi pertanian dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester*.
9. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara dukungan pemerintah dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester*.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Konsep Dasar dan Devinisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional yakni seluruh pengertian yang digunakan untuk mendapatkan data yang akan diteliti berdasarkan tujuan dari penelitian. Konsep dasar dan batasan operasional merupakan batasan batasan atau devinisi dari variabel yang menjadi objek dari suatu penelitian sehingga dapat dianalisis dan diperoleh data yang berkaitan dengan penelitian. Variabel penelitian adalah karakteristik yang dapat diamati dari suatu (objek) dan mampu memberikan bermacam macam nilai atau kategori (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini terdapat variabel-variabel yang akan digunakan yaitu variabel X dan Y. Variabel bebas (X) yaitu variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel terikat (Y) yang diduga sebagai akibatnya. Variabel terikat (Y) yaitu variabel (akibat) yang dipradugakan, yang bervariasi mengikuti perubahan dari variabel-variabel bebas. Variabel (X) pada penelitian ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi petani terhadap penggunaan mesin *Combine Harvester*. Variabel (Y) yaitu motivasi petani. Penjelasan dari konsep dasar dan definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester* (X) terdiri dari : Umur (X_1), Luas lahan (X_2), Jumlah tanggungan keluarga (X_3), Tingkat pendidikan (X_4), Pengalaman Berusahatani (X_5), Kegiatan penyuluhan (X_6), Sarana dan prasarana (X_7), Sumber informasi (X_8), dan Dukungan pemerintah (X_9).

Umur (X_1) yaitu lama waktu hidup petani padi dari sejak lahir hingga dilakukannya penelitian ini.

Luas lahan (X_2) yaitu besar atau luasnya area lahan yang akan digunakan untuk pemanenan menggunakan mesin *Combine Harvester*.

Jumlah tanggungan keluarga (X_3) yaitu berapa jumlah anggota keluarga yang ditanggung oleh petani.

Tingkat pendidikan (X_4) yaitu tahap pembelajaran yang telah ditempuh oleh petani selama duduk di bangku sekolah.

Pengalaman berusahatani (X_5) Pengalaman atau kejadian khusus yang sudah didapatkan dan dialami oleh petani selama bekerja menjadi seorang petani agar tanaman yang ditanam menjadi lebih berkembang.

Kegiatan penyuluhan (X_6) yaitu kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh guna meningkatkan motivasi petani dalam menggunakan mesin *Combine Harvester*

Sarana dan prasarana (X_7) yaitu fasilitas dan infrastruktur yang mendukung kegiatan *Combine Harvester* termasuk suku cadang mesin dan bengkel untuk memperbaiki mesin *Combine Harvester* serta akses jalan yang dilalui mesin *Combine Harvester* untuk bisa sampai ke lahan tujuan.

Sumber informasi pertanian (X_8) yaitu tempat dan cara petani untuk mendapatkan informasi mengenai pentingnya menggunakan mesin *Combine Harvester*. Sumber informasi ini bisa didapatkan oleh petani melalui banyak cara, termasuk internet, majalah, koran, radio, televisi, dan lain lain.

Dukungan pemerintah (X_9) yaitu peraturan dan keputusan mengenai bahan pertanian yang diberikan kepada petani seperti subsidi ataupun bantuan finansial seperti pupuk dan benih padi. Selain itu, dukungan pemerintah juga termasuk bantuan alat seperti mesin bajak hingga mesin

Combine Harvester yang diberikan kepada kelompok tani yang ada di Desa Rejo Asri. Ukuran dan pengukuran variabel (X) dapat dilihat pada (Tabel 3).

Tabel 3. Faktor faktor yang berhubungan dengan motivasi petani terhadap penggunaan mesin *Combine Harvester*.

Variabel	Devinisi Operasional	Pengukuran	Klasifikasi
Umur	Jumlah usia dari lahir hingga dilakukannya penelitian.	Tahun	Muda Dewasa Tua
Luas lahan	Luas areal yang ditanami padi	Hektar	Sempit Sedang Luas
Jumlah tanggungan keluarga	Jumlah anggota keluarga yang ditanggung petani	Jumlah orang	Sedikit Sedang Banyak
Tingkat pendidikan	SD, SMP, SMA,S1,S2	Tahun	Dasar Menengah Tinggi
Pengalaman	Pengalaman yang sudah didapatkan petani selama bekerja menjadi petani	Skor menggunakan skala <i>likert</i> dengan nilai 1 sampai 5	Berpengalaman Kurang berpengalaman Tidak berpengalaman
Kegiatan penyuluhan	Kegiatan penyuluhan yang diberikan kepada petani.	Skor menggunakan skala <i>likert</i> dengan nilai 1 sampai 5	Baik Kurang baik Tidak baik
Sarana dan prasarana	Fasilitas dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk memperbaiki mesin <i>Combine Harvester</i> seperti suku cadang mesin dan bengkel serta akses jalan yang dilalui alat tersebut agar sampai ke lahan tujuan.	Skor menggunakan skala <i>likert</i> dengan nilai 1 sampai 5	Baik Kurang baik Tidak baik

Tabel 3 Lanjutan.

Variabel	Devinisi Operasional	Pengukuran	Klasifikasi
Sumber informasi pertanian	Tempat petani mendapatkan informasi mengenai mesin <i>Combine Harvester</i> dan tempat penyewaan mesin	Skor menggunakan skala <i>likert</i> dengan nilai 1 sampai 5	Baik Kurang baik Tidak baik
Dukungan pemerintah	Peraturan dan keputusan mengenai bantuan pertanian seperti alsintan	Skor menggunakan skala <i>likert</i> dengan nilai 1 sampai 5	Baik Kurang baik Tidak baik

- b. Motivasi petani terhadap penggunaan mesin *Combine Harvester* (Y) yaitu Kemudahan menjalankan mesin (Y_1), Kinerja mesin (Y_2), Biaya yang dikeluarkan (Y_3), Kemudahan pengembangan mesin (Y_4), dan Manfaat penggunaan mesin (Y_5).

Kemudahan menjalankan dan perbaikan mesin (Y_1) dilihat dari mudah atau tidaknya mesin tersebut dioperasikan oleh petani. Dengan kemudahan yang dilakukan dalam menjalankan mesin akan berdampak pada efisiensi saat panen berlangsung. Selain itu, perbaikan mesin yang mudah dilakukan akan mengurangi waktu henti produksi selama panen berlangsung juga dapat meningkatkan efisiensi waktu panen.

Kinerja mesin (Y_2) dapat diketahui dari kecepatan panen, hasil panen yang berkualitas, penggunaan tenaga kerja dan penyesuaian mesin *Combine Harvester* pada lahan sawah.

Biaya yang dikeluarkan (Y_3) dihitung dari perbandingan antara penggunaan mesin tersebut dengan cara panen sebelum menggunakan mesin tersebut. Biaya yang dikeluarkan juga dapat berdampak terhadap finansial petani yang memiliki lahan kecil karena semakin kecil lahan petani maka biaya yang dikeluarkan tidak sebanding dengan pemasukan dari hasil panen.

Kemudahan pengembangan mesin (Y_4) dapat diketahui dari perkembangan mesin *Combine Harvester* dari waktu ke waktu mulai dari ketahanan hingga efisiensi penggunaan.

Manfaat penggunaan mesin (Y_5) adalah bisa atau tidaknya mesin tersebut dalam meningkatkan kualitas panen padi, pengurangan biaya tenaga kerja, pengurangan kerusakan hasil panen dan bisa atau tidaknya mesin untuk meminimalisir terbuangnya gabah saat panen berlangsung.

Indikator pengukuran motivasi petani terhadap penggunaan mesin *Combine Harvester* dapat dilihat pada (Tabel 4)

Tabel 4. Indikator pengukuran Motivasi petani terhadap penggunaan mesin *Combine Harvester*.

Variabel	Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
Motivasi petani dalam penggunaan mesin <i>Combine Harvester</i>	- Kemudahan dalam penggunaan mesin.	Skor menggunakan skala <i>likert</i> dengan nilai 1 sampai 5	Termotivasi
	- Kinerja		Kurang termotivasi
	- Biaya yang dikeluarkan		Tidak termotivasi
	- Kemudahan Pengembangan mesin		
	- Manfaat penggunaan mesin		

3.2. Lokasi Penelitian, Sampel, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah pada bulan Mei - Agustus tahun 2023.

Pemilihan lokasi dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*) dengan pertimbangan bahwa desa yang berada di Kecamatan Seputih Raman merupakan desa yang sumber utama dalam pertaniannya adalah sebagai petani padi dan banyaknya petani padi yang ada memungkinkan untuk

menggunakan mesin *Combine Harvester* sehingga seluruh populasi yang ada memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih.

Pertimbangan yang dilakukan mengapa memilih Desa Rejo Asri adalah bahwa desa tersebut memiliki kelompok tani yang paling aktif dari keseluruhan kelompok tani yang ada di Kecamatan Seputih Raman. Selain itu, hampir secara keseluruhan petani yang ada di desa Rejo Asri merupakan petani padi yang aktif dalam menggunakan mesin *Combine Harvester*.

Berdasarkan pra survey yang dilakukan oleh peneliti di Desa Rejo Basuki tepatnya di Kantor BPP Seputih Raman diperoleh bahwa jumlah populasi petani padi yang ada di desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah yaitu 872 petani yang sudah terdaftar dalam kelompok tani.

Dalam menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan rumus *rule of thumb* untuk menentukan sampel. Rumus *rule of thumb* merupakan metode praktis untuk menentukan ukuran atau jumlah sampel tanpa adanya syarat formal yang harus dipenuhi. *Rule of thumb* dalam penentuan sampel digunakan sebagai panduan awal yang sederhana dan mudah dipahami untuk menentukan ukuran sampel yang memadai, terutama saat perhitungan statistik yang lebih rumit sulit diterapkan. Ini membantu memastikan bahwa sampel memiliki ukuran yang cukup untuk memberikan gambaran yang akurat tentang populasi, sambil mempertimbangkan faktor-faktor seperti waktu, biaya, dan tenaga yang tersedia. Dalam menggunakan *rule of thumb* sebagai pengukuran, bahwa sampel harus lebih dari 30 dan kurang dari 500 responden. *Rule of thumb* digunakan dalam penelitian *multivariate* adalah beberapa kali lipat dari jumlah variabel independen yang diteliti (Roscoe, 1975). Perbandingan umum yang digunakan adalah 5 sampai 10 kali jumlah variabel independen. Rumus yang digunakan pada *rule of thumb* yaitu :

$$n = 5 \text{ sampai } 10 \times \text{jumlah variabel}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel / jumlah responden

Perbandingan menggunakan 7 yang diambil dari nilai tengah antara 5 dan 10 sehingga dapat diambil jumlah sampel yaitu 70 orang.

Dari rumus tersebut diperoleh sampel di Desa Rejo Asri yaitu 70 orang petani padi.

$n = 7 \times \text{jumlah variabel}$

$n = 7 \times 10$ (9 variabel x dan 1 variabel y)

$n = 70$

Populasi responden adalah petani padi di Desa Rejo Asri dengan total jumlah petani 872 orang. Maka sampel yang diambil sebagai penelitian ini menggunakan *rule of thumb* adalah 70 orang. Pada hasil turun lapang yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil responden berjumlah 75 orang, hasil tersebut dilebihkan 5 orang karena hasil tersebut sudah memenuhi syarat dalam *rule of thumb* yaitu lebih dari 30 dan kurang dari 500 sampel sehingga 75 orang sudah dapat digunakan sebagai responden.

Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. (Sugiono, 2017). Sampel yang diambil merupakan petani yang secara kebetulan ditemui oleh peneliti baik di lahan sawah maupun di rumah yang berada di daerah yang tergabung dalam anggota kelompok tani dan pernah menggunakan Mesin *Combine Harvester*. Populasi tersebar pada 16 (enam belas) kelompok tani, maka jumlah sampel yang diambil harus tersebar pada 16 kelompok tersebut. Dari hasil survei penelitian dan turun lapangan, diperoleh hasil jumlah responden dimasing masing kelompok tani di GAPOKTAN Subur Asri yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah sampel penelitian pada masing masing kelompok tani dalam GAPOKTAN Subur Asri.

Nama Kelompok Tani	Populasi (Orang)	Sampel
Sari Agung I	38	4
Sari Agung 2	42	4
Sari Agung 3	35	4
Sari Asih	60	6
Sari Maju	37	4
Sari Harapan I	58	6
Sari Harapan 2	40	4
Sari Untung 1	63	6
Sari Setia 1	67	7
Setia Maju 1	47	5
Setia Maju 2	94	10
Sari Mulya	95	10
Sari Harapan 3	70	5
Jumlah	872	75

3.3. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil wawancara langsung dan penyebaran kuesioner yang diberikan kepada petani. Data yang diperoleh melalui wawancara dengan petani yang sudah menggunakan mesin *Combine Harvester*, sedangkan jenis data yang diperoleh dari kuesioner diantaranya profil para petani mulai dari nama, jenis kelamin, usia, status pernikahan, tingkat pendidikan, luas lahan usaha tani padi, berapa lama waktu penggunaan mesin *Combine Harvester*, status kepemilikan mesin *Combine Harvester*.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan pengambilan data yang dihimpun melalui tangan kedua atau tidak secara langsung. Sumber data sekunder

merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data-data pemerintah desa setempat serta studi pustaka yaitu dengan mencari literatur seperti jurnal, buku dan artikel yang relevan. Data sekunder yang diambil dari pemerintah daerah setempat diantaranya data gambaran umum lokasi penelitian, jumlah penduduk desa, dan lain sebagainya. Sedangkan data yang diambil dari buku, artikel serta jurnal yang relevan dengan penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Penelitian dilakukan di desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman, dipilih secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa keaktifan petani padi sawah di desa tersebut yang tertinggi diantara desa lainnya yang terdapat di Kecamatan Seputih Raman.

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan inferensial yaitu analisis statistika nonparametrik. Berikut penjelasan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

A. Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi. Menurut Sugiyono (2014) teknik analisis deskriptif ialah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penyajian analisis data ini bermaksud untuk mengungkapkan informasi mengenai motivasi petani terhadap penggunaan mesin *Combine Harvester* di Desa Rejo Asri ke dalam bentuk yang sederhana.

Analisis deskriptif dilakukan melalui beberapa tahapan :

1. Penyajian data variabel X dan Y dengan metode tabulasi
2. Penentuan kecenderungan nilai responden untuk masing-masing variabel. Jawaban setiap item yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari positif sampai negatif yang dapat berupa kata-kata: sangat setuju/ selalu/ sangat positif diberi skor (5), setuju di beri skor (4), Ragu-ragu/ kadang-kadang/ netral diberi skor (3), tidak setuju di beri skor (2), Sangat tidak setuju/ tidak pernah diberi skor (1).
penentuan interval dengan rumus sebagai berikut :

$$Range = \frac{Jumlah\ terbesar - jumlah\ terkecil}{Jumlah\ Skala}$$

Berdasarkan rumus dalam mencari *range* atau interval kelas maka contoh pada range untuk setiap tingkatan adalah $\frac{5-1}{5} = 0,8$ Sehingga tingkatan dari kriteria tersebut adalah :

0,8 – 1,6 = Rendah

1,7 – 2,5 = Sedang

2,6 – 3,4 = Tinggi

B. Analisis Statistika NonParametrik

Analisis yang dimaksud yaitu menggunakan analisis Korelasi *Rank Spearman*. Pengujian parameter korelasi sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan dari masing-masing indikator variabel. Penelitian ini menggunakan korelasi *Rank Spearman* karena skala pengukuran data yang digunakan adalah skala ordinal dan rasio, serta jenis hipotesis yang digunakan yaitu hipotesis korelasi (hubungan), menguji keeratan antar dua variabel (variabel bebas dan variabel terkait). Menurut (Mustofani, 2022) korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antar variabel untuk data yang berbentuk ordinal/berjenjang dengan sumber data antar variabel tidak harus sama. Pengujian hipotesis

menggunakan uji Koefisien Korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 1997) dengan menggunakan rumus :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2 - 1}{(n^3 - n)}$$

Keterangan :

r_s = Nilai korelasi *rank Spearman*
 d_i = Selisih setiap pasang rank
 n = Jumlah responden

Dengan tingkat kekuatan hubungan sebagai berikut :

Koefisien korelasi 0.00-0.25 = hubungan sangat lemah

Koefisien korelasi 0.26-0.50 = hubungan cukup

Koefisien korelasi 0.51-0.75 = hubungan kuat

Koefisien korelasi 0.76-0.99 = hubungan sangat kuat

Koefisien korelasi 1 = hubungan sempurna

Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika $p \leq \alpha$ maka hipotesis diterima, pada $(\alpha) = 0,05$ berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diuji.
2. Jika $p > \alpha$ maka hipotesis ditolak, pada $(\alpha) = 0,05$ berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.

3.5. Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah instrument yang digunakan berupa kuesioner sebagai alat peneliti selesai disusun, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena suatu kuesioner dikatakan valid jika kuesioner tersebut mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2009). Uji validitas merupakan suatu hal yang penting sebelum penelitian. Nilai validitas dapat diketahui dengan melihat perbandingan nilai r hitung dengan nilai r Tabel. Variabel dapat dinyatakan valid jika jika nilai r hitung $> r$ Tabel dan taraf signifikansi $<$

0,05. Berdasarkan hasil validitas dan butir pertanyaan, diketahui nilai r Tabel dengan jumlah responden sebanyak 10 dan alpha 0,05 adalah 0,632 semua pertanyaan tersebut dalam setiap variabel dinyatakan bahwa keseluruhan pertanyaan tersebut valid.

Rumus mencari r hitung yaitu sebagai berikut (Sufren dan Natanael, 2013).

$$r \text{ hitung} = n \frac{(\sum X1Y1) - (\sum X1) \times (\sum Y1)}{\sqrt{[\sum X1^2 - (\sum X1)^2] \times [n \sum X1^2 - (\sum X1^2)]}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien korelasi (validitas)
 X : Skor pada atribut item n
 Y : Skor pada total atribut
 XY : Skor pada atribut item n dikalikan skor total
 N : Banyaknya atribut

Hasil uji validitas dilihat dari *corrected item-total correlation*, jika sesuai dengan persyaratan pada r Tabel maka akan dinyatakan valid dan memenuhi persyaratan reliabilitas, setelah memenuhi syarat tersebut maka instrumen dapat dinyatakan layak serta dapat digunakan. Hasil uji validitas pengalaman berusahatani (X5) Kegiatan Penyuluhan (X6), sarana dan prasarana (X7), sumber informasi pertanian (X8), Dukungan pemerintah (X9), dan Motivasi Petani dalam menggunakan mesin *Combine Harvester* (Y) dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Faktor faktor yang mempengaruhi Motivasi (X)

Butir Pertanyaan	Corrected item- Total Correlation	Keterangan
pengalaman berusahatani (X5)		
Pertanyaan 1	0,900	Valid
Pertanyaan 2	0,889	Valid

Tabel 6. Lanjutan

Butir Pertanyaan	Corrected item- Total Correlation	Keterangan
Kegiatan Penyuluhan (X6)		
Pertanyaan 1	0,892	Valid
Pertanyaan 2	0,745	Valid
Pertanyaan 3	0,720	Valid
Pertanyaan 4	0,873	Valid
Butir Pertanyaan	Corrected item- Total Correlation	Keterangan
Sarana dan prasarana (X7)		
Pertanyaan 1	0,817	Valid
Pertanyaan 2	0,497	Valid
Pertanyaan 3	0,720	Valid
Pertanyaan 4	0,880	Valid
Butir Pertanyaan	Corrected item- Total Correlation	Keterangan
Sumber informasi pertanian (X8)		
Pertanyaan 1	0,791	Valid
Pertanyaan 2	0,671	Valid
Pertanyaan 3	0,805	Valid
Pertanyaan 4	0,725	Valid
Butir Pertanyaan	Corrected item- Total Correlation	Keterangan
Dukungan pemerintah (X9)		
Pertanyaan 1	0,733	Valid
Pertanyaan 2	0,536	Valid
Pertanyaan 3	0,753	Valid
Pertanyaan 4	0,875	Valid

Berdasarkan Tabel 6, terlihat semua r hitung $> 0,444$ maka semua indikator valid, jika semua indikator valid maka tidak ada perubahan pertanyaan atau penambahan pertanyaan pada kuesioner. Hasil uji validitas Motivasi Petani dalam menggunakan mesin *Combine Harvester* (Y) dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil uji validitas Motivasi Petani dalam menggunakan mesin *Combine Harvester* (Y)

Butir Pertanyaan	Corrected item- Total Correlation	Keterangan
Kemudahan		
Menjalankan Mesin		
Pertanyaan 1	0,726	Valid
Pertanyaan 2	0,596	Valid
Pertanyaan 3	0,742	Valid
Pertanyaan 4	0,742	Valid
Pertanyaan 5	0,617	Valid
Kinerja		
Pertanyaan 1	0,550	Valid
Pertanyaan 2	0,816	Valid
Pertanyaan 3	0,756	Valid
Pertanyaan 4	0,971	Valid
Biaya Yang		
Dikeluarkan		
Pertanyaan 1	0,620	Valid
Pertanyaan 2	0,638	Valid
Pertanyaan 3	0,664	Valid
Pertanyaan 4	0,545	Valid
Pertanyaan 5	0,663	Valid
Pertanyaan 6	0,760	Valid
Kemudahan		
Pengembangan Mesin		
Pertanyaan 1	0,687	Valid
Pertanyaan 2	0,727	Valid
Manfaat penggunaan mesin		
Pertanyaan 1	0,530	Valid
Pertanyaan 2	0,568	Valid
Pertanyaan 3	0,833	Valid
Pertanyaan 4	0,744	Valid
Pertanyaan 5	0,680	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada butir pertanyaan pada motivasi petani, jika diketahui nilai r Tabel dengan jumlah responden sebanyak 20 orang dan α 0,05 adalah lebih dari 0,444 maka semua pertanyaan dinyatakan valid. Instrumen yang telah teruji valid memiliki arti bahwasannya instrumen pada penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah uji yang akan dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan telah *reliable* (Notoadmodjo, 2002). Menurut Umar (2004) reliabilitas adalah ukuran dalam menentukan suatu derajat ketepatan, pengukuran ketelitian, dan keakuratan yang dapat dilihat pada instrumen pengukurannya, sedangkan untuk uji reliabilitas adalah pengukuran yang dilakukan untuk melihat konsistensi (ketepatan) dari instrumen yang terukur. Uji Reliabilitas dilakukan dengan uji Alpha Cronbach. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si}{st} \right)$$

Keterangan :

- r₁₁ : Nilai reliabilitas
- Si : Varian skor tiap item pertanyaan
- St : Varian total
- k : Jumlah item pertanyaan

Jika nilai alpha > 0,7 artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika alpha > 0,80 ini mensugestikan seluruh item reliable dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat, atau, ada pula yang memaknakanannya sebagai berikut:

- a. Jika alpha > 0,90 maka reliabilitas sempurna
- b. Jika alpha antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi
- c. Jika alpha antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat
- d. Jika alpha < 0,50 maka reliabilitas rendah

Hasil uji reliabilitas variabel X dan Y dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil uji reliabilitas variabel X dan Y

Variabel X	Cronbach's Alpha	Nilai banding	Keterangan
Pengalaman berusahaatani	0,750	0,7	Reliabel
Kegiatan penyuluhan	0,826	0,7	Reliabel
Sarana dan prasarana	0,723	0,7	Reliabel
Sumber informasi pertanian	0,715	0,7	Reliabel
Dukungan pemerintah	0,709	0,7	Reliabel
Variabel Y	Cronbach's Alpha	Nilai banding	Keterangan
Kemudahan menjalankan mesin	0,704	0,7	Reliabel
Kinerja	0,764	0,7	Reliabel
Biaya yang dikeluarkan	0,718	0,7	Reliabel
Kemudahan pengembangan mesin	5,107	0,7	Reliabel
Manfaat penggunaan mesin	0,702	0,7	Reliabel

Tabel 8. Menunjukkan bahwa instrumen penelitian untuk variabel seluruhnya reliabel karena masing-masing nilai cronbach's alpha lebih besar dari pada 0,7. Instrumen yang sudah diuji dan dinyatakan reliabel maka instrument dalam penelitian ini dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama dan instrumen penelitian ini telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

A. Keadaan Umum Kabupaten Lampung Tengah

1. Kondisi Geografis

Kabupaten Lampung Tengah merupakan salah satu dari 15 kabupaten yang ada di Provinsi Lampung. Kabupaten Lampung Tengah dibentuk berdasarkan Undang Undang Nomor 12 Tahun 1999 tentang Pembentukan Daerah tingkat II Kabupaten Lampung Tengah tanggal 20 April 1999. Dengan adanya Undang Undang Nomor 12 Tahun 1999 maka Kabupaten Lampung Tengah secara resmi dilakukan pemekaran menjadi 3 Kabupaten /kota, yaitu Kabupaten Lampung Timur, Kota Metro dan Kabupaten Kabupaten Lampung Tengah. Kemudian pada tahun yang sama terjadi perpindahan ibukota dari Metro ke Gunung Sugih. Menurut Undang Undang Nomor 12 Tahun 1999 luas Kabupaten Lampung Tengah menjadi 3.802,68 km².

Pada tahun 2002, menurut survey BIG (Badan Informasi Geospasial) secara keseluruhan luas wilayah Kabupaten Lampung Tengah adalah 4.659,37 km² kemudian berubah pada tahun 2008 dalam kegiatan penyusunan SIG sumber daya alam dilakukan koreksi Kabupaten Lampung Tengah dengan survey yang dilakukan oleh BAKOSURTANAL tersebut, sehingga Kabupaten Lampung Tengah mempunyai luas 4.789,82. Selanjutnya berdasarkan kebijakan penggunaan satu sumber peta (*One Map Polcy*), disarankan penggunaan peta batas administrasi yang bersumber dari pusat pemetaan batas wilayah badan informasi geospasial (PPBW-BIG) tahun 2016 dalam penyusunan dokumen RTRW. Berdasarkan peta tersebut dilakukan perhitungan ulang menggunakan *software* GIS sehingga

diperoleh luas areal Kabupaten Lampung Tengah adalah 454.550,04 Ha atau 4.545,50 km² dengan batas batas wilayah yaitu :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Utara, Tulang Bawang dan Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pringsewu, Tanggamus, Pesawaran dan Lampung Selatan.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus dan Kabupaten Lampung Barat.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Timur dan Kota Metro.

Berikut adalah peta wilayah Kabupaten Lampung Tengah yang dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Peta wilayah Kabupaten Lampung Tengah

2. Kondisi Topografi

Topografi Kabupaten Lampung Tengah dapat dibagi menjadi 5 (lima) yaitu :

a. Daerah topografi berbukit sampai bergunung

Daerah ini mempunyai ketinggian rata rata 1.600 m, terdapat di Kecamatan Selagai Lingga dan sebagian Kecamatan Pubian dan Kecamatan Sendang Agung. Terdapat 2 gunung yaitu Gunung Anak (1.614 m) di Kecamatan Selagai Lingga dan Gunung Tangkitangan (1.613 m) di Kecamatan Pubian.

b. Daerah topografi berombak sampai bergelombang.

Ciri khusus daerah ini adalah terdapatnya bukit bukit rendah yang mengelilingi dataran dataran sempit, dengan kemiringan antara 8% - 15% dan ketinggian antara 300m - 500m dpl dan dimiliki sebagian besar wilayah Kabupaten Lampung Tengah.

c. Daerah dataran aluvial

Dataran yang sangat luas meliputi Kabupaten Lampung Tengah sampai mendekati pantai timur dan merupakan bagian hilir dari sungai sungai besar seperti Sungai Way Seputih dan Sungai Way Pengubuan dengan kisaran ketinggian antara 25m - 75mdpl dengan kemiringan 0% - 8%.

d. Daerah rawa pasang surut

Daerah ini terletak di sebelah timur Kabupaten Lampung Tengah, mempunyai ketinggian antara 0,5m - 1mdpl. Daerah ini terdapat di Kecamatan Bandar Mataram dan Kecamatan Seputih Surabaya.

e. Daerah *river basin*

Kabupaten Lampung Tengah memiliki 2 dari 5 DAS di Provinsi Lampung yaitu sebagian besar adalah DAS Way Seputih dan sebagian kecil adalah DAS Way Sekampung di Kecamatan Selagai Lingga.

Wilayah dengan kemiringan lereng lebih dari 20% berada di wilayah selatan yaitu di Kecamatan Selagai Lingga, Kecamatan Pubian, dan Kecamatan Sendang Agung yang juga merupakan kawasan yang memiliki kawasan hutan dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Tanggamus.

3. Kondisi Demografi

a. Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Berdasarkan data BPS Kabupaten Lampung Tengah 2023, jumlah penduduk Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2022 sebanyak 1.500.022 jiwa yang terdiri atas 766.726 jiwa penduduk laki-laki dan 733.296 jiwa penduduk perempuan. Kepadatan penduduk di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2022 mencapai 328,98 jiwa/km². Artinya, rata rata dalam setiap kilometer wilayah Lampung Tengah dihuni 329 orang dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Terbanggi besar dengan kepadatan sebesar 132,417 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Way Seputih sebesar 21,333 jiwa/ km². (BPS Lampung Tengah 2023).

b. Ketenagakerjaan

Berdasarkan data BPS Kabupaten Lampung Tengah 2023, penduduk usia kerja yang ada di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2022 mencapai 1.234.360 jiwa. Jumlah penduduk usia kerja dibagi menjadi penduduk angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Pada tahun 2022 jumlah penduduk angkatan kerja sebanyak 768.636 jiwa, dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 73,71 persen, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 3,56 persen (BPS Kabupaten Lampung Tengah 2023).

B. Keadaan Umum Kecamatan Seputih Raman

1. Keadaan Geografis

Kecamatan Seputih Raman merupakan salah satu kecamatan yang ada di Lampung Tengah. Kecamatan Seputih Raman terdiri dari 14 desa yaitu Rejo Basuki, Rejo Asri, Rukti Endah, Rama Gunawan, Rama Dewa, Rana Khaton, Ramayana, Rama Indera, Rukti Harjo, Rama Murti, Rama Utama, Rama Nirwana, Buyut Baru, dan Rama Kelandungan. Kecamatan Seputih Raman memiliki luas wilayah 133,282 km² dengan batas batas wilayah yaitu :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Seputih Mataram.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kotagajah dan Punggur.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Terbanggi Besar dan Gunung Sugih.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Seputih Banyak dan Kecamatan Lampung Timur.

2. Keadaan Demografi

Jumlah penduduk Kecamatan Seputih Raman pada tahun 2022 sebanyak 54.906 jiwa. Peningkatan jumlah penduduk terjadi secara merata diseluruh desa di Kecamatan Seputih Raman dengan rata-rata pertumbuhan penduduk sebesar 1,19%. Rasio penduduk laki-laki dan penduduk perempuan rata-rata bernilai 1,05 yang mengindikasikan bahwa terdapat lebih banyak penduduk laki-laki dibandingkan penduduk perempuan di Kecamatan Seputih Raman. Mayoritas penduduk Kecamatan Seputih Raman berprofesi sebagai petani. Masyarakat Kecamatan Seputih Raman, selain bermata pencaharian di sektor pertanian, ada juga yang bekerja di sektor formal maupun informal seperti buruh, jasa, karyawan, pedagang, pegawai swasta, tenaga kesehatan, PNS hingga TNI.

C. Keadaan Umum Desa Rejo Asri

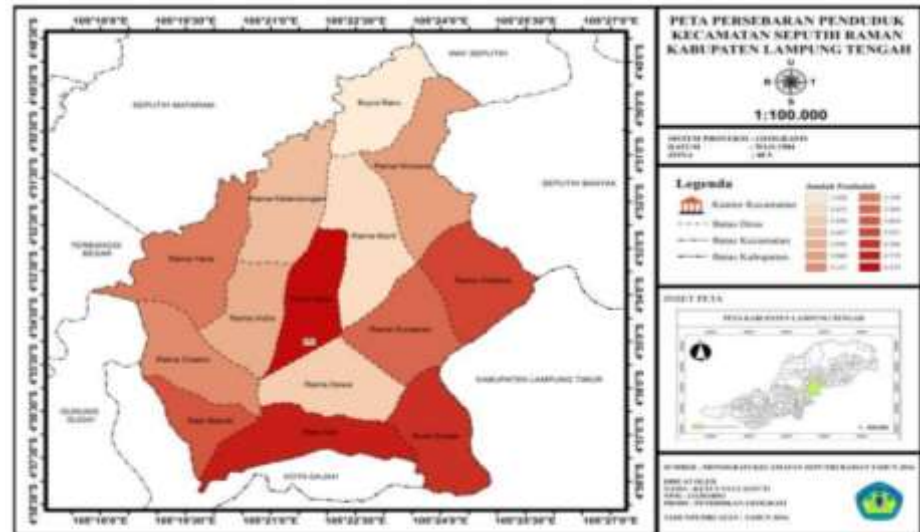
1. Keadaan Geografis

Rejo Asri merupakan desa yang tercatat memiliki luas wilayah 11.056 km² dan termasuk desa terluas ke 5 setelah Desa Rama Kelandungan, Rama Murti, Rama Utama dan Rama Nirwana. Desa Rejo Asri terletak di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung dengan batas desa yaitu :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Rama Indra dan Rama Gunawan.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Gajah Timur, Kotagajah.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Rejo Basuki.

d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Rukti Endah.

Berikut adalah peta wilayah Desa Rejo Asri yang dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Peta wilayah Desa Rejo Asri di Kecamatan Seputih Raman.

2. Keadaan Demografi

Berdasarkan Monografi Desa Rejo Asri tahun 2023, jumlah penduduk Desa Rejo Asri adalah 4.605 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1485 kepala keluarga. Dari data yang didapatkan dari dinas kependudukan dan catatan sipil kabupaten lampung Tengah memiliki jumlah penduduk dengan jenis kelamin sebesar 2.269 jiwa laki - laki dan 2.336 jiwa perempuan. Sebagian besar penduduk Desa Rejo Asri bermata pencaharian sebagai petani. Secara terperinci jenis-jenis mata pencaharian penduduk Desa Rejo Asri dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 9. Jenis jenis mata pencaharian penduduk desa Rejo Asri

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)
1.	PNS	25
2.	Petani	3.716
3.	Buruh	562
4.	Pedagang	192

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kab. Lampung Tengah.

4.2. Karakteristik Responden

A. Umur Responden

Umur ialah lama waktu hidup petani dari sejak lahir hingga dilakukannya penelitian ini. Umur sangat berpengaruh terhadap kegiatan budidaya/usahatani, terutama dalam kemampuan fisik dan pola pikir. Umumnya seseorang (petani) yang berusia lebih muda cenderung lebih berani dalam mengambil resiko daripada seseorang (petani) yang berusia tua. Tingkat umur merupakan salah satu faktor yang menentukan bagi petani khususnya petani yang menerapkan budidaya bibit bijikatak tanaman porang karena yang muda akan lebih mudah menyerap pengetahuan tentang inovasi baru seperti budidaya bibit bijikatak tanaman porang ini. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013 usia penduduk diklasifikasikan ke dalam tiga 3 kelompok berdasarkan komposisi penduduk, yaitu:

- 1) Usia ≤ 14 tahun : Usia muda/usia belum produktif
- 2) Usia 15 - 64 tahun : Usia dewasa/usia kerja/usia produktif
- 3) Usia ≥ 65 tahun : Usia tua/usia tidak produktif

Secara rinci umur petani padi di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 10. Sebaran responden berdasarkan kelompok umur

Klasifikasi	interval kelas (Tahun)	frekuensi (Jumlah)	Persentase (%)
Belum produktif	1 - 14	0	0
Produktif	15 - 64	64	85
Tidak produktif	≥ 65	11	15
total		75	100
Rata rata umur		49,38	(Produktif)

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Tabel 10. Menunjukkan sebaran responden berdasarkan kelompok umur di Desa Rejo Asri paling banyak adalah antara 15 - 64 yang termasuk ke dalam kategori umur produktif atau umur dewasa. Sebagian besar petani berada pada kategori umur produktif yaitu di bawah 65 tahun dengan

jumlah petani yaitu 64 orang. Petani usia produktif memiliki kemampuan bekerja dan berpikir yang lebih tinggi dibanding dengan petani yang sudah tidak produktif. Oleh sebab itu, petani memiliki kemampuan untuk berfikir, bekerja, dan menjalankan usaha taninya. Hal ini terlihat dari kegiatan usaha tani yang dijalankan seperti kegiatan pembibitan, penyiangan, sulam, hingga panen yang umumnya dilakukan sendiri oleh petani.

Rentang umur ini adalah rentang umur yang baik secara kemampuan fisik dalam menjalankan budidaya/usahataninya dan cara berfikir sehingga mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dan juga daya serap seputar informasi pengetahuan dan penyuluhan yang diterimanya. Menurut Widiyastuti, Widiyanti, dan Sutarto (2016) petani yang tergolong umur produktif cenderung lebih mudah menerima inovasi baru dan lebih cepat serta terampil dalam melakukan pekerjaan usahataninya, sebaliknya petani yang tergolong umur non produktif cenderung sulit untuk menerima inovasi baru meskipun sudah berpengalaman dalam berusaha tani dan lebih lambat dalam melakukan pekerjaan usahataninya.

Umur petani juga berpengaruh pada kapasitas atau kemampuan belajar petani, semakin tinggi umur petani maka kapasitas belajar petani pun semakin rendah. Sari et al., (2016) mengungkapkan bahwa umur memiliki peran yang penting dalam menggapai keberhasilan usaha karena umur akan mempengaruhi daya ingat, produktivitas, keberanian untuk mengambil resiko, dan pola pikir petani untuk menerima inovasi dalam berusaha tani.

B. Luas Lahan

Lahan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan bercocok tanam merupakan salah satu faktor produksi di dalam usahatani. Luas lahan usahatani yang diusahakan oleh setiap petani bervariasi, dimana petani yang memiliki lahan lebih luas akan cenderung memperoleh produksi yang lebih besar dan luas lahan yang kecil akan memperoleh produksi yang

lebih sedikit/kecil pula. Sebaran luas lahan responden dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Sebaran responden berdasarkan luas lahan

Klasifikasi	interval kelas (m ²)	frekuensi (Jumlah)	Persentase (%)
Sempit	2.500,00 - 11.666,66	41	55
Sedang	11.666,67 - 20.833,33	32	43
Luas	20.833,34 - 30.000,00	2	3
Total		75	100
rata rata		10.750 m ²	Sempit

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 11, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki luas lahan kisaran 2500 - 11.666,6 M² yang termasuk kedalam kategori sempit yaitu 41 orang dengan persentase sebesar 55 persen. Dari data tersebut diperoleh bahwa rata-rata luas lahan yang dimiliki petani dalam menjalankan budidaya padi yaitu 10.750 m² atau 1,07 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden masih memiliki lahan yang sempit dalam menjalankan usahatani mereka sehingga akan mempengaruhi motivasi petani terhadap hasil usahatannya. Menurut Widiastuti, Widiyanti, dan Sutarto (2016) luas lahan akan berpengaruh terhadap adopsi inovasi, karena semakin luas lahan usahatannya, maka akan semakin tinggi hasil produksi sehingga meningkatkan pendapatan petani.

C. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah anggota yang masih menjadi satu rumah dan menjadi tanggungan dari kepala keluarga tersebut dan dihitung dalam satuan jiwa. Jumlah tanggungan menurut Siagian (1999), menyatakan bahwa jumlah tanggungan adalah seluruh jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan seseorang. Badan Pusat Statistik mengelompokkan jumlah tanggungan kedalam tiga kelompok yakni tanggungan keluarga kecil atau sedikit 1 - 3 orang, tanggungan keluarga sedang 4-6 orang dan tanggungan keluarga besar atau banyak adalah lebih dari 6 orang. Jumlah tanggungan dalam keluarga dapat

mempengaruhi pendapatan dari kepala keluarga atau responden karena semakin banyak anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan responden maka semakin besar pula pengeluaran suatu keluarga. Oleh karena itu dengan banyaknya tanggungan keluarga maka motivasi responden untuk bekerja akan menjadi lebih besar. Berikut adalah sebaran jumlah tanggungan keluarga responden yang dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Sebaran responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga.

Klasifikasi	interval kelas	frekuensi (Jumlah)	Persentase (%)
Sedikit	1 - 3	57	76
Sedang	4 - 6	18	24
Banyak	> 6	0	0
Total		75	100
Klasifikasi			Sedikit

Sumber : Analisis Data primer 2024.

Tabel 12 menunjukkan bahwa tanggungan keluarga responden yang ada di Desa Rejo Asri didominasi dengan 1-3 orang dengan jumlah sebanyak 57 orang atau 76 persen dari total responden sedangkan untuk 4-6 orang hanya terdapat 18 orang atau 24 persen dari total responden. Rayuddin et al (2010) mengatakan bahwa umumnya petani yang mempunyai jumlah tanggungan keluarga petani memberi indikasi bahwa ada peluang alokasi waktu dan frekuensi petani untuk terlibat, berpartisipasi dan berperan dalam pembangunan pedesaan.

Dari hasil survey jumlah tanggungan kecil biasanya terdiri dari istri dan anak namun ada beberapa yang hanya tinggal dengan istrinya saja karena anak mereka sudah bukan menjadi tanggungan keluarga responden lagi atau sudah menikah. Responden dengan tanggungan keluarga kecil cenderung memiliki kehidupan yang cenderung pas pasan. Tanggungan keluarga yang kecil biasanya memiliki anak yang sedang berada di bangku sekolah dasar hingga sekolah menengah. Keluarga yang sedang atau yang memiliki 4-6 tanggungan keluarga juga biasanya memiliki kehidupan yang pas pasan karena keluarga dengan tanggungan sedang biasanya mereka

yang tinggal bersama orang tua atau mertua mereka beserta anak-anak responden. Oleh karena itu, biasanya keluarga dengan tanggungan sedang biasanya memiliki kepala keluarga yang lebih bersemangat daripada responden dengan tanggungan kecil karena mereka akan lebih berusaha mencari nafkah untuk memenuhi seluruh tanggungan keluarganya.

D. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Berdasarkan jenjang atau kurun waktu yang telah dilalui oleh responden dalam menempuh pendidikan yakni mulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama yaitu 9 tahun, hingga sekolah menengah atas (SMA) yaitu 12 tahun. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan formal dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan.

Klasifikasi	Jumlah	Persentase (%)
Dasar	15	20
Menengah	60	80
Tinggi	0	0
Total	75	100

Sumber : Data olahan 2024.

Berdasarkan Tabel 13 diperoleh bahwa responden rata-rata menempuh pendidikan hanya sampai pada sekolah menengah yaitu SMP atau SMA saja dengan jumlah 60 orang atau 80 persen dari total responden. Untuk total lulusan SMP ada 34 orang dan lulusan SMA ada 26 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki pengalaman dalam berusaha tani padi meskipun kalah dengan yang sudah bersekolah hingga jenjang yang tinggi. Dengan pengalaman yang sudah didapat, responden akan mampu untuk berfikir atau memiliki sudut pandang untuk

menjalankan usahatani untuk memanfaatkan segala kesempatan yang ada. Pendidikan merupakan faktor utama yang memiliki peran dalam menambah informasi dan pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin baik pula seseorang dalam menerima informasi (Notoatmojo, 2003). Soekartawi (2005) menyatakan bahwa petani dengan pendidikan tinggi akan cenderung lebih cepat dalam melakukan adopsi teknologi, sebaliknya petani dengan pendidikan rendah agak sulit untuk melakukan adopsi inovasi dengan cepat. Hal tersebut juga sejalan dengan Darwis (2020) petani dengan pendidikan yang tinggi lebih mudah terpacu untuk mempraktikkan teknologi.

E. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani merupakan pengalaman atau kejadian khusus yang sudah didapatkan dan dialami oleh petani selama bekerja menjadi seorang petani agar panen yang dihasilkan menjadi lebih banyak. Pengalaman berusaha tani yang dimaksud bukanlah lamanya petani berkerja sebagai seorang petani, melainkan apakah responden sudah memiliki berbagai pengalaman dalam menjalankan usahatani. Untuk lebih jelasnya pengalaman berusahatani dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Sebaran responden berdasarkan pengalaman berusahatani.

Klasifikasi	interval kelas	frekuensi (Jumlah)	Persentase (%)
Tidak berpengalaman	2,0 - 4,6	0	0
Berpengalaman	4,7 - 7,3	7	9
Sangat berpengalaman	7,4 - 10,0	68	91
Total		75	100
rata rata		8,493	Sangat berpengalaman

Sumber data : Data olahan 2024.

Berdasarkan Tabel 14 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berada pada klasifikasi sangat berpengalaman dengan jumlah 68 orang atau 91 persen dari total keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa responden di Desa Rejo Asri sudah memiliki pengalaman yang banyak dan mempengaruhi perilaku responden dalam mengelola usahatani.

Responden yang sudah berpengalaman akan cenderung lebih berhati hati dan teliti dalam mengambil keputusan. Banyaknya responden yang berpengalaman juga dipengaruhi oleh usia responden, karena kebanyakan responden yang didapat adalah orang setengah tua yang berada dalam usia produktif sehingga pengalaman yang didapat dapat dimanfaatkan lebih maksimal oleh responden. Idraningsih (2011) menyatakan bahwa pengalaman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap di samping faktor lainnya seperti orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta emosi di dalam diri individu.

F. Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan pertanian merupakan upaya sistematis yang dilakukan penyuluh untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani serta pelaku usaha tani agar mereka dapat lebih efektif dan efisien dalam mengelola sumber daya pertanian. Kegiatan penyuluhan pertanian akan memberikan dampak yang baik bagi para petani karena dengan adanya penyuluh maka wawasan petani akan menjadi lebih luas. Kegiatan penyuluhan terhadap mesin *Combine Harvester* dilakukan agar masyarakat dapat menggunakan mesin *Combine Harvester* karena banyak sekali manfaat yang akan didapatkan ketika menggunakan mesin tersebut. Sebaran responden berdasarkan kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Sebaran responden berdasarkan kegiatan penyuluhan.

Klasifikasi	Interval kelas	Frekuensi (Jumlah)	Persentase (%)
Tidak baik	4,00 - 9,33	16	21
Baik	9,34 - 14,67	45	60
Sangat Baik	14,68 - 20,00	14	19
total		75	100
rata rata		11,83	Baik

Sumber : Data olahan 2024

Kegiatan penyuluhan mengenai *Combine Harvester* sangat penting untuk dilakukan karena dapat menambah wawasan dan agar memotivasi petani dalam menggunakan mesin *Combine Harvester*. Pada Tabel 15 terlihat bahwa masyarakat kurang baik menerima pelatihan yang diberikan oleh penyuluh kepada responden dengan hasil yaitu 9,34 sampai 14,67 dengan jumlah 45 orang atau 60 persen dari total keseluruhan responden dimana hasil ini dinilai baik bagi para petani dan responden. Dengan adanya kegiatan ini maka petani dapat lebih termotivasi untuk menggunakan mesin *Combine Harvester*.

G. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung kegiatan *Combine Harvester* termasuk suku cadang mesin dan bengkel untuk memperbaiki mesin *Combine Harvester* hingga akses jalan yang dilalui mesin *Combine Harvester* untuk bisa sampai ke lahan tujuan. Dengan adanya sarana dan prasarana ini maka penggunaan mesin *Combine Harvester* akan menjadi lebih mudah karena suku cadang yang tersedia akan memperkecil hambatan waktu akibat rusaknya mesin *Combine Harvester*.

Dengan adanya suku cadang yang lengkap yang ada di bengkel maka para pekerja yang menggunakan mesin tidak akan merasa susah untuk mencari suku cadang apabila mesin yang digunakan memiliki masalah. Selain itu, dengan infrastruktur yang memadai maka akses jalan untuk menuju lahan akan menjadi lebih mudah. Akses jalan yang baik akan mengurangi waktu perjalanan mesin untuk sampai ke lahan tujuan, dengan begitu waktu yang digunakan tidak akan terbuang sia - sia. Sebaran responden berdasarkan sarana dan prasarana dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Sebaran responden berdasarkan sarana dan prasarana.

Klasifikasi	interval kelas	frekuensi (Jumlah)	Persentase (%)
Sangat baik	4,00 - 9,33	4	5
Baik	9,34 - 14,67	51	68
Tidak baik	14,68 - 20,00	20	27
Total		75	100
rata rata		12,95	Baik

Sumber : Data olahan 2024.

Dari Tabel 16 dapat dilihat bahwa untuk sebaran responden berdasarkan sarana dan prasarana memiliki nilai paling banyak antara 9,34 – 14,67 dengan jumlah 51 orang atau 68 persen dari total keseluruhan responden. Jumlah tersebut masuk kedalam kategori baik yang berarti sarana dan prasarana yang diberikan terasa cukup bagi sebagian responden. Hasil yang baik menunjukkan bahwa responden memberikan pengakuan bahwa mesin tersebut sudah sering digunakan. Dari hasil survey yang dilakukan didapatkan bahwa kebanyakan responden memberikan respon bahwa mesin yang digunakan terkadang rusak pada saat pemakaian hal ini dikarenakan penggunaan mesin yang terus menerus tanpa perawatan mesin yang seimbang sehingga menyebabkan mesin sering mengalami kemacetan. Sebelum berangkat ke lahan, biasanya operator mesin akan mengecek mesin mereka terlebih dahulu. Dengan adanya mesin yang jarang rusak maka petani akan lebih termotivasi untuk menggunakan mesin tersebut karena petani akan merasa aman tanpa merasa takut jika mesin yang mereka gunakan akan rusak.

Namun faktanya, petani sering mengeluh karena seringnya mesin yang macet atau mogok sehingga membuat petani menjadi sukar untuk menggunakan jasa *Combine Harvester*. Selain itu, akses jalan yang kurang baik juga akan mengurangi motivasi petani untuk menggunakan mesin tersebut. Karena 27 persen responden yang memberikan penilaian tidak baik disebabkan karena akses jalan yang mereka gunakan sulit untuk dilalui mesin *Combine Harvester*, akibatnya mesin terpaksa melewati persawahan atau lahan petani lain dan hal tersebut dapat menyebabkan kerugian bagi para petani yang tidak menggunakan mesin berupa

hancurnya pembatas lahan yang digunakan petani dan padi rawan terlindas pada saat mesin tersebut melewati lahan.

H. Sumber Informasi Pertanian

Sumber informasi pertanian yang paling sering digunakan oleh para petani adalah internet. Dengan adanya internet maka informasi yang dibutuhkan oleh petani akan terpenuhi. Sumber informasi pertanian berfokus pada situs web pertanian dan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh. Sebaran responden berdasarkan sumber informasi pertanian dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Sebaran responden berdasarkan sumber informasi pertanian.

Klasifikasi	interval kelas	frekuensi (Jumlah)	Persentase (%)
Sangat baik	4,00 - 9,33	2	3
Baik	9,34 - 14,67	49	65
Tidak baik	14,68 - 20,00	24	32
total		75	100
rata rata		13,53	Baik

Sumber : Data olahan 2024

Sumber informasi pertanian yang mudah diakses akan menambah wawasan dan motivasi petani untuk lebih giat dalam berusaha tani. Dengan adanya sumber informasi mengenai Mesin *Combine Harvester* petani akan lebih termotivasi untuk menggunakan mesin tersebut. Dari Tabel 17 dapat dilihat bahwa nilai terbanyak yang didapatkan berkisar antara 9,34 -14,67 yaitu 49 orang atau 65 persen dari total keseluruhan responden. Klasifikasi baik berarti bahwa sumber informasi yang digunakan oleh petani bisa untuk diakses namun minim informasi selain itu kegiatan penyuluhan mengenai informasi tentang mesin *Combine Harvester* juga dinilai kurang baik. Dengan nilai yang baik maka bisa dikatakan bahwa responden masih kurang termotivasi untuk menggunakan internet sebagai sumber bacaan mengenai mesin *Combine Harvester*. Hal ini sangat penting bagi petani dan responden karena dengan adanya sumber informasi yang jelas baik dari web pertanian

pemerintah ataupun kegiatan penyuluhan maka sumber pengetahuan petani akan menjadi lebih luas.

I. Dukungan pemerintah

Dukungan pemerintah sangat penting bagi petani. Dengan adanya dukungan pemerintah maka petani akan menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil produksi pertanian mereka. Dukungan yang diberikan oleh pemerintah bukan hanya tentang subsidi yang diberikan melainkan tentang kebijakan pemerintah dalam menyediakan pelatihan dan bantuan teknis bagi petani terkait Mesin *Combine Harvester*. Sebaran responden berdasarkan dukungan pemerintah dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Sebaran responden berdasarkan dukungan pemerintah.

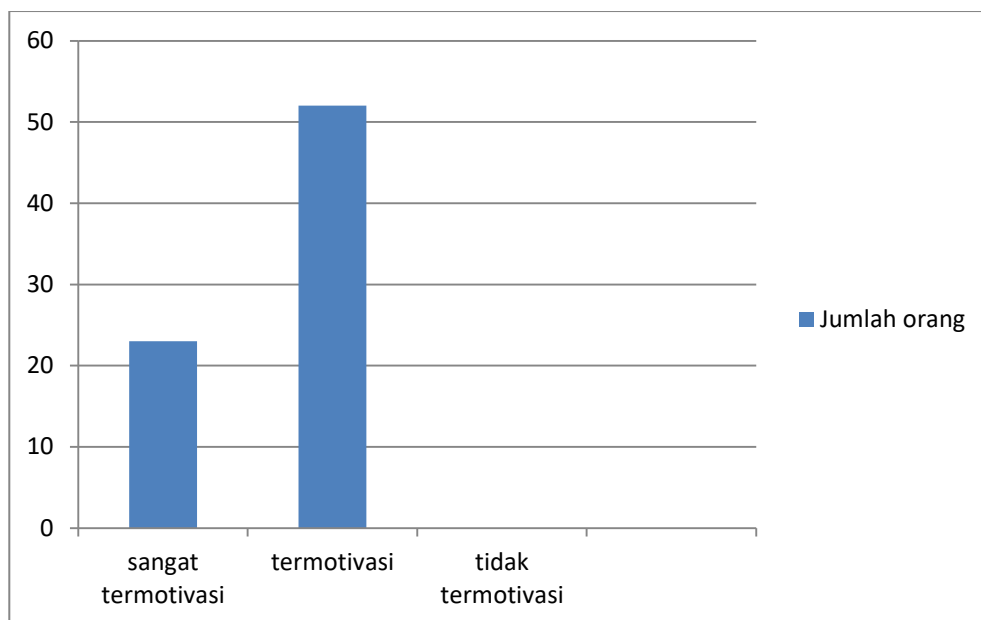
Klasifikasi	interval kelas	frekuensi (Jumlah)	Persentase (%)
Tidak baik	4,00 - 9,33	6	8
Kurang Baik	9,34 - 14,67	45	60
Baik	14,68 - 20,00	24	32
Total		75	100
rata rata		12,89	Kurang Baik

Sumber : Data olahan 2024

Dari Tabel 18. Dapat dilihat bahwa sebaran terbesar berada pada 9,34 - 14,67 dengan jumlah 45 orang atau 60 persen dari total keseluruhan responden. Hal ini berarti responden memberikan nilai bahwa dukungan pemerintah kurang baik. Dengan adanya dukungan pemerintah berupa kebijakan dan pelatihan terhadap penggunaan mesin *Combine Harvester* akan meningkatkan motivasi masyarakat untuk menggunakan mesin tersebut. motivasi petani bergantung pada kegiatan pemerintahan, semakin baik dan menarik dukungan pemerintah maka petani akan lebih termotivasi menggunakan mesin *Combine Harvester*. Namun faktanya di Desa Rejo Asri pemerintah kurang dalam memberikan pelatihan untuk menggunakan *Combine Harvester*. Selain itu, bantuan yang diberikan oleh pemerintah terbilang sedikit karena di Rejo Asri hanya mendapatkan 2 buah mesin *Combine Harvester* sehingga menurunkan Motivasi petani untuk menggunakan mesin tersebut.

4.3. Analisis Deskriptif Variabel Y Penelitian

Motivasi adalah hasil proses-proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menimbulkan sikap antusias dan persistensi untuk mengikuti arah tindakan-tindakan tertentu (Winardi, 2004). Dalam penelitian ini variabel Y yaitu motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester* dapat dilihat berdasarkan Kemudahan dalam penggunaan mesin, Kinerja, Biaya yang dikeluarkan, Kemudahan Pengembangan mesin dan Manfaat penggunaan mesin.



Gambar 4. Diagram klasifikasi motivasi petani padi pengguna mesin *Combine Harvester* di Desa Rejo Asri

Dari gambar 4 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki hasil termotivasi. Diagram ini didapatkan dari pengklasifikasian secara keseluruhan dari variabel Motivasi. Diagram menunjukkan klasifikasi petani yang sangat termotivasi untuk menggunakan mesin *Combine Harvester* berjumlah 23 orang atau 31 persen dari total keseluruhan responden. Klasifikasi ini berisi responden yang sangat setuju, setuju dan kurang setuju setuju dari variabel Y yaitu Motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester*. 23 orang ini merupakan petani yang memiliki lahan

sedang hingga luas sehingga mereka pasti akan menggunakan mesin *Combine Harvester* untuk memanen hasil padi mereka karena lebih menghemat pengeluaran dan kecepatan dalam memanen. Berbeda dengan mereka, responden yang termotivasi yaitu berjumlah 52 orang atau 69 persen dari total keseluruhan responden mendapatkan kesimpulan termotivasi. Hal ini baik bagi responden, karena petani atau responden yang termotivasi merupakan responden yang memiliki lahan mulai dari sempit sedang hingga lahan luas. Oleh karena itu mereka akan memilih untuk menggunakan mesin *Combine Harvester* dan terkadang tidak menggunakan. Ada beberapa alasan mengapa petani ataupun responden menjadi kurang termotivasi untuk menggunakan mesin *Combine Harvester*, yaitu seperti lahan yang kecil, jenis lahan yang digunakan untuk bertani dan posisi lahan sawah.

Dari hasil survey lapangan bahwa lahan yang sempit menjadi faktor utama mengapa petani ragu atau bahkan jarang menggunakan mesin *Combine Harvester*. Hal ini dikarenakan jumlah hasil panen didapatkan kurang sesuai dengan pengeluaran untuk memanen. Contoh, dengan hasil panen padi dalam 1/4 hektar sawah menghasilkan 1,6 ton atau 1600 kilogram, jika petani menggunakan cara yang tradisional untuk memanen petani akan membayar 1/10 dari hasil panen dalam bentuk gabah atau seberat 160 kilogram. Tentu hal ini lebih memudahkan petani dalam bertransaksi karena petani hanya perlu memotong lewat hasil panen mereka jadi, petani tidak perlu lagi mengeluarkan uang untuk membayar para pekerja. Berbeda dengan mesin *Combine Harvester*, berapapun panen yang dihasilkan, petani akan dikenakan biaya sebesar Rp 500.000 untuk tiap 1/4 hektar sawah yang dipanen. Petani tidak tahu akan rugi atau tidak, karena para petani kecil masih memiliki anggapan jika menggunakan mesin *Combine Harvester* maka padi yang dihasilkan akan banyak yang terbuang karena bentuk mesin yang begitu besar sehingga banyak padi yang akan terbuang atau terinjak oleh mesin tersebut.

Yang kedua jenis lahan yang digunakan petani. Jenis lahan petani juga menjadi faktor penting dalam penggunaan mesin *Combine Harvester*, jenis padi yang susah untuk dilalui mesin seperti tanah rawa milik petani tidak

akan disewakan mesin *Combine Harvester* untuk memanen hasil padi. Para petani akan berfikir dua kali untuk melakukan hal tersebut. Apabila mesin *Combine Harvester* tetap digunakan untuk memanen pada lahan rawa maka mesin tersebut akan terjebak dan justru akan mempersulit pekerjaan untuk memanen hasil padi petani. Ketiga, letak lahan petani yang terlalu jauh dari akses jalan juga menjadi pengaruh pikiran dari para petani. Ada beberapa petani yang memiliki lahan sedang tetapi lahan tersebut berada di tengah tengah bagian sawah, dengan posisi tersebut biasanya petani akan berfikir untuk tidak menggunakan mesin *Combine Harvester*. Hal ini dikarenakan menggunakan mesin akan melewati lahan padi milik orang lain sehingga para petani akan merasa tidak enak dengan petani lain ketika menggunakan mesin tersebut. Namun ada solusi untuk menyelesaikan masalah ini, para petani yang memiliki lahan ditengah biasanya akan mengajak petani pemilik lahan yang ada disebelah lahannya untuk menyewa mesin *Combine Harvester* bersama sama. Dengan ini maka setelah mesin selesai menggarap lahan milik tetangga lahan maka akan berpindah ke lahannya. Hal inilah yang menyebabkan biasanya petani yang berada ditengah akan menanam padi menyesuaikan dengan pemilik lahan yang berada didekat jalan yang dapat dilalui mesin *Combine Harvester* supaya panen dapat dilakukan secara berbarengan. Untuk lebih jelasnya klasifikasi Motivasi (Y) dapat dibuat menjadi 5 yaitu :

A. Kemudahan Dalam Menjalankan Mesin (Y1)

Kemudahan dalam menjalankan mesin dapat dilihat dari mudah atau tidaknya mesin tersebut dioperasikan oleh operator. Dengan kemudahan dalam menjalankan mesin akan berdampak pada efisiensi saat panen berlangsung. Selain itu, perbaikan mesin yang mudah dilakukan akan mengurangi waktu henti produksi selama panen berlangsung juga dapat meningkatkan efisiensi waktu panen. Sebaran responden berdasarkan kemudahan menjalankan mesin dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 19. Kemudahan menjalankan mesin

Klasifikasi	interval kelas	frekuensi (Jumlah)	Persentase (%)
Tidak baik	5,00 - 11,66	1	1
Baik	11,68 - 18,34	46	62
Sangat baik	18,36 - 25,00	28	37
Total		75	100
rata rata	17,21		Baik

Sumber : Data olahan 2024

Berdasarkan Tabel 19. Memperlihatkan bahwa motivasi petani untuk menggunakan mesin *Combine Harvester* tentang Kemudahan menjalankan mesin memiliki nilai terbesar pada klasifikasi baik dengan jumlah perolehan yaitu 46 orang atau 62 persen dari total responden. Sedangkan responden yang masuk dalam klasifikasi sangat baik ada 28 orang atau 37 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dan pengalaman bahwa Mesin *Combine Harvester* merupakan mesin yang mudah untuk dijalankan. Dengan mudahnya pengoperasian mesin tersebut maka Motivasi yang dihasilkan untuk menggunakan mesin akan menjadi lebih baik.

B. Kinerja (Y2)

Kinerja merupakan ukuran seberapa baik mesin beroperasi dalam menjalankan fungsinya hal ini dapat diketahui dari kecepatan panen, hasil panen yang berkualitas, penggunaan tenaga kerja dan penyesuaian mesin *Combine Harvester* pada lahan sawah. Kinerja mesin yang lebih baik akan meningkatkan efisiensi dalam penggunaan mesin. Sebaran responden berdasarkan kinerja dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Kinerja

Klasifikasi	interval kelas	frekuensi (Jumlah)	Persentase (%)
Tidak baik	4,00 - 9,33	1	1
Baik	9,34 - 14,67	25	33
Sangat baik	14,68 - 20,00	49	66
Total		75	100
Rata-rata	15,13		Sangat baik

Sumber : Data olahan 2024

Berdasarkan Tabel 20. Memperlihatkan bahwa motivasi petani melalui kinerja Mesin *Combine Harvester* sebagian besar masuk dalam kategori sangat baik yaitu 49 orang dengan persentase 49 persen. Sedangkan yang masuk dalam kategori baik ada 25 orang dengan persentase 25 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden sangat setuju dengan kinerja yang dilakukan oleh mesin *Combine Harvester* sehingga panen yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.

C. Biaya Yang Dikeluarkan (Y3)

Biaya dihitung dari perbandingan antara penggunaan mesin tersebut dengan cara panen sebelum menggunakan mesin tersebut. Biaya yang dikeluarkan juga dapat berdampak terhadap finansial petani yang memiliki lahan kecil karena semakin kecil lahan petani maka biaya yang dikeluarkan tidak sebanding dengan pemasukan dari hasil panen. Sebaran responden berdasarkan biaya yang dikeluarkan dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Biaya yang dikeluarkan

Klasifikasi	interval kelas	frekuensi (Jumlah)	Persentase (%)
Tidak baik	6,00 - 14	2	3
Baik	14,01 - 22	45	60
Sangat baik	22,01 - 30	28	37
Total		75	100
Rata-rata	21,12		Baik

Sumber : Data diolah 2024

Biaya yang tidak sebanding akan menyebabkan kurangnya motivasi petani untuk menggunakan Mesin *Combine Harvester*. Pada Tabel 21 terlihat sebagian besar petani masuk kedalam klasifikasi baik dengan jumlah 60 persen dari total keseluruhan. Berbeda dengan klasifikasi sangat baik yaitu 37 persen dari total keseluruhan. Hal ini sangat baik karena petani setuju dengan klasifikasi biaya yang dikeluarkan termasuk biaya yang dikeluarkan untuk menyewa mesin. Para petani banyak yang setuju dengan pernyataan tersebut memiliki antusias yang sangat tinggi dalam

penggunaan mesin *Combine Harvester* karena mesin yang disewa memiliki harga tetap dan tidak berubah sehingga meningkatkan motivasi petani untuk menggunakan mesin tersebut. Selain itu dalam penggunaan mesin *Combine Harvester* tidak adak biaya tambahan untuk perkerja yang memanen padi sehingga petani bisa menjadi lebih hemat dan dapat mengalokasikan dana yang tersisa untuk keperluan lainnya.

D. Kemudahan pengembangan mesin (Y4)

Kemudahan pengembangan mesin dapat diketahui dari perkembangan mesin *Combine Harvester* dari waktu ke waktu mulai dari ketahanan hingga efisiensi penggunaan. Perkembangan mesin sudah terjadi sejak tahun 1830an yang berawal mesin ini ditarik oleh kuda hingga tahun 2020 sudah ditemukan mesin *Combine Harvester* yang dapat beroperasi tanpa perlu menggunakan pengemudi. Hal ini menjelaskan bagaimana perkembangan mesin *Combine Harvester* yang semakin tahun semakin berinovasi untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sebaran responden berdasarkan kemudahan pengembangan mesin dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Kemudahan pengembangan mesin

Klasifikasi	interval kelas	frekuensi (Jumlah)	Persentase (%)
Tidak baik	2,00 - 4,66	0	0
Baik	4,67 - 7,33	23	31
Sangat baik	7,34 - 10,00	52	69
Total		75	100
Rata-rata	7,96		Sangat baik

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan Tabel 22 memperlihatkan bahwa keberhasilan motivasi melalui kemudahan pengembangan mesin sebagian besar masuk kedalam klasifikasi sangat baik dengan perolehan 69 persen dari total keseluruhan. Klasifikasi yang sangat baik memberitahu bahwa pengembangan mesin memang mudah untuk dilakukan pada *Combine Harvester*. Alasannya karena mesin tersebut sudah melalui banyak perubahan dalam penggunaannya. Dengan hadirnya mesin *Combine Harvester* dengan fitur

yang lebih canggih maka akan menambah motivasi petani untuk menggunakan mesin *Combine Harvester*.

E. Manfaat Penggunaan Mesin (Y5)

Yaitu bisa atau tidaknya mesin tersebut dalam meningkatkan kualitas panen padi, pengurangan biaya tenaga kerja, pengurangan kerusakan hasil panen dan bisa atau tidaknya mesin untuk meminimalisir terbuangnya gabah saat panen berlangsung. Manfaat penggunaan mesin dapat meningkatkan nilai jual padi karena padi yang dipanen menggunakan mesin akan memiliki hasil yang jauh lebih bagus daripada yang dipanen dengan manual. Sebaran responden berdasarkan manfaat penggunaan mesin dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Manfaat penggunaan mesin

Klasifikasi	interval kelas	frekuensi (Jumlah)	Persentase (%)
Tidak baik	5,00 - 11,66	8	11
Baik	11,67 - 18,33	45	60
Sangat baik	18,34 - 25,00	22	29
Total		75	100
Rata-rata	16,16		Baik

Sumber : data diolah

Berdasarkan Tabel 23 memperlihatkan bahwa keberhasilan motivasi melalui manfaat penggunaan mesin sebagian besar masuk kedalam klasifikasi baik dengan perolehan 60 persen dari total keseluruhan. Manfaat penggunaan mesin menjadi pertimbangan motivasi petani untuk menggunakan mesin *Combine Harvester* karena mesin yang digunakan bisa membuat hasil panen menjadi lebih berkualitas dikarenakan mesin *Combine Harvester* hanya akan mengambil gabah yang memiliki beras kemudian gabah yang tak berisi atau tidak memiliki beras akan terbuang bersama dengan sisa batang gabah yang tidak diambil. Oleh karena itu panen yang dihasilkan mungkin lebih sedikit dari panen manual tetapi kualitas yang dihasilkan akan jauh lebih baik dari panen manual dengan

begitu petani akan lebih termotivasi untuk menggunakan mesin *Combine Harvester*.

4.4. Pengujian Hipotesis.

Hasil dari pengujian hipotesis hubungan antara Umur, Luas Lahan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Tingkat Pendidikan, Pengalaman, Kegiatan Penyuluhan, Sarana dan Prasarana, Sumber Informasi Pertanian dan Dukungan pemerintah dengan variabel Y yang merupakan Motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester* di uji dengan uji korelasi *Rank Spearman* menggunakan alat uji SPSS 26.0 (*Statistic Program For Social Science*). Hasil uji hubungan antara Umur (X1), Luas Lahan (X2), Jumlah Tanggungan Keluarga (X3), Tingkat Pendidikan (X4), Pengalaman (X5), Kegiatan Penyuluhan (X6), Sarana dan Prasarana (X7), Sumber Informasi Pertanian (X8) dan Dukungan pemerintah (X9). dengan variabel Y yaitu Motivasi petadi dalam penggunaan mesin *Combine Harvester* dapat dilihat pada Tabel. 24.

Tabel 24. Hasil uji korelasi variabel X dan variabel Y

No	Variabel x	Variabel y	Koefisien korelasi	Sig (2-tailed)
1	Umur	Motivasi	-0.031	0.792
2	Luas lahan	petani dalam	0.229*	0.048
3	Jumlah tanggungan keluarga	penggunaan mesin <i>Combine Harvester</i>	-0.240*	0.038
4	Tingkat pendidikan		0.211	0.070
5	Pengalaman		-0.037	0.752
6	Kegiatan penyuluhan		0.060	0.608
7	Sarana dan prasarana		-0.034	0.771
8	Sumber informasi pertanian		0.138	0.239
9	Dukungan pemerintah		0.140	0.230

Sumber : Data olahan 2024

Keterangan:

rs : Rank Spearman

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)

** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$)

Berdasarkan Tabel 24. diketahui bahwa faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan Motivasi petani dalam Penggunaan Mesin *Combine Harvester* yaitu luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, dan tingkat pendidikan, sedangkan yang tidak berhubungan nyata yaitu umur, pengalaman, kegiatan penyuluhan, sarana dan prasarana, sumber informasi peranian dan dukungan pemerintah. Penjelasan mengenai setiap variabel dapat dilihat dibawah ini.

a. Hubungan antara umur dengan motivasi petani dalam menggunakan mesin *Combine Harvester*.

Pengujian hipotesis ini untuk mengetahui hubungan antara Variabel X1 (umur) dengan variabel Y (Motivasi petani) di Desa Rejo Asri.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara variabel umur (X1) dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester* (Y) dilakukan pengujian statistik dengan uji korelasi *Rank Spearman* diperoleh nilai koefisien korelasi (rs) sebesar -0.031. Tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0.792 dan nilai tersebut lebih besar dari $\alpha=0,05$, artinya dapat diambil keputusan untuk menolak H1 dan dapat dikatakan bahwa umur tidak berhubungan nyata dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin combine harvester.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur petani padi di desa Rejo Asri masuk kedalam kategori produktif yaitu 15-64 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa berapapun umur petani padi tidak akan menentukan tinggi atau rendahnya motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester* karena mereka semua mendapatkan perlakuan yang sama dengan mendapatkan sosialisasi terkait mesin *Combine Harvester* yang dapat diperoleh dari internet dan lain sebagainya. Penggunaan mesin *Combine Harvester* tidak melihat dari segi umur, karena berapapun umurnya asal mereka mampu untuk menyewa dan ada kemauan, maka ia dapat menerapkan penggunaan mesin *Combine Harvester* di lahan mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tsarwah (2022) yang mengatakan bahwa umur petani tidak berhubungan nyata dengan motivasi petani terhadap usahatani bawang. Hal ini diduga karena umur bukanlah hambatan dalam memberikan motivasi karena motivasi bisa didapatkan oleh semua orang dari berbagai usia mulai dari yang muda, remaja hingga orang dewasa.

- b. Hubungan antara luas lahan dengan motivasi petani dalam menggunakan mesin *Combine Harvester*.

Pengujian hipotesis ini untuk mengetahui hubungan antara Variabel X2 (luas lahan) dengan variabel Y (Motivasi petani) di Desa Rejo Asri. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara variabel luas lahan (X2) dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester* (Y) dilakukan pengujian statistik dengan uji korelasi *Rank Spearman* diperoleh nilai koefisien korelasi (r_s) sebesar 0.229*. Tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0.048 dan nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha=0,05$, artinya dapat diambil keputusan untuk menerima H1 dan dapat dikatakan bahwa luas lahan berhubungan nyata dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki oleh petani di Desa Rejo Asri termasuk kedalam kategori sempit yaitu berkisar antara 2500 - 11666,66 m². Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki oleh petani sangat berpengaruh terhadap motivasi petani dalam menggunakan mesin *Combine Harvester*. Semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani maka semakin tinggi pula tingkat motivasi yang dimiliki oleh petani. Petani yang memiliki lahan yang terbilang luas cenderung menggunakan mesin *Combine Harvester* karena efisiensi pemanenan yang diberikan lebih banyak daripada memanen dengan cara manual. Selain itu, jika suatu lahan semakin luas maka mesin *Combine Harvester* akan semakin mudah untuk menjalankan pekerjaannya hal ini

sejalan dengan dengan penelitian Tsarwah (2022) yang menyatakan bahwa faktor intrinsik termasuk luas lahan berpengaruh terhadap motivasi petani.

- c. Hubungan antara jumlah tanggungan keluarga dengan motivasi petani dalam menggunakan mesin *Combine Harvester*.

Pengujian hipotesis ini untuk mengetahui hubungan antara Variabel X3 (jumlah tanggungan keluarga) dengan variabel Y (Motivasi petani) di Desa Rejo Asri. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara variabel jumlah tanggungan (X3) dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester* (Y) dilakukan pengujian statistik dengan uji korelasi *Rank Spearman* diperoleh nilai koefisien korelasi (r_s) sebesar -0.240^* . Tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0.038 dan nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha=0,01$, artinya dapat diambil keputusan untuk menerima H1 dan dapat dikatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berhubungan nyata dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin combine harvetser. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan yang dimiliki oleh petani di Desa Rejo Asri termasuk kedalam kategori sedang yaitu berkisar antara 2-3 anggota.

Dari nilai koefisien korelasi yang diperoleh menunjukkan bahwa tanggungan keluarga yang dimiliki oleh petani sangat berpengaruh terhadap motivasi petani dalam menggunakan mesin *Combine Harvester*. Karena nilai korelasi bersifat negatif maka semakin sedikit tanggungan yang dimiliki oleh petani maka semakin tinggi pula tingkat motivasi yang dimiliki oleh petani. Petani yang memiliki tanggungan keluarga yang terbilang sedikit cenderung menggunakan mesin *Combine Harvester* karena efisiensi pemanenan yang diberikan lebih banyak daripada memanen dengan cara manual. Selain itu, semakin sedikit tanggungan keluarga maka pengeluaran yang dilakukan oleh petani akan semakin sedikit, berbeda hal dengan petani yang memiliki tanggungan yang banyak, biasanya petani akan berfikir kembali untuk mempertimbangkan apakah uang yang dimiliki harus digunakan untuk menyewa pemanen secara moderen atau manual. Responden yang memiliki tanggungan

keluarga biasanya akan meminta bantuan keluarga untuk membantu memanen padi tanpa perlu menyewa mesin. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian Tsarwah (2022) yang menyatakan bahwa faktor intrinsik termasuk jumlah tanggungan berpengaruh terhadap motivasi petani.

- d. Hubungan antara tingkat pendidikan dengan motivasi petani dalam menggunakan mesin *Combine Harvester*.

Pengujian hipotesis ini untuk mengetahui hubungan antara Variabel X4 (tingkat pendidikan) dengan variabel Y (Motivasi petani) di Desa Rejo Asri. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara variabel tingkat pendidikan (X4) dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester* (Y) dilakukan pengujian statistik dengan uji korelasi Rank Spearman diperoleh nilai koefisien korelasi (r_s) sebesar 0.211. Tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0.070 dan nilai tersebut lebih besar dari $\alpha=0,05$, artinya dapat diambil keputusan untuk menolak H1 dan dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berhubungan nyata dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin combine harvester.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki oleh petani di Desa Rejo Asri termasuk kedalam kategori menengah yaitu para petani lulusan Sekolah menengah baik itu SMP maupun SMA. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang dimiliki oleh petani tidak berpengaruh terhadap motivasi petani dalam menggunakan mesin *Combine Harvester*. Biasanya semakin tinggi jenjang pendidikan yang dimiliki oleh petani maka semakin tinggi pula tingkat motivasi yang dimiliki oleh petani. Namun pada hasil lapangan menunjukkan pengguna mesin *Combine Harvester* Petani adalah petani yang memiliki banyak pengalaman sehingga cenderung menggunakan mesin *Combine Harvester* karena efisiensi pemanenan yang diberikan lebih banyak daripada memanen dengan cara manual. Meskipun pendidikan yang tinggi akan memberikan pengetahuan yang lebih kepada petani tetapi hal ini tidak dapat menjadi perbandingan bagi petani untuk menggunakan mesin *Combine Harvester* karena semua responden memiliki tingkat pendidikan

yang berbeda tergantung pengalaman mereka, semakin banyak pengalaman maka responden semakin termotivasi untuk menggunakan mesin *Combine Harvester*. Hal ini tidak sejalan dengan dengan penelitian Tsarwah (2022) yang menyatakan bahwa faktor intrinsik termasuk tingkat pendidikan berpengaruh terhadap motivasi petani.

- e. Hubungan antara pengalaman dengan motivasi petani dalam menggunakan mesin *Combine Harvester*.

Pengujian hipotesis ini untuk mengetahui hubungan antara Variabel X5 (pengalaman) dengan variabel Y (Motivasi petani) di Desa Rejo Asri. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara variabel pengalaman (X5) dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester* (Y) dilakukan pengujian statistik dengan uji korelasi *Rank Spearman* diperoleh nilai koefisien korelasi (rs) sebesar -0.037. Tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0.752 dan nilai tersebut lebih besar dari $\alpha=0,05$, artinya dapat diambil keputusan untuk menolak H1 dan dapat dikatakan bahwa pengalaman tidak berhubungan nyata dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin combine harvetser.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman yang dimiliki oleh petani di Desa Rejo Asri termasuk kedalam kategori berpengalaman. Para petani yang berpengalaman biasanya menggunakan jasa pemanen secara manual dengan berbagai pertimbangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman yang dimiliki oleh petani tidak berpengaruh terhadap motivasi petani dalam menggunakan mesin *Combine Harvester*. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh petani maka semakin tinggi pula pertimbangan petani untuk menggunakan mesin *Combine Harvester*. Petani yang memiliki pengalaman tinggi pasti akan berfikir terlebih dahulu berbagai keuntungan dan kerugian dalam menggunakan mesin modern. Petani yang memiliki lahan sempit atau lahan yang bersifat rawa biasanya akan menggunakan jasa panen secara manual karena terbilang cukup murah dibandingkan menggunakan mesin *Combine Harvester*. Akan tetapi, petani yang ingin mementingkan efisiensi waktu biasanya akan

menggunakan solusi dengan cara mencari teman agar mereka bisa menyewa mesin modern secara borongan. Tentu saja hal ini lebih menguntungkan daripada menyewa secara pribadi karena efisiensi pemanenan yang diberikan lebih banyak daripada memanen dengan cara manual. Selain itu, pengalaman akan memberikan pengetahuan yang lebih luas kepada petani dan dapat menjadi perbandingan bagi petani untuk menggunakan mesin *Combine Harvester* atau tidak. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian Tsarwah (2022) yang menyatakan bahwa faktor ekstrinsik termasuk pengalaman tidak berpengaruh terhadap motivasi petani.

- f. Hubungan antara kegiatan penyuluhan dengan motivasi petani dalam menggunakan mesin *Combine Harvester*.

Pengujian hipotesis ini untuk mengetahui hubungan antara Variabel X6 (kegiatan penyuluhan) dengan variabel Y (Motivasi petani) di Desa Rejo Asri. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara variabel (X6) dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester* (Y) dilakukan pengujian statistik dengan uji korelasi *Rank Spearman* diperoleh nilai koefisien korelasi (r_s) sebesar 0.060. Tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0.608 dan nilai tersebut lebih besar dari $\alpha=0,05$, artinya dapat diambil keputusan untuk menolak H1 dan dapat dikatakan bahwa kegiatan penyuluhan tidak berhubungan nyata dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin combine harvetser.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan yang diikuti oleh petani di Desa Rejo Asri termasuk kedalam kategori kurang baik. Para petani biasanya malas mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh para penyuluh. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman yang dimiliki oleh petani lebih berpengaruh terhadap motivasi petani dalam menggunakan mesin *Combine Harvester* daripada kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan mengenai motivasi untuk menggunakan mesin *Combine Harvester* sangat jarang dilakukan, selain itu para petani juga sudah mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan mesin

Combine Harvester tanpa diberikan penyuluhan oleh para penyuluh. Di Desa Rejo Asri, para petani memberikan komentar yang kurang bagi para penyuluh, karena menurut mereka para penyuluh biasanya kurang tepat sasaran. Kegiatan penyuluh yang seharusnya memberikan edukasi, arahan dan petunjuk justru menjadi ajang promosi dan jual beli obat pertanian. Oleh karena itu banyak petani yang menyayangkan kegiatan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Tsarwah (2022) yang menyatakan bahwa faktor ekstrinsik termasuk kegiatan penyuluhan tidak berpengaruh terhadap motivasi petani.

- g. Hubungan antara sarana dan prasarana dengan motivasi petani dalam menggunakan mesin *Combine Harvester*.

Pengujian hipotesis ini untuk mengetahui hubungan antara Variabel X7 (sarana dan prasarana) dengan variabel Y (Motivasi petani) di Desa Rejo Asri. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara variabel pengalaman (X7) dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester* (Y) dilakukan pengujian statistik dengan uji korelasi Rank Spearman diperoleh nilai koefisien korelasi (r_s) sebesar -0.034. Tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0.771 dan nilai tersebut lebih besar dari $\alpha=0,05$, artinya dapat diambil keputusan untuk menolak H1 dan dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana tidak berhubungan nyata dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin combine harvester.

Hasil lapangan menunjukkan bahwa sarana dan prasarana masuk kedalam kategori kurang baik. Hasil survey lapangan memberikan pengakuan oleh petani bahwa mesin *Combine Harvester* sudah terlalu sering digunakan. Kebanyakan responden memberikan respon bahwa mesin yang digunakan terkadang rusak pada saat pemakaian, hal ini dikarenakan penggunaan mesin terus menerus tanpa perawatan mesin yang seimbang sehingga menyebabkan mesin sering mengalami kemacetan. Petani sering mengeluh karena seringnya mesin yang macet atau mogok sehingga membuat petani menjadi sukar untuk menggunakan jasa *Combine Harvester*. Selain itu, akses jalan yang kurang baik juga akan mengurangi

motivasi petani untuk menggunakan mesin tersebut. Akses jalan yang sulit untuk dilalui mesin *Combine Harvester* membuat mesin terpaksa melewati lahan petani lain yang menyebabkan kerugian bagi para petani yang tidak menggunakan mesin karena hancurnya pembatas lahan yang digunakan petani pada saat mesin tersebut melewati lahan. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana tidak ada hubungannya maupun berpengaruh dengan motivasi petani dalam menggunakan mesin *Combine Harvester*. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Tsarwah (2022) yang menyatakan bahwa faktor ekstrinsik termasuk sarana dan prasarana tidak berpengaruh terhadap motivasi petani.

- h. Hubungan antara sumber informasi pertanian dengan motivasi petani dalam menggunakan mesin *Combine Harvester*.

Pengujian hipotesis ini untuk mengetahui hubungan antara Variabel X8 (sumber informasi pertanian) dengan variabel Y (Motivasi petani) di Desa Rejo Asri. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara variabel (X8) dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester* (Y) dilakukan pengujian statistik dengan uji korelasi *Rank Spearman* diperoleh nilai koefisien korelasi (rs) sebesar 0.138. Tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0.239 dan nilai tersebut lebih besar dari $\alpha=0,05$, artinya dapat diambil keputusan untuk menolak H1 dan dapat dikatakan bahwa sumber informasi pertanian tidak berhubungan nyata dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin combine harvester.

Hasil lapangan menunjukkan bahwa petani jarang menggunakan internet sebagai sumber pengetahuan tentang teknologi. Meskipun dengan mengakses internet kita dapat melihat berbagai pengetahuan tetapi bagi responden pengalaman dalam bertani menjadi pilihan utama dalam mengambil keputusan. Petani di desa Rejo Asri jarang memberikan inovasi pada sektor pertanian, biasanya mereka akan belajar dan bertanya kepada petani dari desa lain yang menggunakan inovasi baru kemudian menyimpulkan apakah inovasi tersebut menguntungkan bagi petani atau tidak. Apabila inovasi yang dipelajari menguntungkan maka petani akan

menggunakan inovasi tersebut dan apabila inovasi tersebut tidak menguntungkan maka petani tidak akan menggunakan inovasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa informasi pertanian tidak ada hubungannya maupun berpengaruh dengan motivasi petani dalam menggunakan mesin *Combine Harvester*. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Tsarwah (2022) yang menyatakan bahwa faktor ekstrinsik termasuk sumber informasi pertanian tidak berpengaruh terhadap motivasi petani.

- i. Hubungan antara dukungan pemerintah dengan motivasi petani dalam menggunakan mesin *Combine Harvester*.

Pengujian hipotesis ini untuk mengetahui hubungan antara Variabel X9 (dukungan pemerintah) dengan variabel Y (Motivasi petani) di Desa Rejo Asri. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara variabel pengalaman (X9) dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester* (Y) dilakukan pengujian statistik dengan uji korelasi Rank Spearman diperoleh nilai koefisien korelasi (rs) sebesar 0.140. Tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0.230 dan nilai tersebut lebih besar dari $\alpha=0,05$, artinya dapat diambil keputusan untuk menolak H1 dan dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana tidak berhubungan nyata dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin combine harvester.

Hasil lapangan menunjukkan bahwa dukungan pemerintah masuk kedalam kategori kurang baik. Dengan kurangnya pelatihan dalam penggunaan Mesin *Combine Harvester*, Desa Rejo Asri juga kekurangan dalam bantuan mesin. Bantuan mesin panen dari pemerintah yang tercatat untuk Desa Rejo Asri adalah 2 unit. *Combine Harvester* yang kurang tersedia mengakibatkan terhambatnya petani dalam melakukan pemanenan pada saat musim panen sehingga petani terpaksa menyewa mesin dari desa lain untuk memanen lahan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan pemerintah tidak ada hubungannya maupun berpengaruh dengan motivasi petani dalam menggunakan mesin *Combine Harvester*. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Tsarwah (2022) yang menyatakan bahwa

faktor ekstrinsik termasuk dukungan pemerintah tidak berpengaruh terhadap motivasi petani.

4.5. Kendala – kendala yang dihadapi dalam menggunakan mesin *Combine Harvester*

Menurut Abdillah dan Prasetya (2008) kendala memiliki arti yaitu menghambat, rintangan, halangan, sesuatu yang membatasi untuk mencapai sasaran. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kendala pada bidang pertanian ialah suatu keadaan yang dapat menghambat jalannya kegiatan budidaya/usahatani. Dalam menjalankan kegiatan budidaya/usahatani, tentu setiap petani memiliki kendala-kendala, baik itu dari segi ekonomi ataupun pada proses budidayanya. Kendala-kendala tersebut tentunya dapat menghambat jalannya kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani, tak terkecuali petani-petani porang yang mana merupakan budidaya/usahatani yang baru dikenal di Provinsi Lampung.

Berdasarkan hasil wawancara dan turun lapangan yang dilakukan, terdapat beberapa kendala yang dialami petani dalam menggunakan mesin *Combine Harvester*. Beberapa kendala yang dialami oleh petani adalah luas lahan. Luas lahan yang dimiliki oleh petani di desa Rejo Asri terbilang sempit oleh karena itu petani akan berfikir ulang untuk menyewa mesin *Combine Harvester*. Selain itu, jenis lahan yang ada di desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman rata rata adalah tanah berjenis rawa yang mana jenis tanah ini tidak disukai oleh operator mesin *Combine Harvester* karena dapat menghambat pekerjaannya. Tanah yang berjenis rawa sering membuat mesin *Combine Harvester* tenggelam kedalam lumpur sehingga sulit untuk bergerak oleh karena itu operator selalu menolak apabila ada petani yang meminta untuk menyewa di tanah rawa.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Sebagian besar petani yang ada di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman memiliki hasil yang termotivasi dalam menggunakan mesin *Combine Harvester*.
2. Faktor faktor yang berhubungan dengan Motivasi Petani dalam menggunakan mesin *Combine Harvester* adalah luas lahan dan jumlah tanggungan keluarga. Faktor faktor yang tidak berhubungan dengan Motivasi Petani dalam menggunakan mesin *Combine Harvester* adalah umur, tingkat pendidikan, pengalaman, kegiatan penyuluhan, sarana dan prasarana, sumber informasi pertanian dan dukungan pemerintah.

5.2. Saran

1. Tingkatkan kembali motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester* guna meningkatkan kualitas gabah yang dihasilkan dan meningkatkan minat petani muda di Indonesia untuk menggunakan Mesin *Combine Harvester*.
2. Dengan adanya mesin *Combine Harvester* diharapkan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas gabah dan beras di Indonesia.
3. Perlu adanya peran penyuluh Pertanian agar petani muda dapat terarah untuk menyelesaikan/memecahkan masalah yang ada terkait bagaimana cara menyewa Mesin *Combine Harvester* tanpa harus rugi karena luas lahan yang sempit. Kemudian untuk pemerintah terkait, sebaiknya menyiapkan ketersediaan alat mesin *Combine Harvester* disetiap Dusun agar petani tidak kesulitan untuk mendapatkan mesin *Combine Harvester* ketika panen raya tiba.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliya, D., Oeng A., and Nazaruddin. 2020. *Diseminasi Teknologi Asam Humat Pada Budidaya Padi Sawah Di Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon*. Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 1, No. 3.
- Arum, N dan Muklisin, C. 2017. *Mengenal Alat dan Mesin Pemanen Padi*. Gresik : Universitas Muhammadiyah Gresik Program Studi Agroteknologi.
- Budi Rahardjo, Dewi., M., Bintoro, N., & Maya., (2012), *Kinetika Perubahan Ketengikan (Rancidity) Kaca Goreng Selama Proses Penyimpanan*, AGRITECH, Vol. 32, No. 1, Februari 2012.
- Darwis. 2020. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Katering Putri Tonyamang*. Universitas Muhammadiyah, Makassar.
https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11617-Full_Text.pdf. Diakses pada 15 Juli 2021
- Erliadi. 2015. *Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Menggunakan Benih Varietas Unggul Pada Usahatani Padi Sawah (Oryza Sativa, L) Di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang*. Jurnal Penelitian Agrisamudra, Vol. 2, No.1.
- Gerungan, W.A. 2004. *Psikologi Sosial*, PT. Refika Aditama, IKAPI, Bandung.
- Handoko dan Hani, 2001, *Manajemen Personalian dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE.
- Hardjosentono, M. 2002. *Mesin Mesin Pertanian*. Yasaguna. Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi Cetakan Ke-8. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Idraningsih, K. C. 2011. *Pengaruh penyuluhan terhadap keputusan petani dalam adopsi inovasi teknologi usahatani terpadu*. Jurnal Agro Ekonomi, vol. 29(1):1-24.
- Khoir, A.M., Endang K., and Nawangwulan W. 2020. *Minat Petani Terhadap Penggunaan Biourine Sebagai Pupuk Organik Cair Pada Tanaman Bawang Merah (Allium Ascalonicum. L) Di Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi*. Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 1, No. 4.

- Listiana. 2012. *Motivasi Petani Dalam Menggunakan Benih Padi Hibrida Pada Kecamatan Natar Di Kabupaten Lampung Selatan*. Dosen Agribisnis Universitas Lampung. Lampung.
- Lukman, Dendawijaya. 2005, *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Lukman. 2015 *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Mengembangkan Pertanian Padi Sawah Di Desa Kalemandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa*. Prodi Agribisnis Universitas Muhammadiyah. Makassar.
- Mamang, Etta Sangadji. 2013. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Manyamsari, I dan Mujiburrahmad. 2014. *Karakteristik Petani Dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit (Kasus : Di Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kab. Bogor Jawa Barat)*. Agrisep Vol (15) No. 2. Banda Aceh.
- Mardiharini, M., & Jamal, E. 2017. *Reformasi kebijakan penyuluhan pertanian menuju transformasi pembangunan pertanian jangka panjang*. Jakarta: UK/UPT Lingkup Balitbangtan.
- Mayvita, S.A., Endang S.A., and Ika R. 2017. *Pengaruh Motivasi Existence, Relationship, Growth (Erg) Terhadap Prestasi Kerja*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 47 No. 2 Juni 2017.
- Moekijat, 1990. *Asas-asas Perilaku Organisasi*. Mandar Maju. Bandung.
- Nisa, N.K. 2015. *Motivasi Petani Dalam Menanam Komoditas Pada Daerah Lumbung Padi Di Kabupaten Gresik*. Swara Bhumi, Vol. 3, No. 3
- Notoatmodjo, 2013. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Rineka Cipta
- Oktaviano, R, B. 2018. *Persepsi dan Motivasi Petani Terhadap Penggunaan Mesin Combine Harvester di Desa Ketawang Kecamatan Purwosari Kabupaten Kediri*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Purnomo, A., Iwan S., and Agus Y.I. 2021. *Faktor-Faktor Internal Petani Yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Usahatani Cabai Merah (Suatu Kasus Di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, Vol. 8, No. 2.

- Rachman. 2008. *Keanekaragaman Konsumsi Pangan di Indonesia : Permasalahan dan Implikasi Untuk Kebijakan dan Program*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Vol 6 No 2. Bogor
- Rahadi, F, 2000. *Tanaman Buah*. Penebar Swadaya. Agribisnis. Jakarta
- Rayuddin, Zau, T., & Ramli. 2010. *Partisipasi Petani dalam Pembangunan Pedesaan di Kabupaten Konawe*. Jurnal Penyuluhan, 6(1), 84–94.
<https://doi.org/10.25015/penyuluha.n.v6i1.10671>
- Rivai, Veithzal. 2008, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Robbins, Stephen. 2012. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Roscoe, J. T. (1975). *Fundamental research statistics for the behavioural sciences*. (2nd ed.) New York: Holt Rinehart & Winston.
- Rosyid, Z. 2021. *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Berusahatani Tebu (Studi Kasus Di Desa Kertosari Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo)*. AGRIBIOS : Jurnal Ilmiah Vol 19 No 1. Jawa Timur.
- Sajogyo, dan P. Sajogyo 1999. *Sosiologi Pedesaan (Kumpulan Bacaan)*. Cetakan ke- 12. Yogyakarta (ID): Gajahmada University Press.
- Sari, P.L.P., Endang K., and Nawangwulan W. 2020. *Diseminasi Penggunaan Jamur Trichoderma Sebagai Biofungisida Pada Tanaman Bawang Daun(Allium Fistulosum) Di Kecamatan Bathin Viii Kabupaten Sarolangun*. Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 1, No. 5
- Siagian, 1999. *Sumber Daya Mannusia Produktivitas Kerja*. Mandar Maju Bandung
- Sigit. Soehardi. 2002. *Pemasaran Praktis*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukirno MS. 1999. *Mekanisasi pertanian: pokok bahasan alat mesin pertanian dan pengelolaannya*. Diktat Kuliah UGM. Yogyakarta (ID): Universitas Gadjah Mada

- Soekartawi. 2005. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. UI Press. Jakarta. 137 hlm.
- Tsarwah.2022. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Usaha Tani Bawang Merah Di Kabupaten Sedang Bedagai*. Program Pasca Sarjana Universitas Medan Area. Medan
- Umar, H. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Cet ke 6. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wahjosumidjo. 1994. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Ghalia. Jakarta
- Widiyastuti, Widiyanti, E, dan Sutarto. 2016. *Perepsi Petani Terhadap Pengembangan Sistem Of Rice Intensification (SRI) di Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang*. Program Studi Agribisnis. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. AGRISTA : Vol. 4 No. 3 September 2016 : Hal. 476 - 485
- Wijanto. 2002. *Mesin dan peralatan usaha tani*. Yogyakarta (ID): Gadjah Mada University Press.
- Winardi. 2011. *Kepemimpinan dalam Manajemen*, PT. Rineka Cipta. Jakarta.

LAMPIRAN



Trasportasi pengangkut Mesin *Combine Harvester*



Contoh lahan yang kurang disukai oleh pengemudi mesin *Combine Harvester*



Akses jalan mesin *Combine Harvester* menuju lahan sawah petani



Akses jalan mesin *Combine Harvester* menuju lahan sawah petani



Bekas lahan yang dilalui mesin *Combine Harvester*



Bekas lahan yang dilalui mesin *Combine Harvester*



Contoh gabah yang tertinggal ataupun terlewat oleh mesin *Combine Harvester*



Ban mesin *Combine Harvester* putus



Contoh kerusakan dan perbaikan pada kerusakan mesin *Combine Harvester*



Foto bersama pengemudi mesin *Combine Harvester*



Foto bersama responden

Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI MOTIVASI PETANI
DALAM PENGGUNAAN MESIN COMBINE
HARVESTER DI DESA REJO ASRI
KECAMATAN SEPUTIH RAMAN
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Nama Mahasiswa : Ahmad Shofi Hamdani

Nomor Pokok Mahasiswa : 1914211040

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P..
NIP 198101102008122001

Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si..
NIP 198007232005012002

2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si..
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.**

Sekretaris : **Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.**

2. Dekan Fakultas Pertanian

Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.
NIP 196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: -

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Shofi Hamdani
NPM : 1914211040
Program Studi : Penyuluhan Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Alamat : Desa Rejo Asri, Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten
Lampung tengah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diakui dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, -
Yang menyatakan,

Ahmad Shofi Hamdani
1914211040

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro pada 12 November 2000 dan dibesarkan di Desa Rejo Asri, Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan Bapak Suhadi Zainudin dan Ibu Susiati. Penulis memiliki dua saudara perempuan yaitu Naylur Rohmah dan Zulfa Zakiyah serta satu saudara laki-laki yaitu Akhmad Mukhlisin. Penulis menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Raudhatul Athfal Khodijah Lampung Tengah pada tahun 2007, pendidikan dasar di SD Negeri 2 Rejo Asri pada tahun 2013, SMP Negeri 2 Kotagajah pada tahun 2016, dan pendidikan menengah di SMA Negeri 1 Kotagajah pada tahun 2019. Penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada tahun 2019.

Pada tahun 2022, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelurahan Utama Jaya, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah. Selain itu, penulis melaksanakan kegiatan Homestay atau Praktik Pengenalan Pertanian (P3) di Kecamatan Pagelaran Pekon Lugusari. Pengalaman Praktik Umum (PU) di UPB Tanaman Buah Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam beberapa organisasi kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Sosiologi Ekonomi dan Pertanian (HIMASEPERTA) periode 2020 sebagai anggota bidang pengembangan akademik dan profesi, dan KMNU Unila periode 2021 sebagai anggota departemen informasi dan komunikasi,

Motto

“Awali dengan Bismillah, Akhiri dengan Alhamdulillah”

(Ahmad Shofi Hamdani)

“SAUDADE”

(*Poesia Portuguesa*)

PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirabbil'alamin

Segala puji bagi Allah *Subhanahuwata'ala*, Dzat Yang Maha Sempurna
Sholawat serta salam selalu terpanjatkan kepada Suri Tauladan
Rasul dan Nabi kita Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*

Dengan segenap rasa penghambaan dan syukurku kehadiran ALLAH SWT.

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Bapak (Suhadi Zainudin) dan Ibuku (Susiati) tercinta yang selalu mendoakanku di
setiap sujudnya, yang telah mendidikku, merawatku, dan mengasihiku sampai
dengan sekarang dan seterusnya.

Kakak-kakakku tersayang, Naylur Rohmah dan Ahmad Mukhlisin serta adikku
tersayang Zulfa Zakiyah yang selalu mendukung atas segala pencapaianku.

Semua sahabatku yang telah menemaniku dan berteman dengan segala kurangku.

Terimakasih telah hadir dan menjadi bagian penting dalam hidupku.

Almamater Universitas Lampung tercinta.

SANWACANA

Puji syukur kehadiran ALLAH SWT atas rahmat, hidayah serta karunia-Nya skripsi dengan judul **“Motivasi Petani dalam Penggunaan Mesin Combine Harvester di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman kabupaten Lampung tengah”** dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, ucapan terima kasih disampaikan yang sebesar-besarnya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati kepada :

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P., selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, nasihat, arahan, dukungan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
4. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Kedua sekaligus Kaprodi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi, nasihat, arahan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku Dosen Penguji atau Pembahas yang telah memberikan nasihat, masukan, saran, dukungan, motivasi, serta waktu yang telah diluangkan dalam proses penyempurnaan skripsi.
6. Dr. Ir. Sumaryo GS, M.Si., selaku dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, dan arahan dalam proses penyelesaian skripsi.

7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas semua ilmu, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung
8. Tenaga kependidikan di Jurusan Agribisnis (Mba Iin, Mba Lucky, Mas Boim, Pak Bukhari, dan Pak Iwan), atas semua bantuan dan kerja sama yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
9. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Suhadi Zainudin dan Ibunda Susiati, atas setiap tetes keringat dan dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, mengusahakan segala kebutuhan penulis, mendidik, membimbing, dan selalu memberikan kasih sayang yang tulus, motivasi, serta dukungan dan mendoakan penulis dalam keadaan apapun. Terimakasih untuk selalu berada di sisi penulis dan menjadi alasan utama penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga memperoleh gelar Sarjana Pertanian.
10. Kakakku tersayang, Naylur Rohmah dan Akhmad Muhlasin yang telah senantiasa memberikan dukungan selama proses perkuliahan penulis. Terimakasih atas segala fasilitas yang diberikan selama proses perkuliahan penulis. Serta adikku tercinta Zulfa Zakiyah yang selalu memberikan dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
11. Pak hery selaku PPL Kecamatan Seputih Raman dan Petani Padi Sawah desa Rejo Asri yang sudah bersedia menjadi narasumber data dalam penelitian ini.
12. Sahabat - sahabat Pejuang wisuda Chintya Wulandari, Hany Prasetya, dan Rara yang selalu ada dan menjadi pendengar yang baik dan menemani di masa-masa akhir penulis menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat - sahabat Gedung Olahraga Ridwan, Yeraldi, Chiko, Rana, Dio, Rahmad, dan Dion yang telah menjadi teman yang baik dan pemberi motivasi bagi penulis selama proses perkuliahan.
14. Teman - teman Penyuluhan Pertanian angkatan 2019 atas pengalaman, kebersamaan dan kenangan yang telah diberikan sampai saat ini.
15. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna, tetapi semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak di masa yang akan datang. Penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan kesalahan selama proses penulisan skripsi.

Bandar Lampung, - 2025

Ahmad Shofi Hamdani

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Kegunaan Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS	7
2.1. Tinjauan Pustaka.....	7
A. Motivasi	7
B. Motivasi Petani.....	9
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi	10
D. Alat Mesin Pertanian.....	13
E. Mesin <i>Combine Harvester</i>	15
F. Petani	16
2.2. Penelitian Terdahulu	17
2.3. Kerangka Pemikiran.....	22
2.4. Hipotesis	24
III. METODE PENELITIAN	25
3.1. Konsep Dasar dan Devinisi Operasional	25
3.2. Lokasi Penelitian, Sampel, dan Waktu Penelitian	29
3.4. Teknik Analisis Data.....	33
3.5. Uji Validitas dan Reliabilitas	35
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
4.2. Karakteristik Responden.....	47
4.3. Analisis Deskriptif Variabel Y Penelitian.....	58
4.4. Pengujian Hipotesis.	65
4.5. Kendala – kendala yang dihadapi dalam menggunakan mesin <i>Combine Harvester</i>	75
V. KESIMPULAN DAN SARAN	76
5.1. Kesimpulan	76
5.2. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah mesin pertanian <i>Combine Harvester</i> di Seputih Raman Tahun 2022.....	4
2. Penelitian Terdahulu	17
3. Faktor faktor yang berhubungan dengan motivasi petani terhadap penggunaan mesin <i>Combine Harvester</i>	27
4. Indikator pengukuran Motivasi petani terhadap penggunaan mesin <i>Combine Harvester</i>	29
5. Jumlah sampel penelitian pada masing masing kelompok tani dalam GAPOKTAN Subur Asri	31
6. Hasil uji validitas Faktor faktor yang mempengaruhi Motivasi (X).....	36
7. Hasil uji validitas Motivasi Petani dalam menggunakan mesin <i>Combine Harvester</i> (Y).....	37
8. Hasil uji reliabilitas variabel X dan Y	39
9. Jenis jenis mata pencaharian penduduk desa Rejo Asri	47
10. Sebaran responden berdasarkan kelompok umur.....	48
11. Sebaran responden berdasarkan luas lahan	49
12. Sebaran responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga.....	50
13. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan	51
14. Sebaran responden berdasarkan pengalaman berusahatannya.....	52
15. Sebaran responden berdasarkan kegiatan penyuluhan	53
16. Sebaran responden berdasarkan sarana dan prasarana.....	55
17. Sebaran responden berdasarkan sumber informasi pertanian	56
18. Sebaran responden berdasarkan dukungan pemerintah	57
19. Kemudahan menjalankan mesin	61
20. Kinerja.....	61
21. Biaya yang dikeluarkan.....	62
22. Kemudahan pengembangan mesin.....	63
23. Manfaat penggunaan mesin.....	64
24. Hasil uji korelasi variabel X dan variabel Y	65
25. Identitas Responden	82
26. Pengalaman Berusahatani (X5).....	86
27. Kegiatan Penyuluhan (X6).....	88
28. Sarana dan Prasarana (X7)	90
29. Sumber Informasi Pertanian (X8)	92
30. Dukungan Pemerintah (X9)	94
31. Motivasi Petani Dalam Penggunaan Mesin <i>Combine Harvester</i> (Y)	96
32. Hasil Analisis Rank Spearman (X dengan Y) menggunakan SPSS.....	100
33. Faktor yang berhubungan dengan motivasi.....	102
34. Hasil uji validitas pengalaman usahatani (X5).....	106

35. Hasil uji validitas kegiatan penyuluhan (X6)	105
36. Hasil uji validitas sarana dan prasarana (X7)	107
37. Hasil uji validitas sumber informasi pertanian (X8)	108
38. Hasil uji validitas dukungan pemerintah (X9)	109
39. Hasil uji reliabilitas pengalaman berusahatani (X5)	110
40. Hasil uji reliabilitas kegiatan penyuluhan (X6)	110
41. Hasil uji reliabilitas sarana dan prasarana (X7)	110
42. Hasil uji reliabilitas sumber informasi pertanian (X8)	111
43. Hasil uji reliabilitas dukungan pemerintah (X9)	111
44. Hasil uji validitas kemudahan menjalankan mesin (Y1)	112
45. Hasil uji validitas kinerja mesin (Y2)	113
46. Hasil uji validitas biaya yang dikeluarkan (Y3)	114
47. Hasil uji validitas kemudahan pengembangan mesin (Y4)	115
48. Hasil uji validitas manfaat penggunaan mesin (Y5)	116
49. Hasil uji reliabilitas kemudahan menjalankan mesin (Y1)	117
50. Hasil uji reliabilitas kinerja mesin (Y2)	117
51. Hasil uji reliabilitas biaya yang dikeluarkan (Y3)	118
52. Hasil uji reliabilitas kemudahan pengembangan mesin (Y4)	118
53. Hasil uji reliabilitas manfaat penggunaan mesin (Y5)	119
54. Hasil uji korelasi pengalaman berusahatani dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin <i>Combine Harvester</i>	120
55. Hasil uji korelasi kegiatan penyuluhan dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin <i>Combine Harvester</i>	120
56. Hasil uji korelasi sarana dan prasarana dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin <i>Combine Harvester</i>	121
57. Hasil uji korelasi sumber informasi pertanian dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin <i>Combine Harvester</i>	121
58. Hasil uji korelasi pengalaman berusahatani dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin <i>Combine Harvester</i>	122
59. Hasil uji korelasi pengalaman umur petani dalam penggunaan mesin <i>Combine Harvester</i>	122
60. Hasil uji korelasi luas lahan dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin <i>Combine Harvester</i>	123
61. Hasil uji korelasi jumlah tanggungan keluarga dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin <i>Combine Harvester</i>	123
62. Hasil uji korelasi tingkat pendidikan dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin <i>Combine Harvester</i>	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka berpikir motivasi petani dalam penggunaan mesin <i>Combine Harvester</i>	23
2. Peta wilayah Kabupaten Lampung Tengah.....	42
3. Peta wilayah Desa Rejo Asri.....	46
4. Diagram klasifikasi motivasi petani padi pengguna mesin Combine Harvester di Desa Rejo Asri.....	58

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki lahan pertanian yang luas, sumber daya alam yang beraneka ragam dan berlimpah. Salah satu sumber daya alam yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber bahan pangan pokok adalah beras yang berasal dari tanaman padi. Tanaman padi merupakan tanaman yang paling banyak dibudidayakan oleh masyarakat, karena beras (nasi) adalah makanan pokok yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

Nasi yang terbuat dari beras padi (*Oryza sativa*) adalah makanan pokok yang sangat dibutuhkan bagi masyarakat Indonesia, oleh karena itu padi memiliki peran penting untuk menopang kehidupan dari sisi ekonomi, sosial, lingkungan hidup dan pertahanan suatu Negara. Karena pada dasarnya beras adalah kebutuhan yang selalu dicari dan dikonsumsi manusia secara terus menerus untuk keberlangsungan hidupnya. Menurut Rachman (2008) dapat dikatakan bahwa selama masih ada kehidupan manusia maka disitu sektor pangan sangat dibutuhkan.

Tanaman padi di Indonesia cukup melimpah, banyak masyarakat yang masih mempunyai lahan sawah yang masih ditanami padi, akan tetapi banyak generasi muda khususnya anak seorang petani yang enggan untuk menjadi buruh tani karena pendapatan yang dihasilkan dirasa kurang menjanjikan untuk memenuhi kebutuhannya, oleh karena itu sangat dibutuhkan terobosan baru untuk mengatasi masalah tersebut. Pada zaman sekarang ini teknologi semakin menjanjikan, seperti halnya mesin pemanen padi yang sudah banyak

dimiliki dan dioperasikan pada lahan sawah yang ada hampir di seluruh penjuru Indonesia.

Penggunaan mesin pertanian merupakan salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usahatani, meningkatkan mutu dan nilai tambah produk, serta pemberdayaan petani. Pada hakekatnya, penggunaan mesin di pertanian adalah untuk meningkatkan daya kerja manusia dalam proses produksi pertanian, di mana setiap tahapan dari proses produksi tersebut dapat menggunakan alat dan mesin pertanian (Sukirno, 1999). Dengan demikian, mekanisasi pertanian diharapkan dapat meningkatkan efisiensi tenaga manusia, derajat dan taraf hidup petani, kuantitas dan kualitas produksi pertanian, memungkinkan pertumbuhan tipe usaha tani dari tipe subsisten (*subsistence farming*) menjadi tipe pertanian perusahaan (*commercial farming*), serta mempercepat transisi bentuk ekonomi Indonesia dari sifat agraris menjadi sifat industri (Wijanto, 2002).

Berkembangnya teknologi saat ini membuat pemanenan padi dengan cara tradisional banyak ditinggalkan dan beralih menggunakan alat modern. Ada beberapa jenis alat modern yang digunakan untuk memanen hasil produksi padi seperti *Thresher* atau yang sering petani kenal dengan sebutan *leser*, dan mesin *Combine Harvester* atau sering disebut *Kombet* oleh petani. *Thresher* adalah alat perontok benih padi. Meskipun alat ini sudah terbilang modern namun dalam pengambilan padi dari lahan masih menggunakan teknik manual. Alat ini terbilang kurang efisien karena dalam pelaksanaannya alat ini hanya digunakan sebagai perontok benih padi. Selain pengambilan padi yang masih manual, alat ini dilakukan dengan cara bekerja secara berkelompok sehingga menggunakan tenaga kerja yang cukup banyak untuk mempercepat pengambilan padi, dengan banyaknya anggota yang ada maka biaya yang dikeluarkan untuk menyewa kelompok *Thresher* ini terbilang cukup mahal dibandingkan menggunakan mesin *Combine Harvester*.

Mesin *Combine Harvester* adalah alat yang digunakan untuk perontokan, pembersihan dan mengurangi kehilangan hasil padi. Alat pemanenan padi ini

jauh lebih efisien daripada penggunaan mesin *Thresher*. Beberapa manfaatnya yaitu dari segi waktu yang singkat dan kebersihan serta kerapihan yang dihasilkan jauh lebih baik daripada menggunakan mesin *Thresher*. Namun masih ada beberapa kekurangan dalam penggunaan mesin ini yaitu mesin *Combine Harvester* tidak dapat digunakan pada lahan yang sempit karena ukuran mesin ini termasuk besar sehingga lahan yang digunakan juga harus lebar dan luas. Selain itu, struktur lahan yang digarap harus tanah yang sudah kering atau setengah basah. Jika lahan yang digarap adalah tanah yang masih basah tergenang oleh air atau tanah yang berjenis tanah rawa maka mesin ini tidak dapat digunakan karena mesin ini akan tenggelam karena berat mesin ini. Meski begitu, petani lebih memilih menggunakan mesin *Combine Harvester* daripada mesin *Thresher* karena kecepatan dan kerapihan yang diberikan lebih baik.

Teknologi mesin panen bernama *Combine Harvester* diperkenalkan di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah sudah terbilang lama, mesin pertanian yang berfungsi sebagai teknologi panen ini, dihadirkan untuk membantu pertanian di Desa Rejo Asri. Meski begitu, ada beberapa orang yang beranggapan bahwa penggunaan mesin *Combine Harvester* membutuhkan biaya yang mahal dan pengoperasian yang sulit dibandingkan dengan panen secara konvensional. Selain itu, situasi dan kondisi lahan juga menjadi faktor penentu dalam penggunaan mesin tersebut.

Meski ada beberapa orang yang kurang setuju dengan adanya mesin *Combine Harvester* hal itu tidak membuat para petani turun semangat untuk menggunakan mesin *Combine Harvester*. Karena para petani sudah merasakan sendiri bagaimana keuntungan dalam menggunakan mesin tersebut. Oleh karena itu, masuknya mesin *Combine Harvester* sudah sejalan dengan antusiasme petani untuk mengaplikasikan mesin tersebut, sehingga membuat motivasi petani terhadap mesin pertanian ini sangat besar, motivasi yang besar ini membuat petani menjadi lebih bersemangat dalam berusahatani dan termotivasi untuk menjadi petani modern.

Mesin *Combine Harvester* digunakan oleh para petani karena memiliki keuntungan yang lebih besar daripada panen secara manual. Selain itu efektivitas penggunaan juga dipertimbangkan dalam penggunaan mesin tersebut. Dengan mesin *Combine Harvester* waktu yang digunakan untuk memanen akan menjadi jauh lebih cepat dan rapih tidak seperti panen secara manual. Jumlah mesin pertanian *Combine Harvester* di Seputih Raman disajikan dalam (Tabel 1).

Tabel 1. Jumlah mesin pertanian *Combine Harvester* di Seputih Raman Tahun 2022.

No	Nama Kampung	<i>Combine Harvester</i> Kecil		<i>Combine Harvester</i> Sedang		<i>Combine Harvester</i> Besar		Total
		B	S	B	S	B	S	
1	Rejo Asri	-	-	-	-	1	1	2
2	Rejo Basuki	-	-	-	-	1	-	1
3	Ratna Chaton	-	-	-	-	-	-	-
4	Rama Dewa	-	-	-	-	-	-	-
5	Rukti endah	-	-	-	-	2	-	2
6	Rama Gunawan	-	-	-	-	1	-	1
7	Rukti Harjo	-	-	-	-	-	-	-
8	Rama Indra	-	2	1	2	-	-	5
9	Rama Kelandungan	-	-	-	-	-	-	-
10	Rama Murti	-	-	-	-	-	3	3
11	Rama Nirwana	1	-	-	-	-	3	4
12	Rama Oetama	-	-	-	-	1	1	2
13	Rama Yana	1	-	-	-	-	-	1
14	Buyut Baru	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	2	2	1	2	6	8	22

Sumber : BPP Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah, 2022 (tidak dipublikasikan)

Menurut pendapat salah satu anggota PPL Kecamatan Seputih Raman, hampir secara keseluruhan petani di desa Rejo Asri sudah menggunakan mesin *Combine Harvester* karena mereka sudah merasakan sendiri manfaat dari mesin tersebut. Hanya saja ada beberapa petani yang kurang antusias dengan keberadaan mesin *Combine Harvester*, hal ini disebabkan oleh perbedaan pandangan petani yang menganggap mesin ini akan sulit untuk diaplikasikan kepada lahan mereka, kemudian harga sewa yang diberikan

oleh penyewa mesin terbilang cukup mahal untuk petani yang memiliki lahan sempit dan lahan yang berstruktur rawa. Meski begitu mesin *Combine Harvester* sudah dalam tahap pelaksanaan.

Combine Harvester yang dimiliki oleh Desa Rejo Asri merupakan bantuan dari Pemerintah dan telah beroperasi sejak tahun 2013. Dalam pengoperasian mesin *Combine Harvester* membutuhkan 2 sampai 3 orang yang sudah ditunjuk dan terlatih dari petani yang tergabung di Gapoktan Subur Asri itu sendiri. Sedangkan seluruh petani yang tergabung di Gapoktan Subur Asri yang hendak memanen padi menggunakan mesin *Combine Harvester* dikenakan biaya sewa untuk menunjang perawatan dan juga membayar petani yang mengoperasikan mesin tersebut. Biaya sewa yang dikenakan dalam pemanenan adalah Rp. 400.000 /2.500 m² (1/4 Hektar) pada musim gadu karena hasil panen yang dihasilkan biasanya sedikit. Namun pada musim lancar harga sewa biasanya naik menjadi Rp. 500.000/2.500 m² (1/4 Hektar). Dengan harga tersebut, banyak petani kecil atau petani yang memiliki lahan sempit lebih memilih untuk menggunakan jasa mesin *Thresher* dengan harga 1/10 dari hasil panen, artinya petani harus memberikan sebanyak 1/10 dari hasil panen mereka atau uang seharga 1/10 dari panen tersebut. Jika seorang petani dengan luas lahan 1/4 Hektar menghasilkan panen padi 1000 Kilogram (1 Ton) maka panen padi tersebut diambil 1 kwintal untuk membayar kelompok *Thresher* atau sebesar 100 kilogram. Akan tetapi harga tersebut belum termasuk biaya makan anggotanya. Pemilik lahan biasanya akan mengirimkan sarapan untuk pengganti biaya makan anggota kelompok *Thresher* tersebut. Jika dihitung apabila dalam 1 (satu) kelompok *Thresher* beranggotakan 12 orang dan biaya makan untuk 1 hari yaitu Rp. 10.000 per orang maka tambahan biaya yang diberikan adalah Rp. 120.000. jika dijumlahkan maka akan menjadi 1/10 hasil panen padi ditambah uang Rp. 120.000. Oleh karena itu petani selalu mengganti biaya makan anggota kelompok dengan kiriman makanan untuk sarapan sehingga menghemat pengeluaran. Meski begitu petani tetap merugi jika dibandingkan menggunakan mesin *Combine Harvester* dengan harga Rp. 500.000 tanpa ada biaya tambahan apapun.

Meskipun banyak manfaat yang dirasakan petani saat menggunakan mesin *Combine Harvester* tetapi masih ada beberapa petani yang enggan menggunakan mesin tersebut karena luas lahan dan biaya sewa yang terbilang mahal bagi petani kecil sehingga mereka lebih menggunakan mesin panen yang masih tradisional karena dapat menghemat pengeluaran dan dapat mengalokasikan pengeluaran untuk keperluan lainnya.

Berdasarkan uraian yang sudah disebutkan, hal tersebut menarik untuk diketahui motivasi petani yang tergabung dalam Gapoktan Subur Asri untuk menggunakan atau yang diartikan menyewa mesin *Combine Harvester* untuk memanen padi di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester*?
- 2) Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

- 1) Mengetahui motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester*.
- 2) Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester*.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

- 1) Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester*.
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca, khususnya mengenai motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester* dan faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani terhadap penggunaan mesin *Combine Harvester*.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

A. Motivasi

Motivasi merupakan penggerak dalam diri seseorang yang memaksa untuk bertindak. Sedangkan (Handoko , 2001) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu keadaan dalam pribadi yang mendorong keinginan individu untuk melakukan keinginan tertentu guna mencapai tujuan. Dalam bidang pemasaran (Sigit, 2002) menjelaskan bahwa motivasi pembelian adalah pertimbangan – pertimbangan dan pengaruh yang mendorong orang untuk melakukan pembelian.

Motivasi adalah dorongan yang muncul dari dalam diri atau dari luar diri (lingkungan) yang menjadi faktor penggerak ke arah tujuan yang ingin dicapai (Oktaviano, 2018). Terkait dengan konsumen, motivasi bisa diartikan sebagai suatu dorongan yang menggerakkan untuk memutuskan bertindak kearah pencapaian tujuan, yaitu memenuhi berbagai macam kebutuhan dan keinginan (Mamang , 2013).

Menurut Wahjosumidjo (1994), motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Rangsangan merupakan suatu penyebab yang menjadi dorongan bagi seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Rangsangan ini dapat disebut juga sebagai motif yang mendorong seseorang melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Menurut Gerungan (2004), motif merupakan suatu

pengertian yang melingkupi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu.

Menurut Hasibuan (2006), motivasi berasal dari kata latin *Movere* yang artinya dorongan atau mengarahkan. Motivasi ditunjukan pada sumber daya manusia umumnya dan bawahan khususnya. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya potensi bawahan, agar mau bekerja sama secara produktif, berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Motivasi mewakili proses psikologi, yang menyebabkan timbulnya, diarahkan , dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela yang diarahkan kearah tujuan tertentu (Winardi, 2011).

Dengan demikian motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan/kegiatan, yang berlangsung secara sadar. Dari pengertian tersebut berarti pula semua teori motivasi bertolak dari prinsip utama bahwa manusia hanya melakukan suatu kegiatan, yang menyenangkannya untuk dilakukan. Prinsip itu tidak menutup kondisi bahwa dalam keadaan terpaksa seseorang mungkin saja melakukan sesuatu yang tidak disukainya (Lukman, 2015).

Menurut Rivai (2008), menyimpulkan motivasi sebagai berikut:

- a. Sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia kearah suatu tujuan tertentu.
- b. Suatu keahlian dalam mengarahkan karyawan dan perusahaan agar mau bekerja secara berhasil, sehingga keinginan karyawan dan tujuan perusahaan sekaligus tercapai.
- c. Sebagai inisiasi dan pengarahan tingka laku. pelajaran motivasi sebenarnya merupakan pelajaran tingka laku.
- d. Sebagai energi untuk membangkitkan dorongan dalam diri.
- e. Sebagai kondisi yang berpengaruh membangkitkan mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja.

Menurut Robbins (2012), bahwa motivasi adalah keinginan untuk melakukan sesuatu dan menentukan kemampuan bertindak untuk memuaskan kebutuhan individu. Suatu kebutuhan (*needs*), berarti suatu kekurangan secara fisik maupun psikologis yang membuat keluaran tertentu terlihat menarik. Suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi menciptakan ketegangan, sehingga merangsang dorongan dalam diri individu. Dorongan-dorongan ini menghasilkan suatu pencarian untuk menentukan tujuan-tujuan tertentu yang jika tercapai akan memuaskan kebutuhan dan menyebabkan penurunan ketegangan.

B. Motivasi Petani

Motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester* didasari oleh persepsi mereka dalam menggunakan mesin tersebut. Persepsi yang dimaksud adalah persepsi petani dalam penggunaan suatu mesin pertanian. Dalam penggunaan suatu mesin ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan dalam penerapannya seperti halnya dalam persepsi petani terhadap penggunaan mesin *Combine Harvester*. Menurut Budi Rahardjo, dkk (2012) indikator persepsi petani dalam penggunaan suatu mesin yaitu :

1. Kemudahan menjalankan dan perbaikan mesin.

Kemudahan menjalankan dan perbaikan mesin dilihat dari mudah atau tidaknya mesin tersebut dioperasikan oleh petani. Selain itu, apabila semakin banyak pengguna mesin tersebut maka bengkel setempat akan semakin mudah untuk memperbaiki dan mengembangkannya.

2. Kinerja mesin.

Kinerja mesin dapat diketahui dari kecepatan panen, kehilangan hasil panen dibandingkan cara panen sebelumnya, dan diminati atau tidaknya mesin tersebut.

3. Biaya yang dikeluarkan.

Biaya yang dikeluarkan dihitung dari perbandingan antara penggunaan mesin tersebut dengan cara panen sebelum menggunakan mesin tersebut.

4. Kemudahan pengembangan mesin.

Kemudahan pengembangan mesin dapat diketahui dari segi pembiayaan untuk akses mesin termasuk GAPOKTAN maupun perorangan dan segi biaya perawatan alat.

5. Manfaat penggunaan mesin.

Manfaat penggunaan mesin adalah bisa atau tidaknya mesin tersebut dalam meringankan pekerjaan petani.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Lukman (2015), menulis ada dua pengaruh yang paling penting pada proses motivasi yaitu pengaruh dari diri sendiri berupa memahami diri sendiri, bayangan dan ide-ide yang dimiliki. Pengaruh penting lainnya dalam proses motivasi adalah bagaimana individu-individu melihat lingkungan dimana mereka berada. Pengaruh lingkungan berupa interaksi lingkungannya. Motivasi dibentuk oleh beberapa faktor, seperti, pendidikan, lingkungan sosial, lingkungan ekonomi dan kebijakan pemerintah.

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan upaya untuk menjadikan sumber daya manusia yang lebih baik, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian. Pendidikan berkaitan dengan calon tegak yang diperlukan oleh suatu instansi atau organisasi sehingga cara pekerjaannya kemampuan psikomotor menjadi baik. Pendidikan merupakan proses pembelajaran dan prosedur yang sistematis baik teknis maupun manajerial yang berlangsung relatif lama (Notoadmojo, 2013).

2. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi perubahan dalam diri petani adalah kebudayaan, opini publik, pengambilan keputusan dalam kelompok kekuatan lingkungan sosial. Kekuatan-kekuatan sosial (kelompok organisasi) yang ada didalam masyarakat terdiri dari kekerabatan tetangga, kekompakan acuan, kelompok minat dan kelompok keagamaan. Lingkungan sosial dipengaruhi oleh kekuatan

politik dan juga kekuatan pendidikan. Melalui pemahaman tentang kekuatan-kekuatan politik yang ada, dapat diperoleh dukungan serta dihindari hambatan-hambatan yang bersumber pada kekuatan politik tersebut (Mardikanto, dalam primadesi).

3. Lingkungan Ekonomi

Lingkungan ekonomi terdiri dari:

- a. Lembaga pengkreditan yang harus menyediakan kredit bagi petani kecil fasilitas kredit merupakan bagian yang menyatu dengan pengembangan usaha dibidang agribisnis. Di Indonesia sudah diterapkan suatu peraturan yang bersifat wajib dipatuhi dimana bank harus mengeluarkan beberapa persen dari dana kreditnya untuk kepentingan sektor agribisnis. Bank harus benar mengamati kondisi dari usaha agribisnis yang ditinjau sebagai sektor yang benar-benar dapat mengembangkan bidang agribisnis (Siagian, 1999).
- b. Produsen dan penyalur sarana produksi /peralatan tanaman petani. Produsen merupakan penghasil barang-barang hasil pertanian dari petani produsen, kemudian memasarkannya kembali dalam partai besar kepada pedagang lain (Rahadi, 2000).
- c. Pedagang serta lembaga pemasaran yang lain.
- d. Pengusaha industri pengolahan hasil pertanian.

4. Kebijakan Pemerintah

Mardiharini dan Jamal (2017), mengemukakan bahwa kebijakan pemerintah adalah suatu pemahaman kedudukan dan peran yang strategis dari pemerintah sebagai masyarakat, terkait dengan kebijakan pemerintah maka diperlukan pemahaman bahwa untuk mengaktualisasi diperlukan suatu kebijakan yang berorientasi dengan kepada masyarakat.

Menurut Listiana (2012), faktor faktor motivasi terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri petani yang mendorong petani dalam menggunakan benih hibrida seperti tingkat pendidikan, umur dan pengalaman berusahatani.

- a. Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mengubah pola pikir dan daya nalar seseorang. Pendidikan merupakan suatu hal yang berpengaruh terhadap pembentukan sikap (termasuk persepsi) seseorang karena pendidikan meletakkan dasar pengetahuan dan konsep moral dalam diri seseorang. Tingkat pendidikan petani baik itu pendidikan formal maupun non formal akan memengaruhi cara berpikir petani tersebut dalam menjalankan usahatannya maupun kemampuan dalam memaksimalkan atau memanfaatkan segala kesempatan yang ada.

- b. Umur

Umur merupakan karakteristik individu yang menggambarkan pengalaman dalam diri individu yang bersangkutan. Semakin tua seseorang/petani maka akan semakin sulit baginya dalam menerima suatu perubahan atau dapat dikatakan bahwa petani sudah puas dengan kondisi yang dicapainya. Petani yang berusia lanjut akan sulit untuk diberikan pengertian-pengertian yang dapat mengubah cara berpikir, cara kerja dan cara hidup. Umur petani akan memengaruhi kemampuan fisik dan respon petani terhadap suatu halhal baru dalam menjalankan kegiatan bertani/usahataninya.

- c. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman yang dimiliki seorang petani merupakan suatu pengetahuan yang diperoleh dari rutinitas/kegiatan sehari-hari yang dilakukannya atau dari suatu kejadian yang pernah dialaminya.

Pengalaman yang dimiliki oleh petani adalah salah satu faktor yang dapat dapat membantu petani tersebut dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi dalam budidaya/usahataninya.

2. Faktor eksternal adalah faktor di luar diri petani yang mendorong petani untuk menggunakan benih hibrida seperti kemudahan mendapatkan prasarana, kegiatan penyuluhan dan lain-lain.

Menurut Rosyid Z (2021) terdapat 7 faktor pembentuk motivasi yaitu Umur, Pendidikan, Luas lahan, Pendapatan, Lingkungan sosial, Lingkungan ekonomi dan Kebijakan pemerintah.

Macam-macam motivasi menurut Nisa (2015) dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu :

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi ini timbul dari dalam diri individu itu sendiri. Usia, lahan, tanggungan dalam berkeluarga, tingkat tamatan bersekolah serta kemampuan bertani menjadi faktor intrinsik hal ini dikemukakan oleh Erliadi (2015), Purnomo, dkk (2021), dan Sari, dkk (2020). Seperti yang dapat diamati, faktor demografi intrinsik seperti usia, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, dan pengalaman bertani semuanya dapat berdampak pada dorongan petani untuk bertani.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ini timbul dari adanya rangsangan dari luar. Menurut Sari, dkk (2020), ada unsur ekstrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi petani untuk bertani, serta penelitian Khoir, dkk (2020) dan Apriliya, dkk (2020) yaitu : Upaya penyuluhan, bangunan dan infrastruktur, sumber informasi pertanian, dan dukungan pemerintah adalah contoh-contohnya.

D. Alat Mesin Pertanian

Alat dan mesin pertanian merupakan segala bentuk teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh para petani dalam proses produksi hasil pertanian. Penggunaan alat dan mesin pertanian merupakan langkah yang disebut dengan mekanisasi pertanian dalam proses pembangunan pertanian untuk mencapai pada pertanian yang modern. Alat dan mesin atau mekanisasi pertanian terus menerus dikembangkan sesuai dengan tujuan efisiensi dan

efektivitas dalam berbagai hal. Dalam buku Mesin-Mesin Pertanian yang disusun oleh Hardjosentono. 2002, menyebutkan ruang lingkup dari mekanisasi pertanian dalam arti seluas-luasnya meliputi beberapa bidang, yakni :

1. Mesin-mesin budi daya pertanian, mengembangkan berbagai macam teknologi alat dan mesin dalam usaha pemeliharaan pertanian.
2. Teknik Tanah dan Air, memberikan terobosan terbaru bagi persoalan pengolahan tanah dan air sebagai objek utama dalam pertanian.
3. Bangunan Pertanian, mengkaji bangunan-bangunan dan perlengkapan yang disesuaikan dengan tipe-tipe dalam proses produksi pertanian.
4. Elektrifikasi pertanian, mengembangkan penggunaan arus-arus listrik dalam proses pertanian.
5. Mesin-mesin pengolahan hasil pertanian, mengkaji alat dan mesin yang dapat melakukan proses pengolahan hasil pertanian yang disesuaikan dengan kebutuhan petani.
6. Mesin-mesin pengolahan pangan, mengkaji penggunaan dan persyaratan yang sesuai dengan proses pengolahan hasil pertanian menuju pengolahan menjadi bahan pangan.

Sesuai dengan beberapa bidang yang disebutkan di atas, adanya mekanisasi pertanian merupakan pengembangan teknologi alat dan mesin pertanian dalam arti yang seluas-luasnya. Pemakaian alat dan mesin pertanian diperlukan adanya manajemen yang tepat dan tenaga yang terampil dalam mengendalikan teknologi yang ada. Proses mekanisasi pertanian di Indonesia sendiri memang tengah digencarkan dari beberapa tahun lalu demi mendukung Indonesia dapat berswasembada pangan secara terus - menerus hingga di masa mendatang. Selain itu, mekanisasi pertanian juga merupakan usaha untuk meningkatkan pertumbuhan usaha tani yang diharapkan dapat menjadi *Commercial Farming*.

E. Mesin *Combine Harvester*

Mesin *Combine Harvester* merupakan salah satu mesin pertanian yang membantu petani untuk melakukan proses panen tanaman padi. Mesin ini merupakan kendaraan besar bermotor yang memiliki fungsi untuk memotong, merontokkan, dan menampi padi dalam sekali pelaksanaan. Selain itu, padi yang telah dibersihkan dapat langsung di tempatkan pada karung. Melihat fungsinya yang terdiri dari beberapa kombinasi fungsi, maka mesin ini memiliki tingkat efektifitas panen yang cukup baik. Mesin ini memiliki kapasitas untuk menampung gabah bersih sementara hingga 5 ton. Mesin *Combine Harvester* ini memiliki dua jenis yakni *Combine Harvester* dan *Mini Combine Harvester*. Hal yang membedakan dari kedua jenis tersebut hanyalah ukuran dari mesin itu sendiri. Sesuai dengan namanya, terdapat ukuran besar dan ukuran yang lebih kecil dari mesin ini. *Mini Combine Harvester* adalah salah satu inovasi teknologi terbaru Badan Litbang Pertanian yaitu mesin panen padi yang memiliki cara kerja memotong, memegang, merontok dan membersihkan dilakukan sekaligus (Purba, Suheiti dan Anshori, 2015) *Mini Combine Harvester* memiliki lebar pemotongan 2 dan 4 meter sedangkan untuk *Combine Harvester* memiliki lebar pemotongan 4 hingga 5 meter. Mesin ini sendiri memiliki kinerja dengan kapasitas waktu 2 hingga 4 jam per hektar lahan yang ada (Arum dan Muslikin, 2017).

Ketersediaan alat ini memang telah menjalar di petani pedesaan, tetapi kepemilikan alat ini hanya terbatas oleh beberapa pihak saja. Mesin ini dapat disewa melalui Usaha Penyedia Jasa Alsintan (UPJA) ataupun kepemilikan pribadi dari petani/pengusaha. Mesin ini memiliki harga yang cukup mahal dan diperlukan perawatan yang cukup intens untuk menjaga performanya. Telah banyak dilakukan penelitian pada penggunaan mesin ini, salah satunya menyatakan bahwa penggunaan mesin ini juga memiliki tingkat susut padi, keretakan padi, dan masuknya benda asing yang cukup rendah dibandingkan dengan penggunaan mesin-mesin P3 yang lainnya (Romansyah,dkk, 2018). Mesin *Combine Harvester* ini terus dikembangkan agar dapat digunakan di berbagai jenis lahan pertanian,

karena hingga sekarang ini performa terbaik dari penggunaan mesin ini hanya ditemukan pada lahan pertanian yang cukup kering.

F. Petani

Petani adalah seseorang yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari kegiatan usaha taninya, baik itu dibidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, maupun perikanan. Menurut Manyamsari dan Mujiburrahmad (2014) petani yaitu setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan kehidupannya di bidang pertanian. Petani dan pertanian tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain karena pertanian bukan hanya untuk menghasilkan pendapatan ekonomi petani saja. Dari pertanian, petani akan memperoleh hasil yang setinggi-tingginya dari usahataniannya.

Menurut Sajogyo (1999) ciri-ciri petani ialah sebagai berikut : 1) satuan keluarga petani merupakan satuan dasar masyarakat desa yang berdimensi ganda, 2) petani hidup dari usahatani dengan mengolah tanah (lahan), 3) pola kebudayaannya berciri tradisonal, 4) petani menduduki posisi rendah dalam masyarakat. Ciri-ciri dari “petani kecil” yakni : 1) bekerja di bidang pertanian atau berusahatani dalam tekanan penduduk lokal yang meningkat, 2) memiliki sumberdaya yang terbatas sehingga menciptakan suatu tingkat hidup yang rendah, 3) bergantung sepenuhnya atau sebagian kepada produksi yang subsisten, dan 4) kurang mendapatkan pelayanan kesehatan, pendidikan dan yang lainnya.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian terdahulu

No.	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian
1.	Oktavianto, R, B.,(2018)	Persepsi Dan Motivasi Petani Terhadap Penggunaan Mesin <i>Combine Harvester</i> Di Desa Ketawang Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri	Penelitian ini bertujuan untuk 1.Menganalisis persepsi petani terhadap penggunaan mesin <i>Combine Harvester</i> di Desa Ketawang Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. 2.Untuk menganalisis motivasi petani terhadap penggunaan mesin <i>Combine Harvester</i> di Desa Ketawang Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. 3.Untuk menganalisis hubungan antara persepsi dan motivasi petani terhadap penggunaan mesin <i>Combine Harvester</i> Ketawang Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. Metode analisis yang digunakan dalam pengolahan data adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan persepsi petani terhadap mesin <i>Combine Harvester</i> dan Motivasi petani terhadap mesin <i>Combine Harvester</i>. Untuk Menganalisis hubungan antara persepsi dan motivasi petani terhadap penggunaan mesin <i>Combine Harvester</i> di uji menggunakan uji Chi Square. Sehingga dapat diketahui hasil yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap penggunaan mesin <i>Combine Harvester</i> tergolong sedang, dan tingkat motivasi petani terhadap penggunaan mesin <i>Combine Harvester</i> tergolong rendah. Dari hasil analisis hubungan persepsi petani dengan motivasi petani menunjukkan ada keeretan hubungan

Tabel 2 lanjutan

No	Nama, tahun	Judul Penelitian	Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian
			yang cukup tinggi antara persepsi petani dengan motivasi petani dan signifikansi dengan nilai $X_{hitung} > X_{Tabel}$ atau $74,79 > 43,77$. Hal ini disebabkan karena petani yang menggunakan mesin <i>Combine Harvester</i> dalam persepsi dan motivasi mempunyai kemauan yang cukup tinggi untuk mencoba suatu hal yang baru, dengan adanya bantuan mesin semua menjadi termotivasi untuk mencoba memakai mesin <i>Combine Harvester</i> .
2.	Listiana (2015)	Motivasi Petani Dalam Menggunakan Benih Padi Hibrida Pada Kecamatan	Penelitian ini dilakukan pada petani padi yang menggunakan benih padi hibrida di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan yang dipilih secara sengaja (purposive) dengan tujuan untuk (1) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam menanam benih padi hibrida. (2) Mendeskripsikan motivasi petani dalam menanam benih padi hibrida pada dua Kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian dilaksanakan pada Agustus 2012 dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dan analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan motivasi petani dalam menggunakan benih padi hibrida di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan adalah tingkat pendidikan, umur responden, dan lamanya berusaha tani. Sedangkan variabel yang memberikan pengaruh nyata terhadap motivasi adalah pendidikan. Kabupaten Lampung Selatan.

Tabel 2 lanjutan

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian
3.	Lukman (2015)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Mengembangkan Pertanian Padi Sawah Di Desa Kalemandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam mengembangkan pertanian padi sawah di Desa Kalemandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Penentuan sampel dilakukan dengan purposive atau secara sengaja yakni 30 Petani padi sawah di Desa Kalemandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam mengembangkan pertanian padi sawah dalam kebutuhan fisik Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani padi sawah dalam kebutuhan rasa aman, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani padi sawah dalam kebutuhan sosial, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani padi sawah dalam kebutuhan penghargaan dan Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani padi sawah dalam kebutuhan aktualisasi diri .
4.	Tsarwah, Sibuea B (2022)	Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Usaha Tani Bawang Merah Di Kabupaten Serdang Bedagai	Faktor internal berasal dari dalam diri individu sedangkan eksternal berasal dari luar individu itu sendiri. Usia, pendidikan formal, pengalaman bertani, skala perusahaan, dan jumlah tanggungan dalam keluarga semuanya menjadi pertimbangan internal. Lingkungan sosial, situasi ekonomi, dan kebijakan pemerintah merupakan contoh variabel eksternal. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan

Tabel 2 lanjutan

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian
			kuantitatif. Sampel yang digunakan pada penelitian sebanyak 55 orang responden yang terdiri dari laki-laki. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan pemberian kuesioner melalui studi lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis linier sederhana dengan program software SmartPLS versi 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor intrinsik berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi petani diperoleh nilai statistik.
5.	Rosyid (2021)	Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Berusahatani Tebu (Studi Kasus Di Desa Kertosari Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo)	Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui hubungan antara variabel pembentuk motivasi (X) dengan variabel motivasi (Y) dalam berusahatani tebu (2) untuk mengetahui pengaruh variabel faktor pembentuk motivasi (X) terhadap variabel motivasi (Y) dalam berusahatani tebu (3) untuk mengetahui rekomendasi alternatif untuk meningkatkan motivasi petani dalam berusahatani tebu. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah uji rank spearman dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan faktor internal pembentuk motivasi dengan motivasi kebutuhan petani yang memiliki hubungan kuat adalah pendapatan, sedangkan hubungan faktor eksternal yang memiliki hubungan kuat adalah kebijakan pemerintah. Hasil uji t menunjukkan faktor internal pembentuk motivasi yang berpengaruh signifikan terhadap

Tabel 2 lanjutan

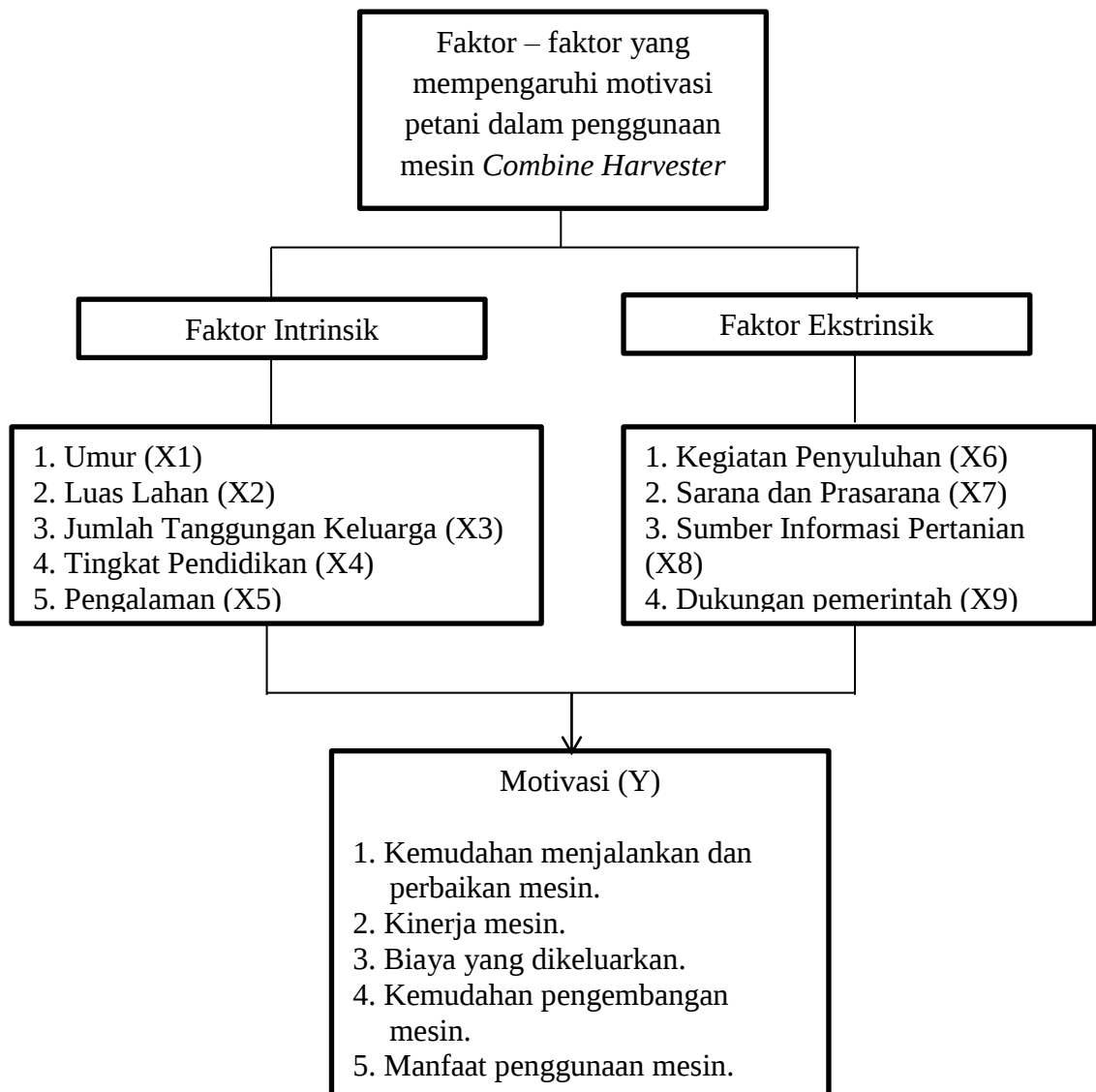
No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian
			motivasi kebutuhan petani adalah pendapatan dan umur, sedangkan faktor eksternal pembentuk motivasi yang berpengaruh signifikan adalah lingkungan sosial.
6	Purba, Suheiti, Anshori (2015)	Inovasi Teknologi Mesin Panen Mini <i>Combine Harvester</i> Mendukung Penanganan Panen dan Pascapanen Padi di Kalimantan Barat	Mini <i>Combine Harvester</i> adalah salah satu inovasi teknologi terbaru Badan Litbang Pertanian yaitu mesin panen padi yang memiliki cara kerja memotong, memegang, merontok dan membersihkan dilakukan sekaligus. Mesin ini sudah dikembangkan di beberapa daerah di Indonesia. Pada tahun 2015 dilakukan pengkajian terhadap alat ini di Kalimantan Barat untuk mendukung proses penanganan panen dan pascapanen padi. Hasil pengkajian yang dilakukan pada beberapa tipe lahan (lahan pasang surut dan lahan irigasi) diperoleh bahwa mesin ini mampu beroperasi dengan baik pada lahan berlumpur dengan kedalaman antara 20 sampai 50 cm karena mempunyai gaya tekan (ground pressure) mesin ke permukaan tanah sebesar 0,13 kg/cm ² . Kapasitas pemanenan rata-rata 12 jam/ha. Dengan lebar kerja 1,2 meter alat cocok untuk petakan sawah yang sempit karena lebih mudah beroperasi dan bermanuver di lahan.

2.3. Kerangka Pemikiran

Mesin *Combine Harvester* saat ini tidak menjadi hal yang baru diperbincangkan oleh petani di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. Teknologi alat mesin pertanian ini berfungsi sebagai mesin untuk memanen padi, generasi teknologi ini memberikan kualitas padi yang lebih baik dari cara manual.

Munculnya motivasi petani dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Mengutip dari penelitian terdahulu yakni penelitian Moekijat (1990) dalam Lukman (2015) yaitu Pendidikan, Lingkungan sosial, Lingkungan Ekonomi, dan Kebijakan Pemerintah, selanjutnya dari kutipan Listiana (2012) bahwa ada faktor internal dan eksternal yang ada dalam motivasi yaitu Tingkat Pendidikan, Umur, Pengalaman Berusahatani, dan Kemudahan mendapatkan prasarana, dan kutipan dari Rosyid (2021) tentang faktor faktor yang mempengaruhi motivasi petani adalah Umur, Pendidikan, Luas lahan, Pendapatan, Lingkungan sosial, Lingkungan ekonomi dan Kebijakan pemerintah. Serta kutipan dari Tsarwah (2022) tentang faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi adalah Umur, Luas lahan, Jumlah tanggungan keluarga, Tingkat pendidikan, Pengalaman, Kegiatan penyuluhan, Sarana dan prasarana, Sumber informasi pertanian, dan Dukungan pemerintah. Sehingga didapatkan Variabel X pada penelitian ini yaitu: Umur (X1), Luas Lahan (X2), Jumlah Tanggungan Keluarga (X3), Tingkat Pendidikan (X4), Pengalaman (X5), Kegiatan Penyuluhan (X6), Sarana dan Prasarana (X7), Sumber Informasi Pertanian (X8) dan Dukungan pemerintah (X9).

Variabel Y adalah Motivasi petani terhadap penggunaan mesin *Combine Harvester*. Skema mengenai kerangka pemikiran di atas dapat dilihat pada (Gambar 1).



Keterangan : —→ Diuji secara Statistik

Gambar 1. Kerangka berpikir motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester*

2.4. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran serta permasalahan yang akan dikaji, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

1. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara umur dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester*.
2. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara luas lahan dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester*.
3. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara jumlah tanggungan keluarga dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester*.
4. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara tingkat pendidikan dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester*.
5. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara pengalaman dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester*.
6. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara Kegiatan penyuluhan dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester*.
7. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara sarana dan prasarana dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester*.
8. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara sumber informasi pertanian dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester*.
9. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara dukungan pemerintah dengan motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester*.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Konsep Dasar dan Devinisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional yakni seluruh pengertian yang digunakan untuk mendapatkan data yang akan diteliti berdasarkan tujuan dari penelitian. Konsep dasar dan batasan operasional merupakan batasan batasan atau devinisi dari variabel yang menjadi objek dari suatu penelitian sehingga dapat dianalisis dan diperoleh data yang berkaitan dengan penelitian. Variabel penelitian adalah karakteristik yang dapat diamati dari suatu (objek) dan mampu memberikan bermacam macam nilai atau kategori (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini terdapat variabel-variabel yang akan digunakan yaitu variabel X dan Y. Variabel bebas (X) yaitu variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel terikat (Y) yang diduga sebagai akibatnya. Variabel terikat (Y) yaitu variabel (akibat) yang dipradugakan, yang bervariasi mengikuti perubahan dari variabel-variabel bebas. Variabel (X) pada penelitian ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi petani terhadap penggunaan mesin *Combine Harvester*. Variabel (Y) yaitu motivasi petani. Penjelasan dari konsep dasar dan definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester* (X) terdiri dari : Umur (X_1), Luas lahan (X_2), Jumlah tanggungan keluarga (X_3), Tingkat pendidikan (X_4), Pengalaman Berusahatani (X_5), Kegiatan penyuluhan (X_6), Sarana dan prasarana (X_7), Sumber informasi (X_8), dan Dukungan pemerintah (X_9).

Umur (X_1) yaitu lama waktu hidup petani padi dari sejak lahir hingga dilakukannya penelitian ini.

Luas lahan (X_2) yaitu besar atau luasnya area lahan yang akan digunakan untuk pemanenan menggunakan mesin *Combine Harvester*.

Jumlah tanggungan keluarga (X_3) yaitu berapa jumlah anggota keluarga yang ditanggung oleh petani.

Tingkat pendidikan (X_4) yaitu tahap pembelajaran yang telah ditempuh oleh petani selama duduk di bangku sekolah.

Pengalaman berusahatani (X_5) Pengalaman atau kejadian khusus yang sudah didapatkan dan dialami oleh petani selama bekerja menjadi seorang petani agar tanaman yang ditanam menjadi lebih berkembang.

Kegiatan penyuluhan (X_6) yaitu kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh guna meningkatkan motivasi petani dalam menggunakan mesin *Combine Harvester*

Sarana dan prasarana (X_7) yaitu fasilitas dan infrastruktur yang mendukung kegiatan *Combine Harvester* termasuk suku cadang mesin dan bengkel untuk memperbaiki mesin *Combine Harvester* serta akses jalan yang dilalui mesin *Combine Harvester* untuk bisa sampai ke lahan tujuan.

Sumber informasi pertanian (X_8) yaitu tempat dan cara petani untuk mendapatkan informasi mengenai pentingnya menggunakan mesin *Combine Harvester*. Sumber informasi ini bisa didapatkan oleh petani melalui banyak cara, termasuk internet, majalah, koran, radio, televisi, dan lain lain.

Dukungan pemerintah (X_9) yaitu peraturan dan keputusan mengenai bahan pertanian yang diberikan kepada petani seperti subsidi ataupun bantuan finansial seperti pupuk dan benih padi. Selain itu, dukungan pemerintah juga termasuk bantuan alat seperti mesin bajak hingga mesin

Combine Harvester yang diberikan kepada kelompok tani yang ada di Desa Rejo Asri. Ukuran dan pengukuran variabel (X) dapat dilihat pada (Tabel 3).

Tabel 3. Faktor faktor yang berhubungan dengan motivasi petani terhadap penggunaan mesin *Combine Harvester*.

Variabel	Devinisi Operasional	Pengukuran	Klasifikasi
Umur	Jumlah usia dari lahir hingga dilakukannya penelitian.	Tahun	Muda Dewasa Tua
Luas lahan	Luas areal yang ditanami padi	Hektar	Sempit Sedang Luas
Jumlah tanggungan keluarga	Jumlah anggota keluarga yang ditanggung petani	Jumlah orang	Sedikit Sedang Banyak
Tingkat pendidikan	SD, SMP, SMA,S1,S2	Tahun	Dasar Menengah Tinggi
Pengalaman	Pengalaman yang sudah didapatkan petani selama bekerja menjadi petani	Skor menggunakan skala <i>likert</i> dengan nilai 1 sampai 5	Berpengalaman Kurang berpengalaman Tidak berpengalaman
Kegiatan penyuluhan	Kegiatan penyuluhan yang diberikan kepada petani.	Skor menggunakan skala <i>likert</i> dengan nilai 1 sampai 5	Baik Kurang baik Tidak baik
Sarana dan prasarana	Fasilitas dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk memperbaiki mesin <i>Combine Harvester</i> seperti suku cadang mesin dan bengkel serta akses jalan yang dilalui alat tersebut agar sampai ke lahan tujuan.	Skor menggunakan skala <i>likert</i> dengan nilai 1 sampai 5	Baik Kurang baik Tidak baik

Tabel 3 Lanjutan.

Variabel	Devinisi Operasional	Pengukuran	Klasifikasi
Sumber informasi pertanian	Tempat petani mendapatkan informasi mengenai mesin <i>Combine Harvester</i> dan tempat penyewaan mesin	Skor menggunakan skala <i>likert</i> dengan nilai 1 sampai 5	Baik Kurang baik Tidak baik
Dukungan pemerintah	Peraturan dan keputusan mengenai bantuan pertanian seperti alsintan	Skor menggunakan skala <i>likert</i> dengan nilai 1 sampai 5	Baik Kurang baik Tidak baik

- b. Motivasi petani terhadap penggunaan mesin *Combine Harvester* (Y) yaitu Kemudahan menjalankan mesin (Y_1), Kinerja mesin (Y_2), Biaya yang dikeluarkan (Y_3), Kemudahan pengembangan mesin (Y_4), dan Manfaat penggunaan mesin (Y_5).

Kemudahan menjalankan dan perbaikan mesin (Y_1) dilihat dari mudah atau tidaknya mesin tersebut dioperasikan oleh petani. Dengan kemudahan yang dilakukan dalam menjalankan mesin akan berdampak pada efisiensi saat panen berlangsung. Selain itu, perbaikan mesin yang mudah dilakukan akan mengurangi waktu henti produksi selama panen berlangsung juga dapat meningkatkan efisiensi waktu panen.

Kinerja mesin (Y_2) dapat diketahui dari kecepatan panen, hasil panen yang berkualitas, penggunaan tenaga kerja dan penyesuaian mesin *Combine Harvester* pada lahan sawah.

Biaya yang dikeluarkan (Y_3) dihitung dari perbandingan antara penggunaan mesin tersebut dengan cara panen sebelum menggunakan mesin tersebut. Biaya yang dikeluarkan juga dapat berdampak terhadap finansial petani yang memiliki lahan kecil karena semakin kecil lahan petani maka biaya yang dikeluarkan tidak sebanding dengan pemasukan dari hasil panen.

Kemudahan pengembangan mesin (Y_4) dapat diketahui dari perkembangan mesin *Combine Harvester* dari waktu ke waktu mulai dari ketahanan hingga efisiensi penggunaan.

Manfaat penggunaan mesin (Y_5) adalah bisa atau tidaknya mesin tersebut dalam meningkatkan kualitas panen padi, pengurangan biaya tenaga kerja, pengurangan kerusakan hasil panen dan bisa atau tidaknya mesin untuk meminimalisir terbuangnya gabah saat panen berlangsung.

Indikator pengukuran motivasi petani terhadap penggunaan mesin *Combine Harvester* dapat dilihat pada (Tabel 4)

Tabel 4. Indikator pengukuran Motivasi petani terhadap penggunaan mesin *Combine Harvester*.

Variabel	Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
Motivasi petani dalam penggunaan mesin <i>Combine Harvester</i>	- Kemudahan dalam penggunaan mesin.	Skor menggunakan skala <i>likert</i> dengan nilai 1 sampai 5	Termotivasi
	- Kinerja		Kurang termotivasi
	- Biaya yang dikeluarkan		Tidak termotivasi
	- Kemudahan Pengembangan mesin		
	- Manfaat penggunaan mesin		

3.2. Lokasi Penelitian, Sampel, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah pada bulan Mei - Agustus tahun 2023.

Pemilihan lokasi dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*) dengan pertimbangan bahwa desa yang berada di Kecamatan Seputih Raman merupakan desa yang sumber utama dalam pertaniannya adalah sebagai petani padi dan banyaknya petani padi yang ada memungkinkan untuk

menggunakan mesin *Combine Harvester* sehingga seluruh populasi yang ada memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih.

Pertimbangan yang dilakukan mengapa memilih Desa Rejo Asri adalah bahwa desa tersebut memiliki kelompok tani yang paling aktif dari keseluruhan kelompok tani yang ada di Kecamatan Seputih Raman. Selain itu, hampir secara keseluruhan petani yang ada di desa Rejo Asri merupakan petani padi yang aktif dalam menggunakan mesin *Combine Harvester*.

Berdasarkan pra survey yang dilakukan oleh peneliti di Desa Rejo Basuki tepatnya di Kantor BPP Seputih Raman diperoleh bahwa jumlah populasi petani padi yang ada di desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah yaitu 872 petani yang sudah terdaftar dalam kelompok tani.

Dalam menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan rumus *rule of thumb* untuk menentukan sampel. Rumus *rule of thumb* merupakan metode praktis untuk menentukan ukuran atau jumlah sampel tanpa adanya syarat formal yang harus dipenuhi. *Rule of thumb* dalam penentuan sampel digunakan sebagai panduan awal yang sederhana dan mudah dipahami untuk menentukan ukuran sampel yang memadai, terutama saat perhitungan statistik yang lebih rumit sulit diterapkan. Ini membantu memastikan bahwa sampel memiliki ukuran yang cukup untuk memberikan gambaran yang akurat tentang populasi, sambil mempertimbangkan faktor-faktor seperti waktu, biaya, dan tenaga yang tersedia. Dalam menggunakan *rule of thumb* sebagai pengukuran, bahwa sampel harus lebih dari 30 dan kurang dari 500 responden. *Rule of thumb* digunakan dalam penelitian *multivariate* adalah beberapa kali lipat dari jumlah variabel independen yang diteliti (Roscoe, 1975). Perbandingan umum yang digunakan adalah 5 sampai 10 kali jumlah variabel independen. Rumus yang digunakan pada *rule of thumb* yaitu :

$$n = 5 \text{ sampai } 10 \times \text{jumlah variabel}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel / jumlah responden

Perbandingan menggunakan 7 yang diambil dari nilai tengah antara 5 dan 10 sehingga dapat diambil jumlah sampel yaitu 70 orang.

Dari rumus tersebut diperoleh sampel di Desa Rejo Asri yaitu 70 orang petani padi.

$n = 7 \times \text{jumlah variabel}$

$n = 7 \times 10$ (9 variabel x dan 1 variabel y)

$n = 70$

Populasi responden adalah petani padi di Desa Rejo Asri dengan total jumlah petani 872 orang. Maka sampel yang diambil sebagai penelitian ini menggunakan *rule of thumb* adalah 70 orang. Pada hasil turun lapang yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil responden berjumlah 75 orang, hasil tersebut dilebihkan 5 orang karena hasil tersebut sudah memenuhi syarat dalam *rule of thumb* yaitu lebih dari 30 dan kurang dari 500 sampel sehingga 75 orang sudah dapat digunakan sebagai responden.

Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. (Sugiono, 2017). Sampel yang diambil merupakan petani yang secara kebetulan ditemui oleh peneliti baik di lahan sawah maupun di rumah yang berada di daerah yang tergabung dalam anggota kelompok tani dan pernah menggunakan Mesin *Combine Harvester*. Populasi tersebar pada 16 (enam belas) kelompok tani, maka jumlah sampel yang diambil harus tersebar pada 16 kelompok tersebut. Dari hasil survei penelitian dan turun lapangan, diperoleh hasil jumlah responden dimasing masing kelompok tani di GAPOKTAN Subur Asri yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah sampel penelitian pada masing masing kelompok tani dalam GAPOKTAN Subur Asri.

Nama Kelompok Tani	Populasi (Orang)	Sampel
Sari Agung I	38	4
Sari Agung 2	42	4
Sari Agung 3	35	4
Sari Asih	60	6
Sari Maju	37	4
Sari Harapan I	58	6
Sari Harapan 2	40	4
Sari Untung 1	63	6
Sari Setia 1	67	7
Setia Maju 1	47	5
Setia Maju 2	94	10
Sari Mulya	95	10
Sari Harapan 3	70	5
Jumlah	872	75

3.3. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil wawancara langsung dan penyebaran kuesioner yang diberikan kepada petani. Data yang diperoleh melalui wawancara dengan petani yang sudah menggunakan mesin *Combine Harvester*, sedangkan jenis data yang diperoleh dari kuesioner diantaranya profil para petani mulai dari nama, jenis kelamin, usia, status pernikahan, tingkat pendidikan, luas lahan usaha tani padi, berapa lama waktu penggunaan mesin *Combine Harvester*, status kepemilikan mesin *Combine Harvester*.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan pengambilan data yang dihimpun melalui tangan kedua atau tidak secara langsung. Sumber data sekunder

merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data-data pemerintah desa setempat serta studi pustaka yaitu dengan mencari literatur seperti jurnal, buku dan artikel yang relevan. Data sekunder yang diambil dari pemerintah daerah setempat diantaranya data gambaran umum lokasi penelitian, jumlah penduduk desa, dan lain sebagainya. Sedangkan data yang diambil dari buku, artikel serta jurnal yang relevan dengan penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Penelitian dilakukan di desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman, dipilih secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa keaktifan petani padi sawah di desa tersebut yang tertinggi diantara desa lainnya yang terdapat di Kecamatan Seputih Raman.

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan inferensial yaitu analisis statistika nonparametrik. Berikut penjelasan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

A. Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi. Menurut Sugiyono (2014) teknik analisis deskriptif ialah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penyajian analisis data ini bermaksud untuk mengungkapkan informasi mengenai motivasi petani terhadap penggunaan mesin *Combine Harvester* di Desa Rejo Asri ke dalam bentuk yang sederhana.

Analisis deskriptif dilakukan melalui beberapa tahapan :

1. Penyajian data variabel X dan Y dengan metode tabulasi
2. Penentuan kecenderungan nilai responden untuk masing-masing variabel. Jawaban setiap item yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari positif sampai negatif yang dapat berupa kata-kata: sangat setuju/ selalu/ sangat positif diberi skor (5), setuju di beri skor (4), Ragu-ragu/ kadang-kadang/ netral diberi skor (3), tidak setuju di beri skor (2), Sangat tidak setuju/ tidak pernah diberi skor (1).
penentuan interval dengan rumus sebagai berikut :

$$Range = \frac{Jumlah\ terbesar - jumlah\ terkecil}{Jumlah\ Skala}$$

Berdasarkan rumus dalam mencari *range* atau interval kelas maka contoh pada range untuk setiap tingkatan adalah $\frac{5-1}{5} = 0,8$ Sehingga tingkatan dari kriteria tersebut adalah :

0,8 – 1,6 = Rendah

1,7 – 2,5 = Sedang

2,6 – 3,4 = Tinggi

B. Analisis Statistika NonParametrik

Analisis yang dimaksud yaitu menggunakan analisis Korelasi *Rank Spearman*. Pengujian parameter korelasi sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan dari masing-masing indikator variabel. Penelitian ini menggunakan korelasi *Rank Spearman* karena skala pengukuran data yang digunakan adalah skala ordinal dan rasio, serta jenis hipotesis yang digunakan yaitu hipotesis korelasi (hubungan), menguji keeratan antar dua variabel (variabel bebas dan variabel terkait). Menurut (Mustofani, 2022) korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antar variabel untuk data yang berbentuk ordinal/berjenjang dengan sumber data antar variabel tidak harus sama. Pengujian hipotesis

menggunakan uji Koefisien Korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 1997) dengan menggunakan rumus :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2 - 1}{(n^3 - n)}$$

Keterangan :

r_s = Nilai korelasi *rank Spearman*
 d_i = Selisih setiap pasang rank
 n = Jumlah responden

Dengan tingkat kekuatan hubungan sebagai berikut :

Koefisien korelasi 0.00-0.25 = hubungan sangat lemah

Koefisien korelasi 0.26-0.50 = hubungan cukup

Koefisien korelasi 0.51-0.75 = hubungan kuat

Koefisien korelasi 0.76-0.99 = hubungan sangat kuat

Koefisien korelasi 1 = hubungan sempurna

Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika $p \leq \alpha$ maka hipotesis diterima, pada $(\alpha) = 0,05$ berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diuji.
2. Jika $p > \alpha$ maka hipotesis ditolak, pada $(\alpha) = 0,05$ berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.

3.5. Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah instrument yang digunakan berupa kuesioner sebagai alat peneliti selesai disusun, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena suatu kuesioner dikatakan valid jika kuesioner tersebut mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2009). Uji validitas merupakan suatu hal yang penting sebelum penelitian. Nilai validitas dapat diketahui dengan melihat perbandingan nilai r hitung dengan nilai r Tabel. Variabel dapat dinyatakan valid jika jika nilai r hitung $> r$ Tabel dan taraf signifikansi $<$

0,05. Berdasarkan hasil validitas dan butir pertanyaan, diketahui nilai r Tabel dengan jumlah responden sebanyak 10 dan alpha 0,05 adalah 0,632 semua pertanyaan tersebut dalam setiap variabel dinyatakan bahwa keseluruhan pertanyaan tersebut valid.

Rumus mencari r hitung yaitu sebagai berikut (Sufren dan Natanael, 2013).

$$r \text{ hitung} = n \frac{(\sum X1Y1) - (\sum X1) \times (\sum Y1)}{\sqrt{[\sum X1^2 - (\sum X1)^2] \times [n \sum X1^2 - (\sum X1^2)]}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi (validitas)
 X : Skor pada atribut item n
 Y : Skor pada total atribut
 XY : Skor pada atribut item n dikalikan skor total
 N : Banyaknya atribut

Hasil uji validitas dilihat dari *corrected item-total correlation*, jika sesuai dengan persyaratan pada r Tabel maka akan dinyatakan valid dan memenuhi persyaratan reliabilitas, setelah memenuhi syarat tersebut maka instrumen dapat dinyatakan layak serta dapat digunakan. Hasil uji validitas pengalaman berusahatani (X5) Kegiatan Penyuluhan (X6), sarana dan prasarana (X7), sumber informasi pertanian (X8), Dukungan pemerintah (X9), dan Motivasi Petani dalam menggunakan mesin *Combine Harvester* (Y) dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Faktor faktor yang mempengaruhi Motivasi (X)

Butir Pertanyaan	Corrected item- Total Correlation	Keterangan
pengalaman berusahatani (X5)		
Pertanyaan 1	0,900	Valid
Pertanyaan 2	0,889	Valid

Tabel 6. Lanjutan

Butir Pertanyaan	Corrected item- Total Correlation	Keterangan
Kegiatan Penyuluhan (X6)		
Pertanyaan 1	0,892	Valid
Pertanyaan 2	0,745	Valid
Pertanyaan 3	0,720	Valid
Pertanyaan 4	0,873	Valid
Butir Pertanyaan	Corrected item- Total Correlation	Keterangan
Sarana dan prasarana (X7)		
Pertanyaan 1	0,817	Valid
Pertanyaan 2	0,497	Valid
Pertanyaan 3	0,720	Valid
Pertanyaan 4	0,880	Valid
Butir Pertanyaan	Corrected item- Total Correlation	Keterangan
Sumber informasi pertanian (X8)		
Pertanyaan 1	0,791	Valid
Pertanyaan 2	0,671	Valid
Pertanyaan 3	0,805	Valid
Pertanyaan 4	0,725	Valid
Butir Pertanyaan	Corrected item- Total Correlation	Keterangan
Dukungan pemerintah (X9)		
Pertanyaan 1	0,733	Valid
Pertanyaan 2	0,536	Valid
Pertanyaan 3	0,753	Valid
Pertanyaan 4	0,875	Valid

Berdasarkan Tabel 6, terlihat semua r hitung $> 0,444$ maka semua indikator valid, jika semua indikator valid maka tidak ada perubahan pertanyaan atau penambahan pertanyaan pada kuesioner. Hasil uji validitas Motivasi Petani dalam menggunakan mesin *Combine Harvester* (Y) dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil uji validitas Motivasi Petani dalam menggunakan mesin *Combine Harvester* (Y)

Butir Pertanyaan	Corrected item- Total Correlation	Keterangan
Kemudahan		
Menjalankan Mesin		
Pertanyaan 1	0,726	Valid
Pertanyaan 2	0,596	Valid
Pertanyaan 3	0,742	Valid
Pertanyaan 4	0,742	Valid
Pertanyaan 5	0,617	Valid
Kinerja		
Pertanyaan 1	0,550	Valid
Pertanyaan 2	0,816	Valid
Pertanyaan 3	0,756	Valid
Pertanyaan 4	0,971	Valid
Biaya Yang		
Dikeluarkan		
Pertanyaan 1	0,620	Valid
Pertanyaan 2	0,638	Valid
Pertanyaan 3	0,664	Valid
Pertanyaan 4	0,545	Valid
Pertanyaan 5	0,663	Valid
Pertanyaan 6	0,760	Valid
Kemudahan		
Pengembangan Mesin		
Pertanyaan 1	0,687	Valid
Pertanyaan 2	0,727	Valid
Manfaat penggunaan mesin		
Pertanyaan 1	0,530	Valid
Pertanyaan 2	0,568	Valid
Pertanyaan 3	0,833	Valid
Pertanyaan 4	0,744	Valid
Pertanyaan 5	0,680	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada butir pertanyaan pada motivasi petani, jika diketahui nilai r Tabel dengan jumlah responden sebanyak 20 orang dan α 0,05 adalah lebih dari 0,444 maka semua pertanyaan dinyatakan valid. Instrumen yang telah teruji valid memiliki arti bahwasannya instrumen pada penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah uji yang akan dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan telah *reliable* (Notoadmodjo, 2002). Menurut Umar (2004) reliabilitas adalah ukuran dalam menentukan suatu derajat ketepatan, pengukuran ketelitian, dan keakuratan yang dapat dilihat pada instrumen pengukurannya, sedangkan untuk uji reliabilitas adalah pengukuran yang dilakukan untuk melihat konsistensi (ketepatan) dari instrumen yang terukur. Uji Reliabilitas dilakukan dengan uji Alpha Cronbach. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si}{st} \right)$$

Keterangan :

- r₁₁ : Nilai reliabilitas
- Si : Varian skor tiap item pertanyaan
- St : Varian total
- k : Jumlah item pertanyaan

Jika nilai alpha > 0,7 artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika alpha > 0,80 ini mensugestikan seluruh item reliable dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat, atau, ada pula yang memaknakanannya sebagai berikut:

- a. Jika alpha > 0,90 maka reliabilitas sempurna
- b. Jika alpha antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi
- c. Jika alpha antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat
- d. Jika alpha < 0,50 maka reliabilitas rendah

Hasil uji reliabilitas variabel X dan Y dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil uji reliabilitas variabel X dan Y

Variabel X	Cronbach's Alpha	Nilai banding	Keterangan
Pengalaman berusahaatani	0,750	0,7	Reliabel
Kegiatan penyuluhan	0,826	0,7	Reliabel
Sarana dan prasarana	0,723	0,7	Reliabel
Sumber informasi pertanian	0,715	0,7	Reliabel
Dukungan pemerintah	0,709	0,7	Reliabel
Variabel Y	Cronbach's Alpha	Nilai banding	Keterangan
Kemudahan menjalankan mesin	0,704	0,7	Reliabel
Kinerja	0,764	0,7	Reliabel
Biaya yang dikeluarkan	0,718	0,7	Reliabel
Kemudahan pengembangan mesin	5,107	0,7	Reliabel
Manfaat penggunaan mesin	0,702	0,7	Reliabel

Tabel 8. Menunjukkan bahwa instrumen penelitian untuk variabel seluruhnya reliabel karena masing-masing nilai cronbach's alpha lebih besar dari pada 0,7. Instrumen yang sudah diuji dan dinyatakan reliabel maka instrument dalam penelitian ini dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama dan instrumen penelitian ini telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Sebagian besar petani yang ada di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman memiliki hasil yang termotivasi dalam menggunakan mesin *Combine Harvester*.
2. Faktor faktor yang berhubungan dengan Motivasi Petani dalam menggunakan mesin *Combine Harvester* adalah luas lahan dan jumlah tanggungan keluarga. Faktor faktor yang tidak berhubungan dengan Motivasi Petani dalam menggunakan mesin *Combine Harvester* adalah umur, tingkat pendidikan, pengalaman, kegiatan penyuluhan, sarana dan prasarana, sumber informasi pertanian dan dukungan pemerintah.

5.2. Saran

1. Tingkatkan kembali motivasi petani dalam penggunaan mesin *Combine Harvester* guna meningkatkan kualitas gabah yang dihasilkan dan meningkatkan minat petani muda di Indonesia untuk menggunakan Mesin *Combine Harvester*.
2. Dengan adanya mesin *Combine Harvester* diharapkan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas gabah dan beras di Indonesia.
3. Perlu adanya peran penyuluh Pertanian agar petani muda dapat terarah untuk menyelesaikan/memecahkan masalah yang ada terkait bagaimana cara menyewa Mesin *Combine Harvester* tanpa harus rugi karena luas lahan yang sempit. Kemudian untuk pemerintah terkait, sebaiknya menyiapkan ketersediaan alat mesin *Combine Harvester* disetiap Dusun agar petani tidak kesulitan untuk mendapatkan mesin *Combine Harvester* ketika panen raya tiba.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliya, D., Oeng A., and Nazaruddin. 2020. *Diseminasi Teknologi Asam Humat Pada Budidaya Padi Sawah Di Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon*. Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 1, No. 3.
- Arum, N dan Muklisin, C. 2017. *Mengenal Alat dan Mesin Pemanen Padi*. Gresik : Universitas Muhammadiyah Gresik Program Studi Agroteknologi.
- Budi Rahardjo, Dewi., M., Bintoro, N., & Maya., (2012), *Kinetika Perubahan Ketengikan (Rancidity) Kaca Goreng Selama Proses Penyimpanan*, AGRITECH, Vol. 32, No. 1, Februari 2012.
- Darwis. 2020. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Katering Putri Tonyamang*. Universitas Muhammadiyah, Makassar.
https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11617-Full_Text.pdf. Diakses pada 15 Juli 2021
- Erliadi. 2015. *Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Menggunakan Benih Varietas Unggul Pada Usahatani Padi Sawah (Oryza Sativa, L) Di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang*. Jurnal Penelitian Agrisamudra, Vol. 2, No.1.
- Gerungan, W.A. 2004. *Psikologi Sosial*, PT. Refika Aditama, IKAPI, Bandung.
- Handoko dan Hani, 2001, *Manajemen Personalian dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE.
- Hardjosentono, M. 2002. *Mesin Mesin Pertanian*. Yasaguna. Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi Cetakan Ke-8. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Idraningsih, K. C. 2011. *Pengaruh penyuluhan terhadap keputusan petani dalam adopsi inovasi teknologi usahatani terpadu*. Jurnal Agro Ekonomi, vol. 29(1):1-24.
- Khoir, A.M., Endang K., and Nawangwulan W. 2020. *Minat Petani Terhadap Penggunaan Biourine Sebagai Pupuk Organik Cair Pada Tanaman Bawang Merah (Allium Ascalonicum. L) Di Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi*. Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 1, No. 4.

- Listiana. 2012. *Motivasi Petani Dalam Menggunakan Benih Padi Hibrida Pada Kecamatan Natar Di Kabupaten Lampung Selatan*. Dosen Agribisnis Universitas Lampung. Lampung.
- Lukman, Dendawijaya. 2005, *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Lukman. 2015 *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Mengembangkan Pertanian Padi Sawah Di Desa Kalemandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa*. Prodi Agribisnis Universitas Muhammadiyah. Makassar.
- Mamang, Etta Sangadji. 2013. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Manyamsari, I dan Mujiburrahmad. 2014. *Karakteristik Petani Dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit (Kasus : Di Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kab. Bogor Jawa Barat)*. Agrisep Vol (15) No. 2. Banda Aceh.
- Mardiharini, M., & Jamal, E. 2017. *Reformasi kebijakan penyuluhan pertanian menuju transformasi pembangunan pertanian jangka panjang*. Jakarta: UK/UPT Lingkup Balitbangtan.
- Mayvita, S.A., Endang S.A., and Ika R. 2017. *Pengaruh Motivasi Existence, Relationship, Growth (Erg) Terhadap Prestasi Kerja*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 47 No. 2 Juni 2017.
- Moekijat, 1990. *Asas-asas Perilaku Organisasi*. Mandar Maju. Bandung.
- Nisa, N.K. 2015. *Motivasi Petani Dalam Menanam Komoditas Pada Daerah Lumbung Padi Di Kabupaten Gresik*. Swara Bhumi, Vol. 3, No. 3
- Notoatmodjo, 2013. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Rineka Cipta
- Oktaviano, R, B. 2018. *Persepsi dan Motivasi Petani Terhadap Penggunaan Mesin Combine Harvester di Desa Ketawang Kecamatan Purwosari Kabupaten Kediri*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Purnomo, A., Iwan S., and Agus Y.I. 2021. *Faktor-Faktor Internal Petani Yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Usahatani Cabai Merah (Suatu Kasus Di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, Vol. 8, No. 2.

- Rachman. 2008. *Keanekaragaman Konsumsi Pangan di Indonesia : Permasalahan dan Implikasi Untuk Kebijakan dan Program*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Vol 6 No 2. Bogor
- Rahadi, F, 2000. *Tanaman Buah*. Penebar Swadaya. Agribisnis. Jakarta
- Rayuddin, Zau, T., & Ramli. 2010. *Partisipasi Petani dalam Pembangunan Pedesaan di Kabupaten Konawe*. Jurnal Penyuluhan, 6(1), 84–94.
<https://doi.org/10.25015/penyuluha.n.v6i1.10671>
- Rivai, Veithzal. 2008, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Robbins, Stephen. 2012. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Roscoe, J. T. (1975). *Fundamental research statistics for the behavioural sciences*. (2nd ed.) New York: Holt Rinehart & Winston.
- Rosyid, Z. 2021. *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Berusahatani Tebu (Studi Kasus Di Desa Kertosari Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo)*. AGRIBIOS : Jurnal Ilmiah Vol 19 No 1. Jawa Timur.
- Sajogyo, dan P. Sajogyo 1999. *Sosiologi Pedesaan (Kumpulan Bacaan)*. Cetakan ke- 12. Yogyakarta (ID): Gajahmada University Press.
- Sari, P.L.P., Endang K., and Nawangwulan W. 2020. *Diseminasi Penggunaan Jamur Trichoderma Sebagai Biofungisida Pada Tanaman Bawang Daun(Allium Fistulosum) Di Kecamatan Bathin Viii Kabupaten Sarolangun*. Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 1, No. 5
- Siagian, 1999. *Sumber Daya Mannusia Produktivitas Kerja*. Mandar Maju Bandung
- Sigit. Soehardi. 2002. *Pemasaran Praktis*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukirno MS. 1999. *Mekanisasi pertanian: pokok bahasan alat mesin pertanian dan pengelolaannya*. Diktat Kuliah UGM. Yogyakarta (ID): Universitas Gadjah Mada

- Soekartawi. 2005. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. UI Press. Jakarta. 137 hlm.
- Tsarwah.2022. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Usaha Tani Bawang Merah Di Kabupaten Sedang Bedagai*. Program Pasca Sarjana Universitas Medan Area. Medan
- Umar, H. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Cet ke 6. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wahjosumidjo. 1994. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Ghalia. Jakarta
- Widiyastuti, Widiyanti, E, dan Sutarto. 2016. *Perepsi Petani Terhadap Pengembangan Sistem Of Rice Intensification (SRI) di Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang*. Program Studi Agribisnis. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. AGRISTA : Vol. 4 No. 3 September 2016 : Hal. 476 - 485
- Wijanto. 2002. *Mesin dan peralatan usaha tani*. Yogyakarta (ID): Gadjah Mada University Press.
- Winardi. 2011. *Kepemimpinan dalam Manajemen*, PT. Rineka Cipta. Jakarta.